

**CITRA PEREMPUAN PADA TOKOH PRAMUGARI DALAM
NOVEL *DIARY PRAMUGARI: SEKS, CINTA, & KEHIDUPAN*
KARYA AGUNG WEBE DAN *CABIN NOTE* KARYA PRATIWI
HIDAYAT**



Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah
satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra

Inesya Widiani

2125121519

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Inesya Widiani
No.Reg : 2125121519
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Citra Perempuan pada Tokoh Pramugari dalam Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing Materi

Gres Grasia Azmin, M.Si.
NIP 198006012005012002

Pembimbing Metodologi

Helvy Tiana Rosa, M.Hum.
NIP. 197004022005012002

Penguji Ahli Materi

Dr. Siti Gomo Attas, M.Hum
NIP 197008281997032002

Penguji Ahli Metodologi

Venus Khasanah, M.Pd
NIP 197011042002122004

Ketua Penguji

Gres Grasia Azmin, M.Si.
NIP 198006012005012002



Jakarta, Januari 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Aceng Rahmat, M. Pd.
NIP 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inesya Widiani
No.Registrasi : 2125121519
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul skripsi : Citra Perempuan pada Tokoh Pramugari dalam Novel
Diary Pramugari:Seks, Cinta, & Kehidupan karya Agung Webe
dan *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dan fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Januari 2017



Inesya Widiani

2125121519

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inesya Widiani
No.Reg : 2125121519
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Citra Perempuan pada Tokoh Pramugari dalam Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* Karya Agung Webe dan *Cabin Note* Karya Pratiwi Hidayat

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelolanya, dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Januari 2017
Yang menyatakan,

Inesya Widiani
2125121519

ABSTRAK

Inesya Widiani. Citra Perempuan pada Tokoh Pramugari dalam Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* Karya Agung Webe dan *Cabin Note* Karya Pratiwi Hidayat. Skripsi. Jakarta: Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan pada tokoh pramugari dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe dan novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat. Citra perempuan dalam kedua novel ini dikaji menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan kritik sastra feminis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis isi. Data-data dalam skripsi berasal dari kepustakaan. Masalah pokok yang menjadi fokus penelitian, yaitu bagaimana mendeskripsikan citra tokoh-tokoh perempuan yang terdapat dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Notes*. Pendekatan kritik sastra feminis digunakan untuk menganalisis teks sastra dengan konteks resepsi tokoh perempuan yang terdapat dalam novel. Citra tokoh perempuan kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Hasil dari analisis pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe dan novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat, citra perempuan yang banyak ditemukan adalah citra perempuan dalam aspek psikis. Sedangkan, citra perempuan dalam aspek fisik adalah citra yang paling sedikit ditemukan. Kedua pengarang sama-sama ingin menunjukkan bahwa perempuan adalah sosok yang pantang menyerah.

Kata kunci: *Citra perempuan, kritik sastra feminis. diary pramugari: seks, cinta, & kehidupan, cabin note.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) di Program Studi. Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dengan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak karena selesainya skripsi ini berkat bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus peneliti ucapkan terima kasih kepada.

1. Gres Grasia Azmin, M.Si., Pembimbing Materi, yang telah memberikan kesabaran dan nasihat yang bermakna. Terima kasih atas motivasi dan bantuan penulisan dalam menyusun materi dan disertai pengetahuan yang konstruktif.
2. Helvy Tiana Rosa, M.Hum., Pembimbing Metodologi, yang telah penuh perhatian dan ketelitian telah memperkaya pengetahuan penulis melalui berbagai pengalaman yang beliau miliki. Terima kasih telah menjadi tempat keluh kesah mengenai penelitian.
3. Dr. Siti Gomo Attas, M.Hum., selaku dosen penguji ahli materi yang telah membantu penulis memperbaiki pandangan tentang citra perempuan dan melengkapi teori yang dibutuhkan dalam skripsi.
4. Venus Khasanah, M.Pd., Selaku dosen penguji ahli metodologi yang telah membantu penulis dalam memperbaiki sistematika penulisan skripsi.
5. Drs. Krisanjaya, M.Hum., Penasihat Akademik, yang telah tulus memberikan arahan, motivasi, serta nasehat sehingga dapat memperlancar rutinitas akademik selama lima setengah tahun perkuliahan.
6. Tim Dosen Prodi. Sastra Indonesia yang telah membekali penelitian dengan pengetahuan, ketampilan dan pengalaman yang sangat bermakna.
7. Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Karyawan JBSI, Mbka Ida, Mbak Mala, Pak Dadang, Mas Roni, Mas Abu, Pak Ratno dan yang lain yang

secara langsung maupun tidak langsung memberikan kemudahan informasi dan administrasi dan turut

8. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang menjadi dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta Bang Ami dan Demita yang menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terima kasih kepada Artha Andryan yang selalu mengingatkan, membantu dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Terima kasih para sahabat Dian Rahmawati, Dini Eka Maryani, Eka Fatimah Ap, Nydia Roddotul Jannah, Webi Okto, Dimas Aryo, Deri Okriando, Putri Anis, Hani Nurjanah, Trie Winarti dan teman-teman se-JBSI yang selalu menerikan motivasi dan berikan waktunya untuk saling membagi pengalamannya, menjadi teman untuk melepas penat, kalian adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada yang tersayang Ara, Anggun, Desi, Andri, Imron dan Aris yang telah memberikan jutaan rasa hingga memberikan makna hidup dan semangat yang telah diberikan hingga skripsi ini selesai, kebawelan-kebawelannya supaya skripsi ini cepat diselesaikan, serta selalu ada untuk menjadi tempat berkeluh kesah.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga penelitian ini selesai. Tanpa kalian mungkin tulisan ini tidak akan terselesaikan. Semoga segala berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi penelitian pada khususnya.

Jakarta, Januari 2017

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERTANYAAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori Struktural	10
2.1.1. Tema	11
2.1.2. Tokoh dan Penokohan	11
2.1.3 Latar	12
2.1.4. Alur	13
2.1.5. Sudut Pandang	14
2.2 Hakikat Feminisme	15
2.3 Kritik Sastra Feminis	17
2.4 Hakikat Citra Perempuan	18
2.5 Penelitian Relevan.....	20
2.6 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Tujuan Penelitian	27

3.2 Lingkup Penelitian	27
3.3 Jenis Penelitian.....	28
3.4 Waktu dan Tempat	28
3.5 Prosedur Penelitian	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Kriteria Analisis	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
4.1 Deskripsi Data.....	31
4.1.1 Deskripsi Data Novel <i>Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan</i>	31
4.1.2 Deskripsi Data Novel <i>Cabin Note</i> karya Prawatiwi Hidayat	33
4.2 Analisis Data	35
4.2.1 Struktur Novel Novel <i>Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan</i> karya Agung Webe.....	35
4.1.2 Struktur Novel <i>Cabin Note</i> karya Prawatiwi Hidayat.....	52
4.2.3 Analisis Citra Perempuan pada Tokoh Pramugari dalam Novel <i>Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan</i> Karya Agung Webe	65
4.2.4 Analisis Citra Perempuan pada Tokoh Pramugari dalam Novel <i>Cabin Note</i> Karya Pratiwi Hidayat	84
4.3 Interpretasi	95
4.4 Keterbatasan Penelitian	100
BAB V PENUTUP.....	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel <i>Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan</i> Karya Agung Webe dan <i>Cabin Note</i> Karya Pratiwi Hidayat	105
Lampiran 2 Biografi penulis Novel <i>Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan</i>	106
Lampiran 3 Biografi penulis <i>Cabin Note</i>	107
Lampiran 4 Tabel Analisis Citra Perempuan dalam Novel <i>Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan</i> Karya Agung Webe	108
Lampiran 5 Tabel Analisis Citra Perempuan dalam Novel <i>Cabin Note</i> Karya Pratiwi Hidayat.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca¹. Bagi seorang pengarang yang memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan akan menjadi bahan renungan dan pemikiran. Dari penghayatan dan perenungan tersebut ditambah dengan daya imajinasi pengarang, terciptalah sebuah karya sastra yang dituangkan dalam media tulis.

Sastra juga merupakan alat untuk mengungkapkan suatu kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat. Karya sastra khususnya novel, lahir oleh keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri dan menaruh minat pada dunia realitas tempat hidupnya dan pada dunia angan-angan yang dikhayalkan sebagai dunia nyata. Di dalamnya ditampilkan gambaran kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial yang mencangkup hubungan antarmasyarakat dan antarperistiwa yang terjadi di dalam batin seseorang.

Kehadiran karya sastra juga mempunyai arti tersendiri bagi manusia karena pada hakikatnya persoalan-persoalan yang diungkapkan oleh karya sastra adalah persoalan-persoalan manusia. Persoalan tersebut tidak saja persoalan mengenal diri sendiri tetapi juga persoalan yang ada di sekitar hidup dan kehidupannya. Nilai-nilai yang disajikan dalam karya sastra membuka batin

¹ Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, *Gender & Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 81.

pembaca dalam menemukan pengalaman-pengalaman baru. Melalui karya sastra diharapkan terpelihara sikap kritis, kemampuan menolak, melakukan protes terhadap perasaan, pikiran dan tingkah laku yang ditampilkan dalam karya sastra tersebut.

Sebagai hasil imajinatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman lebih bagi para pembacanya. Membicarakan karya sastra yang memiliki sifat imajinatif, kita berhadapan dengan tiga jenis (genre) sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel. Novel adalah karya sastra yang disebut juga sebagai fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris kemudian masuk kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’.² Meskipun Imajinatif novel tetaplah masuk akal dan mengandung kebenaran yang dapat mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Kebenaran dalam sebuah dunia fiksi adalah keyakinan yang sesuai dengan pandangan pengarang terhadap masalah hidup dan kehidupan.

Menurut Sofia dan Sugihastuti, maraknya bisnis penerbitan pada beberapa tahun terakhir ini membuat karya sastra Indonesia, khususnya novel yang memiliki tahun terbit sejak awal 1920-an hingga tahun ini, banyak dijumpai di masyarakat.³ Hal ini juga menjadikan munculannya pengarang-pengarang baru yang menghadirkan novel-novel fiksi picisan atau bisa juga disebut sastra populer. Menurut Wahyuni istilah roman picisan ini kemudian berubah lagi menjadi novel

² Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2007), hlm. 9.

³ Adib Sofia dan Sugihastuti, *Feminisme dan Sastra*, (Bandung: Katarsis, 2003), hlm. vii.

hiburan pada tahun 1960-an. Hal tersebut dipicu oleh kehadiran majalah-majalah hiburan pada masa itu, sebelum akhirnya roman picisan berganti nama menjadi novel populer pada tahun 1970-an.⁴

Sastra populer pun tidak lepas dari persoalan-persoalan perempuan. Membicarakan tentang persoalan-persoalan perempuan memang memiliki daya tarik tersendiri. Sosok perempuan mempunyai dua sisi, yaitu sisi keindahan yang pesonanya dapat membuat lelaki tergila-gila. Di lain sisi, perempuan juga dianggap lemah dan kelemahan itu kadang dijadikan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi kecantikannya. Bahkan, ada juga yang berpendapat bahwa perempuan adalah makhluk yang hina, manusia kelas dua yang walaupun cantik, tidak diakui eksistensinya sebagai manusia sewajarnya.⁵ Masalah perempuan rupanya tetap menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan sebuah tema walaupun cerita tersebut bukanlah cerita yang serius. Seperti cerita yang diangkat dalam novel dengan judul *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe yang menjadi salah satu objek dalam penelitian ini.

Novel dengan judul *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe ini adalah buku ke-3 Agung Webe dan novel pertama yang ia tulis. Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* bercerita tentang seorang pramugari bernama Jingga yang memiliki masalah yang kelam sehingga membuatnya berpandangan buruk dan membenci laki-laki. Jingga semakin membenci laki-laki ketika bapaknya memutuskan menikah lagi, walaupun sang

⁴Cahyaningrum Dewojati, *Sastra Populer Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 18.

⁵Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 32.

ibu lah yang menyuruh bapak untuk menikah lagi karena sang ibu tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan seks suaminya. Di tambah lagi Igo pacar dari Puri sahabat Jingga sendiri, ingin mencoba memperkosanya walaupun akhirnya digagalkan oleh Anya. Novel ini juga dikarang oleh pengarang laki-laki yang bernama Agung Webe. Agung Webe sendiri adalah seorang motivator yang menjadi praktisi di bidang psikologi terapan, metafisika, Hypnosis, Neuro sains, Brain power dan pemberdayaan sumber daya manusia.⁶ Menurut Agung, novel ini diangkat dari kisah nyata pertemuannya dengan sosok pramugari yang ia samarkan namanya menjadi Jingga.

Begitu juga dengan novel kedua yang menjadi objek penelitian ini berjudul *Cabin Notes* karya Pratiwi Hidayat. Berbeda dengan novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan*, novel ini mengangkat kisah inspiratif tentang pengalaman yang dilalui pengarang, sahabat dan penumpang lalu. Tentang perjuangan meraih impian menjadi seorang pramugari, kisah beberapa pramugari yang sukses di bidang lain, dan kisah inspiratif lainnya.

Pengarang sendiri ingin menyampaikan bahwa pramugari juga punya naluri suci, punya niatan baik, dan punya tujuan bekerja yang mulia. Tak semua hal-hal negatif yang khalayak umum pikirkan dilakukan oleh semua pramugari.⁷ Pratiwi Hidayat adalah seorang pramugari di salah satu perusahaan penerbangan. Mempunyai mimpi sebagai seorang pramugari semenjak ia menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan impian itu terwujud saat ia berumur 19 tahun.

⁶ Agung Webe, *Diary Pramugari "Seks, Cinta & Kehidupan"*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2011), hlm. 350.

⁷ Pratiwi Hidayat, *Cabin Notes*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. Xi.

Tiwi nama panggilannya, selalu percaya bahwa tidak ada yang mustahil dan itu ia jadikan motivasi untuk tumbuh.

Kedua novel ini memiliki cerita yang berbeda *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe lebih menceritakan bagaimana Jingga sedikit demi sedikit mengerti arti hidup dari orang-orang disekelilingnya dan tentu saja dari pekerjaannya, sedangkan *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat menceritakan perjuangan-perjuangan bagaimana parah tokohnya menjadi pramugari dan bagaimana kegagalan bukan akhir dari segalanya. Namun, kedua novel tersebut memiliki persamaan yaitu membahas pramugari sebagai profesi tokohnya, sehingga peneliti mengambil dua objek untuk di teliti.

Menurut Lily pramugari sendiri adalah sebuah profesi *safety professional person* yang dilatih secara profesional menurut hukum dan peraturan keselamatan penerbangan internasional.⁸ Banyak orang sebelumnya beranggapan bahwa profesi pramugari hanya seputar menyajikan makanan dan minuman dan membantu mengangkat koper. Padahal tugas pramugari sangatlah penting dalam dunia penerbangan, khususnya mengenai keselamatan penumpang yang paling utama.

Profesi pramugari udara bertugas untuk membantu *cockpit crew* dalam menjaga dan memelihara keamanan serta keselamatan dalam penerbangan, juga dalam mengambil langkah-langkah penyelamatan yang tepat apabila terjadi keadaan darurat yang disebut juga dengan tugas operasional. Tugas lainnya yaitu memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada penumpang demi kenyamanan dalam penerbangan atau yang disebut juga tugas komersial.

⁸ Bunda Lily, *Rahasia Terbesar Pramugari Udara*, (Jakarta: Halaman Moeka, 2013), hlm. 5.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan feminisme sebagai pendekatan yang mendasari kritik sastra feminis sebagai metode yang memfokuskan pada citra perempuan dalam karya sastra. Feminisme sendiri menurut Budiarta dalam buku *Aplikasi Kritik Sastra Feminis "Perempuan dalam Karya-Karya Kuntowijoyo"* mengartikan feminisme sebagai suatu kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan jenis kelamin.⁹ Feminisme memperjuangkan hak dan kepentingan kaum wanita yang dinilai tidak adil untuk mereka atau memperoleh peluang yang setara dengan laki-laki.

Peneliti juga menggunakan metode kritik sastra feminis yang memfokuskan perhatian pada citra perempuan dalam karya sastra. Stimpson mengemukakan bahwa asal mula kritik feminis berakar pada protes-protes perempuan melawan diskriminasi yang mereka derita dalam masalah pendidikan dan sastra.¹⁰ Citra perempuan sendiri menurut Abrams, bahwa citra merupakan sebuah gambaran pengalaman indra yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata, sementara itu, pencitraan merupakan kumpulan citra (*the collection of image*) yang dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi harfiah maupun secara khas.¹¹

Dalam penelitian ini citra tokoh pramugari akan dideskripsikan melalui tiga klasifikasi menurut Soediro Satoto yaitu citra perempuan dalam aspek fisik,

⁹ Adib Sofia, *Aplikasi Kritik Sastra Feminis "Perempuan dalam Karya-Karya Kuntowijoyo"*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2009), hlm. 13.

¹⁰ Adib Sofia dan Sugihastuti, *Op.Cit.*, hlm. 25.

¹¹ Adib Sofia, *Op.Cit.*, hlm 24.

aspek psikis dan aspek sosial. Aspek fisik, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri fisik. Aspek psikis atau kejiwaan, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat dari segi psikologisnya. Aspek sosial, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan sosiologisnya.

Pemilihan novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & kehidupan* dan *Cabin Notes* dalam analisis ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama, karena dalam kedua novel tersebut termasuk karya sastra berprespektif feminis. Kedua, *Diary Pramugari: Seks, Cinta & kehidupan* dan *Cabin Notes* mengangkat tema yang sama yaitu pramugari udara. Ketiga karena kedua novel ini berlatarbelakang pengarang yang berbeda gender. Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & kehidupan* oleh pengarang laki-laki sedangkan *Cabin Notes* oleh pengarang perempuan.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini akan difokuskan pada citra perempuan pada tokoh pramugari dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Notes* karya Pratiwi Hidayat dengan metode kritik sastra feminis. Fokus penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lima subfokus penelitian.

1.2.1 Struktur novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe.

1.2.2 Struktur novel *Cabin Notes* karya Pratiwi Hidayat.

1.2.3 Analisis citra perempuan pada tokoh pramugari dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe.

1.2.4 Analisis citra perempuan pada tokoh pramugari dalam novel *Cabin Notes* karya Pratiwi Hidayat.

1.2.5 Interpretasi citra perempuan pada tokoh pramugari dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Notes* karya Pratiwi Hidayat.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memiliki dua pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana mendeskripsikan citra tokoh-tokoh pramugari yang terdapat dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Notes*?

1.4 Manfaat

Penelitian karya sastra merupakan usaha untuk mengkaji suatu karya sastra secara lebih mendalam, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami sebuah cerita yang terdapat pada sebuah karya sastra. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta memberi kontribusi kepada perkembangan ilmu sastra khususnya analisis pada novel yang berprespektif feminis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe dan juga novel *Cabin Notes* karya Pratiwi Hidayat, agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan dapat meningkatkan kesadaran pembaca dalam memandang citra perempuan.

BAB II **KERANGKA TEORI**

2.1 Teori Struktural

Analisis struktural adalah langkah awal yang harus dilalui dalam meneliti karya sastra. Dengan menganalisis struktural peneliti bisa mengetahui unsur intrinsik yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Analisis struktural memudahkan peneliti memulai penelitiannya sebelum melanjutkan analisis yang lain. Seperti pendapat Teeuw yang mengemukakan analisis strukturalisme adalah langkah utama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural tersebut, keseluruhan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya tersebut tidak dapat diungkapkan secara jelas. Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat ditangkap, dipahami sepenuhnya, dan dinilai atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra.¹² Karena itu, analisis struktural menjadi acuan penting sebagai awal dari segala penelitian karya sastra, sebelum memasuki pembedahan selanjutnya.

Menurut Ratna, struktur berasal dari kata *structura* (bahasa latin) yang berarti bentuk atau bangunan. Karya sastra diuraikan unsur-unsur pembentuknya agar makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami. Unsur-unsur karya sastra, terutama prosa diantaranya adalah tema peristiwa atau kejadian, latar, penokohan atau perwatakan, alur atau plot, dan sudut pandang.¹³ Jadi jika dilihat dari pandangan Ratna tersebut, berikut akan dijelaskan unsur-unsur karya sastra dalam prosa:

¹²Sugihastuti dan Suharto, Op.Cit., hlm. 44

¹³Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004), hlm. 93

2.1.1 Tema

Tema merupakan ide pokok suatu cerita, biasanya tema tidak diungkapkan begitu saja dalam sebuah karya sastra. Seperti menurut Nurgiyantoro tema sebagai ide pokok sebuah karya fisik tidak secara sengaja disembunyikan karena justru hal tersebut yang diberikan kepada pembaca.¹⁴ Jadi tema adalah pokok pemikiran, ide serta gagasan yang disampaikan pengarang dalam karyanya. Tema merupakan gagasan sentral yang mencakup masalah dalam cerita yaitu suatu yang akan diungkapkan untuk memberikan arah dan tujuan cerita karya sastra.

Tema dalam analisis ini berguna untuk mengetahui gagasan pokok dalam novel yang mencakup masalah dalam cerita. Sehingga maksud dan tujuan dari objek kajian ini bisa terungkap.

2.1.2 Tokoh dan Penokohan

Menurut Adib Sofia dan Sugihastuti, tokoh mempunyai peranan penting dalam sebuah cerita karena tokoh-tokoh dalam sebuah cerita saling berhubungan sehingga memunculkan konflik yang akan membawanya pada peristiwa-peristiwa yang menjadi dasar cerita. Fungsi analisis terhadap tokoh ialah agar dapat diketahui kualitas moral dan kecenderungan tertentu melalui ekspresi ucapan dan tindakan tokoh.¹⁵ Tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita, sedangkan cara mengarang menampilkan tokoh-tokoh cerita disebut penokohan.

Jones dalam Nurgiyantoro, penokohan adalah penggambaran yang jelas tentang seseorang yang dimunculkan dalam sebuah cerita agar pembaca dapat membayangkan bagaimana sosok tokoh di dalam cerita. Penggunaan istilah

¹⁴Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm. 35

¹⁵Adib Sofia dan Sugihastuti, *Op.Cit.*, hlm. 68

character sendiri dalam literatur bahasa Inggris mengarah pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut¹⁶. Sebuah cerita tidak akan bergerak tanpa adanya tokoh. Oleh sebab itu, tokoh dalam suatu cerita merupakan hal yang sangat penting.

Nurgiyantoro membedakan tokoh menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*) atau tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang muncul lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tak langsung. Namun, tokoh tambahan sangatlah penting agar cerita bisa berjalan.¹⁷ Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering muncul dalam suatu cerita. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh pelengkap yang berkaitan dengan tokoh utama.

Pengungkapan tokoh dan penokohan sebagai awal analisis sangat penting guna mengetahui bagaimana sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang ada pada tokoh-tokoh dalam objek analisis.

2.1.3 Latar

Menurut Sugihastuti dan Suharto dalam menganalisis novel, latar (*setting*) juga merupakan unsur yang sangat penting pada penentuan nilai estetik karya sastra. Latar sering disebut sebagai atmosfer karya sastra (novel) yang turut

¹⁶Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 165

¹⁷*Ibid*, hlm. 176-177

mendukung masalah, tema, alur dan penokohan. Oleh karena itu, latar merupakan salah satu fakta cerita yang harus diperhatikan, dianalisis dan dinilai¹⁸.

Menurut Nurgiyantoro unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu, walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Latar tempat menyoroti lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.¹⁹

Pengungkapan latar pada objek analisis ini guna memberikan suatu gambaran yang jelas agar peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu karya sastra benar-benar terjadi atau memberikan informasi yang jelas didalam sebuah cerita.

2.1.4 Alur

Menurut Panuti Sudjiman, di dalam sebuah karya sastra khususnya novel, peristiwa-peristiwa cerita disajikan dengan urutan-urutan tertentu, peristiwa yang diurutkan itu membangun sebuah tulang punggung cerita, yaitu alur.²⁰ Menurut Stanton secara umum, alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita.²¹ Peristiwa yang diurutkan dalam membangun cerita itu disebut dengan alur, alur merupakan unsur penting karena kejelasan tentang keterkaitan antara

¹⁸Sugihastuti dan Suharto, Op.Cit., hlm. 54

¹⁹ Adib Sofia dan Sugihastuti, Op.Cit., hlm. 20

²⁰Sugihastuti dan Suharto, Op.Cit., hlm. 46

²¹ Robert Stanton, *Teori Fiksi Robert Stanton*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26

peristiwa yang dikisahkan secara linier dan kronologis akan mempermudah pemahaman terhadap cerita yang ditampilkan.

Nurgiyantoro membedakan alur berdasarkan satuan waktu menjadi tiga jenis yaitu, a. Plot sebuah novel dikatakan lurus, maju, atau progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa kemudian. b. Plot Mundur adalah cerita yang langsung menyuguhkan adegan-adegan konflik, bahkan barangkali konflik yang telah meruncing. Pembaca belum mengetahui situasi dan permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik dan pertentangan dalam cerita tersebut. c. Plot campuran merupakan cerita yang di dalamnya tidak hanya mengandung plot progresif saja, tetapi juga sering terdapat adegan-adegan sorot balik.²²

2.1.5 Sudut Pandang

Sudut pandang adalah sebuah cara atau pandangan yang digunakan oleh seorang pengarang sebagai sarana menyajikan seluruh isi cerita. Menurut Stanton sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama. Yang pertama adalah orang pertama-utama, dimana tokoh bercerita menggunakan kata-katanya sendiri. Kedua adalah orang pertama-sampingan, cerita dituturkan oleh satu tokoh bukan utama (sampingan). Tipe ketiga adalah orang ketiga-terbatas, pengarang mengacu pada semua tokoh tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang tokoh saja. tipe keempat adalah orang ketiga-tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap tokoh dan memosisikannya sebagai orang ketiga. Pengarang juga dapat membuat beberapa tokoh melihat, mendengar,

²² Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm. 193-199

atau berfikir, atau saat ketika tidak ada satu tokohpun hadir.²³ Sudut pandang bisa dikatakan sebagai teknik atau cara yang disengaja dilakukan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya. Sudut pandang juga mempermudah pembaca memahami atau mengikuti alur cerita yang disajikan pengarang.

2.2 Hakikat Feminisme

Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan gender atau keadilan hak yang sama dengan pria. Feminisme memiliki tujuan untuk memperoleh kebebasan untuk menentukan dirinya sendiri. Meskipun disebut sebagai gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan gender atau keadilan hak yang sama dengan laki-laki tetapi feminisme bukanlah upaya pemberontakan atau perlawanan terhadap laki-laki.

Saifur Rohman mengungkapkan sejauh ini feminisme dipahami suatu perbincangan (eksigesis) tentang perebutan posisi bicara (*usurpation*) dari sebuah wacana yang didominasi oleh laki-laki. Dominasi laki-laki, yang kemudian lebih disebut patriarki lengkap dengan aspek-aspek yang melingkupi istilah tersebut, memproduksi makna, tetapi masalah yang timbul kemudian bahwa makna yang dikatakan sebagai suatu yang ilmiah, tanpa tendensi, dan objektif bukan tanpa kepentingan. Kepentingan yang terselip di dalamnya, pada konteks ini adalah makna yang selalu berorientasi pada keutamaan laki-laki daripada perempuan, termasuk dalam posisi bicara di ruang publik²⁴. Feminisme bisa dikatakan usaha

²³ Robert Stanton, *Op.Cit.*, hlm. 53-54

²⁴ Saifur Rohman, *Kritik Sastra Abad XXI*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 194

yang dilakukan perempuan untuk membongkar sistem patriarki dengan mencari akar atau penyebab ketertindasan perempuan demi mencapai kebebasan.

Beberapa aliran yang dikenal dalam gerakan feminisme ini, antara lain: menurut Fakih feminisme liberal adalah feminisme yang melihat adanya korelasi positif antara partisipasi dalam produksi dan status perempuan. Feminisme liberal melihat manusia dilahirkan sama dan mempunyai hak yang sama meskipun mengakui adanya perbedaan tugas antara laki-laki dan perempuan.²⁵ Feminisme aliran ini menolak segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan. Feminisme ini juga diharapkan dapat membawa kesetaraan bagi kaum perempuan dalam segala hal yang bersifat patriarki.

Feminis radikal beranggapan bahwa penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti hubungan seksual adalah bentuk penindasan terhadap kaum perempuan. Bagi penganut feminisme radikal, patriarki adalah dasar dari ideologi penindasan yang merupakan sistem hierarki seksual yang dalam hal ini laki-laki memiliki kekuasaan superior dan privilege ekonomi.²⁶ Feminis radikal memusatkan kekuasaan kepada laki-laki dalam hal seksual yang memiliki wewenang penuh dalam penguasaan fisik perempuan.

Anggapan feminisme radikal menjurus kepada patriarki yang masih beranggapan bahwa ada perbedaan yang tegas antara laki-laki dan perempuan, sehingga laki-laki dapat mengontrol atas kapasitas reproduksi perempuan dan membuat perempuan ketergantungan atas laki-laki. Intinya feminisme radikal adalah teori yang menuntut keadilan akan kesejahteraan, kemaanan dan

²⁵ Adib Sofia, Op.Cit., hlm. 14

²⁶ Adib Sofia, Op.Cit., hlm. 13

kenyamanan wanita sebagai makhluk lemah lembut yang harus dimengerti dan dilindungi. Disinilah wanita berpikir bahwa posisi menjadi sangat penting, oleh karena itu wanita menuntut kepada pria untuk tidak meremehkan dan tidak berbuat seenaknya kepada wanita.

2.3 Kritik Sastra Feminisme

Sebuah konsep yang tuturkan oleh Elaine Showalter di dalam esainya "Toward a Feminist Poetic" yaitu gynocriticism, konsep ini mengacu pada kritik sastra feminis, dengan objeknya terhadap perempuan, dan membagi wilayah feminisme secara sosiologis, yakni pembaca, penulis, dan karya. Adapun jenis kritik perempuan sebagai penulis/produser (woman as writer). dan berfokus terhadap subjektivitas perempuan, bahasa perempuan, karir sastra perempuan, dan upaya untuk membangun kerangka kerja perempuan untuk menganalisis karya sastra.

kemudian adapun kritik sastra feminisme yang berhubungan antara karya dengan pembaca, terhadap perempuan sebagai pembaca (woman as reader). Sudut pandangan ini berupaya menyikap kesadaran perempuan sebagai konsumen pembaca sastra. permasalahan tersebut seputar permasalahan citra dan pandangan tentang perempuan, pandangan minor dalam kritik sastra, dan konsep kesejarahan.²⁷

Menurut Sofia dan Sugihastuti para feminis menggunakan kritik sastra feminis untuk menunjukkan citra perempuan dalam karya penulis-penulis pria yang

²⁷Saifur Rohman, Op.Cit., hlm. 195

menampilkan perempuan sebagai makhluk yang dengan berbagai cara ditekan, disalahtafsirkan, serta disempelekan oleh tradisi patriarki yang dominan.²⁸ Dengan demikian kritik feminis mentransformasikan gagasan atau pandangan tentang citra perempuan dalam karya penulis pria.

Djajanegara menyatakan kritik sastra feminis yang sering dipakai adalah kritik ideologis. Kritik sastra ini melibatkan wanita, khususnya kaum feminis, sebagai pembaca. Yang menjadi pusat perhatian pembaca wanita adalah citra serta stereotipe wanita dalam karya sastra. Kritik ini juga meneliti kesalahpahaman tentang wanita dan sebab-sebab mengapa wanita sering tidak diperhitungkan, bahkan nyaris diabaikan sama sekali dalam kritik sastra.²⁹ Kaum feminis merupakan kaum pembaca kritik sastra feminis yang berfokus pada citra perempuan. Kritik ideologis ini merupakan cara menafsirkan suatu teks, yaitu diantaranya banyak memperkaya wawasan para pembaca perempuan, tetapi juga membebaskan cara berfikir mereka.

2.4 Hakikat Citra Perempuan

Sofia dan Sugihastuti menyimpulkan bahwa munculnya ide-ide feminis berangkat dari kenyataan bahwa konstruksi sosial gender yang mendorong citra perempuan masih belum dapat memenuhi cita-cita persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.³⁰ Ide-ide feminis lahir dari ketidakterpenuhinya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

²⁸ Adib Sofia dan Sugihastuti, Op.Cit., hlm. 28

²⁹ Soenarjati Djajanegara, *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2000), hlm. 28

³⁰ Adib Sofia dan Sugihastuti, Op.Cit., hlm 26

Citra artinya rupa, gambaran, dapat berupa gambar yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat dan merupakan dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Abrams, bahwa citra adalah sebuah gambaran pengalaman indra yang dijelaskan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata, sementara itu, pencitraan adalah kumpulan citra (*the collection of image*) yang dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi harfiah maupun secara khas³¹. Citra merupakan sebuah hasil yang diungkapkan melalui kata-kata yang terdapat pada karya sastra yang mendeskripsikan tentang gambaran-gambaran tanggapan indra oleh penulisnya.

Menurut Pradopo, gambaran pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan pembaca terhadap sebuah objek yang dapat dilihat dengan mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan atau yang bersangkutan.³²

Menurut Dagun secara empiris perempuan dicitrakan secara stereotipe baku sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan, sementara laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat, rasional, jantan dan perkasa. Citra demikian timbul karena adanya konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan

³¹Adib Sofia, Op.Cit., Hlm 24.

³² Adib Sofia, Loc. Cit., Hlm. 24

kultural melalui proses panjang, sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan³³.

Menurut Soediro Satoto citra perempuan dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri sebagai berikut:

1. Citra perempuan yang ditinjau dari aspek fisik, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri fisik, seperti usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan ciri muka.
2. Citra perempuan yang ditinjau dari aspek psikis atau kejiwaan, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat dari segi psikologisnya, seperti mentalitas, ukuran moral, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, dan perilaku.
3. Citra perempuan yang ditinjau dari aspek sosial, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan sosiologisnya, seperti pekerjaan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, kepercayaan, bangsa, dan kehidupan pribadi.³⁴

Menurut Teuuw dalam Sofia dan Sugihastuti, hal yang perlu diingat dalam analisis kritik sastra feminis, yakni walaupun karya sastra merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif pengarang berusaha memanfaatkan kondisi sosial masyarakat di sekitarnya sebagai objek karya sastra.³⁵

2.5 Penelitian Relevan

1. Penelitian terhadap novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan*, telah dilakukan sebelumnya oleh Risna Yunita seorang mahasiswi di Universitas

³³ Eko Bambang Wijiratno. *Potret Perempuan Dalam Novel Dunia Patmini Karya Trie Utami*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNIROW Tuban. 2014. Hlm 30-31

³⁴ Soediro Satoto. *Metode Penelitian Sastra II (BPK)*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994). hlm. 45

³⁵ Adib Sofia, Op.Cit., hlm. 30

Muhamadiyah Surakarta. Risna Yunita berusaha mengungkapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe melalui tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Berdasarkan penelitiannya ia menuliskan terdapat tujuh sikap moral yang terkandung di dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan*, diantaranya: (1) Moral Kejujuran tokoh, (2) nilai-nilai otentik, (3) moral tanggung jawab, (4) moral keberanian, (5) moral kerendahan hati, (6) moral kemandirian, dan (7) realistik dan kritik.³⁶ Berbeda dari penelitian yang peneliti teliti, meskipun objek yang diangkat Risna Yunita sama namun pada penelitiannya Risna hanya mengungkapkan nilai moralnya saja.

2. Penelitian yang mengkaji tentang citra perempuan telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Citra Perempuan dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir: Tinjauan Feminisme Kultural” dengan nama penulis Mohammad Tofan Wicaksono seorang mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra perempuan yang diklasifikasikan berdasarkan (a) citra perempuan dalam aspek fisik, (b) citra perempuan dalam aspek psikis, (c) citra perempuan dalam aspek sosial serta pemaknaan kembali bias gender dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir dengan mengungkapkan kembali konsep pencitraan yang lain dari pada diri perempuan. Hasil penelitian ini ialah bias gender yang terjadi menghasilkan resistensi perempuan dalam menghadapi kekuasaan laki laki otoriter dan stigma masyarakat mengenai sinden. Lalu citra perempuan yang dalam tokoh *The Sinden*

³⁶Yunita, Risna. 2013. *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupankarya Agung Webe: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*.Hlm. 13 eprints.ums.ac.id. diakses pada 27 Desember 2015

mempertahankan prinsip hidupnya untuk tetap menjadi sinden sejati dengan tidak mau dijadikan selir dan membawa stigma negatif masyarakat mengenai dunia sinden yang selalu diibaratkan sebagai dunia perempuan penggoda.

3. Penelitian yang mengkaji tentang citra perempuan telah dilakukan sebelumnya juga dilakukan oleh Inda Malinda seorang mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, tahun 2011 dengan skripsinya yang berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Garis Perempuan Karya Sanie B.Kuncoro dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA*. Berbeda dengan penulis, Inda Malinda pada sub fokus penelitiannya mencoba mengungkapkan citra perempuan sebagai anak perempuan dan keluarga, citra perempuan sebagai istri dan keluarga, citra perempuan sebagai penanggung jawab dalam keluarga, citra perempuan dalam masyarakat terkait adat yang berlaku, citra perempuan sebagai seorang wanita karier, citra perempuan agar dapat menjadi setara dengan kedudukan laki-laki, dan citra perempuan dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencintai dan dicintai oleh laki-laki. Sedangkan sub fokus penulis meliputi tiga aspek citra perempuan yaitu aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Berdasarkan hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa citra perempuan dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencintai dan dicintai oleh laki-laki adalah citra yang paling dominan ditemukan dalam penelitian.
4. Selanjutnya penelitian citra perempuan juga dilakukan oleh mahasiswi Universitas Sebelas Maret bernama Fitri Yuliasti pada tahun 2015 dengan judul “Citra Perempuan dalam Novel *Hayuri* karangan Maria Etty”. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan citra perempuan tokoh *Hayuri* dalam aspek fisis, psikis, citra diri, dan aspek sosial, dan citra tokoh perempuan lain, serta mendeskripsikan unsur-unsur naratif novel *Hayuri* yang meliputi alur, penokohan dan latar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Perwujudan citra perempuan tokoh Hayuri meliputi: a. perwujudan citra Hayuri dalam aspek fisis ditunjukkan sebagai perempuan muda dan dewasa, b. perwujudan citra Hayuri dalam aspek psikis ditunjukkan sebagai perempuan yang kuat, tegar, mandiri, dan optimis dalam hidupnya, c. perwujudan citra diri Hayuri sebagai individu yang memiliki pendirian dan pilihan yang kuat dalam hidupnya, d. perwujudan citra Hayuri dalam aspek sosial yaitu dalam keluarga, peran Hayuri sebagai *single parent* bagi anaknya, sedangkan dalam masyarakat peran Hayuri sebagai perempuan yang tetap aktif dan bertanggung jawab, e. perwujudan citra tokoh perempuan lain ditunjukkan dengan hubungan antara Rosdiana, Amanda, Dotty, dan Weny yang saling mendukung dan menunjang karakter Hayuri.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian pertama adalah penulis mengkaji novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dengan mengkaji citra perempuan pada tokoh pramugari, Risna Yunita berusaha mengungkapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe melalui tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Pada penelitian yang kedua, ketiga, dan empat perbedaan terletak pada objek yang menjadi kajian citra

perempuan. Ketiga penelitian itu hanya menggunakan satu objek sementara peneliti menggunakan dua objek dalam mendeskripsikan citra perempuannya.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengambil objek novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat karena di dalam novel tersebut mengandung masalah-masalah yang mengangkat tentang perempuan.

Langkah awal dalam sebuah analisis diperlukan memahami keseluruhan cerita, yaitu dengan mengkaji unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang agar dapat memahami keseluruhan cerita. Tema adalah ide pokok dari suatu cerita. Tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita, sedangkan cara mengarang menampilkan tokoh-tokoh cerita disebut penokohan. Alur merupakan rangkaian peristiwa di dalam cerita. Latar dibagi dalam tiga jenis yaitu latar tempat yang menyatakan tempat kejadian cerita, latar waktu yang menyatakan kapan terjadinya cerita, dan latar sosial yang menyatakan keadaan sosial dalam sebuah cerita. Kemudian sudut pandang merupakan sebuah cara pandang pengarang dalam menyampaikan cerita.

Pada penelitian ini, dua karya sastra yang digunakan adalah *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat. Kedua novel ini termasuk dalam sastra populer. Kedua novel ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami karena penggunaan bahasa yang ringan serta cerita yang disuguhkan juga mudah untuk dipahami.

Pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe terdapat tiga tokoh perempuan yaitu Jingga, Anya, dan Puri. Pada novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat terdapat tiga tokoh perempuan yaitu Likha, Meisya, dan Tiwi. Masing-masing tokoh pramugari memiliki gambarannya tersendiri yang disampaikan melalui kata, frasa atau kalimat dalam suatu karya sastra atau disebut dengan citra perempuan. Citra adalah sebuah hasil yang diungkapkan melalui kata-kata yang terdapat pada karya sastra yang mendeskripsikan tentang gambaran-gambaran tanggapan indra oleh penulisnya.

Penganalisisan citra perempuan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu citra perempuan dalam aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Citra perempuan dalam aspek fisik adalah gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri fisik. Citra perempuan dalam aspek psikis adalah gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan kondisi psikologisnya. Citra perempuan dalam aspek sosial adalah gambaran tentang perempuan yang dilihat dari kondisi sosialnya.

Penelitian citra tokoh perempuan memang saling berkaitan dengan feminisme, sebab feminisme ialah usaha yang dilakukan perempuan untuk membongkar sistem patriarki dengan mencari akar atau penyebab ketertindasan perempuan demi mencapai kebebasan. Kritik sastra feminis merupakan salah satu cara dalam menganalisis citra perempuan. Kritik sastra feminis merupakan suatu pendekatan untuk mentransformasikan gagasan atau pandangan tentang citra perempuan dalam karya penulis.

Citra perempuan ditemukan melalui gambaran-gambaran dari suasana cerita dengan penggambaran dari watak tokoh-tokoh dalam cerita dan dibantu dengan kritik sastra feminis, kemudian citra perempuan diklasifikasikan menjadi tiga aspek sehingga memudahkan untuk menemukan citra yang terdapat dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat. Dari analisis citra perempuan tersebut, diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan pembaca.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membongkar struktur teks yang terdapat pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Notes*. Kemudian memilihat cara kerja kritik sastra feminis ideologis dalam menganalisis teks pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Notes* untuk mendeskripsikan citra perempuan pada tokoh pramugari dalam aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial.

3.2. Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah laporan skripsi ini agar lebih terarah dan berjalan sesuai kebutuhan perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- 3.2.1 Peneliti hanya akan menganalisis citra perempuan pada tokoh perempuan yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & kehidupan* dan *Cabin Notes*.
- 3.2.2 Penelitian ini merupakan sebuah kajian kritik sastra feminis yang mengungkapkan citra perempuan pada tokoh pramugari yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & kehidupan* dan *Cabin Notes*.
- 3.2.3 Peneliti menggunakan pendekatan struktural tokoh dan penokohan untuk mengungkapkan citra perempuan pada tokoh pramugari yang

meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & kehidupan* dan *Cabin Notes*.

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami citra perempuan pada tokoh pramugari dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note* dalam perspektif kritik sastra feminis.

3.4. Waktu dan Tempat

Penelitian pengungkapan citra perempuan pada teks *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note* tidak terkait tempat. Pelaksanaan penelitian ini akan dikerjakan dalam jangka waktu Februari 2016 sampai dengan Januari 2017.

3.5. Prosedur Penelitian

Secara teknis prosedur penelitian di dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 3.5.1 Membaca dan memahami novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note*.
- 3.5.2 Menetapkan fokus penelitian, yaitu citra perempuan pada tokoh pramugari novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note*.
- 3.5.3 Membaca ulang secara cermat novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note* dengan memberi penekanan dalam penelitian.

- 3.5.4 Menerapkan citra perempuan pada kritik sastra feminis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note*.
- 3.5.5 Memetakan unsur-unsur tokoh dan penokohan melalui teori struktural
- 3.5.6 Membaca ulang kembali *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note* untuk menemukan citra perempuan yang terkandung di dalamnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 3.6.1 Membaca novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note*.
- 3.6.2 Memetakan unsur-unsur citra perempuan pada tokoh pramugari di dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note*.
- 3.6.3 Menyajikan data yang telah terseleksi dengan tiga kategori yaitu
- a. Citra perempuan dalam aspek fisik
 - b. Citra perempuan dalam aspek psikis
 - c. Citra perempuan dalam aspek sosial
- 3.6.4 Melakukan analisis tokoh dan penokohan dengan menggunakan pendekatan struktural dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note*.

3.6.5 Mengulang kembali langkah pertama, kedua, dan ketiga untuk meyakini dan menyempurnakan analisis.

3.6.6 Menyimpulkan hasil penelitian.

3.7. Kriteria Penelitian

Kriteria di dalam penelitian ini meliputi kriteria citra perempuan, yakni: citra fisik, citra psikis, dan citra sosial dan juga tokoh dan penokohan pramugari di dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* dan *Cabin Note*. Dalam melakukan penelitian kualitatif, yang dijadikan instrumen dan alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan tabel analisis. Ada pun tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Citra Perempuan Tokoh

No	Nama Tokoh Perempuan	Data	Citra/Gambaran			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini disandingkan dengan dua novel yang berjudul *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Note* karya Prawatiwi Hidayat.

4.1.1 Deskripsi Data Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan*

Tebal novel 352 halaman, diterbitkan oleh Pohon Cahaya di Yogyakarta, dan merupakan cetakkan ke 2 pada November 2011. Novel ini memiliki 36 bab. Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe ini bercerita tentang kehidupan seorang gadis sederhana yang bernama Jingga yang berprofesi sebagai pramugari. Berangkat dari Solo menuju Jakarta demi tuntutan profesi dengan bekal ilmu dan pengalaman yang sederhana pula. Hingga ia bertemu dengan teman sesama profesi yang bernama Anya dan Puri.

Anya seorang wanita kaya dan sedikit lebih berilmu yang memiliki pandangan bahwa beribadah kepada Tuhan itu tidak mesti dilakukan dengan cara yang telah ditentukan melainkan setiap manusia punya cara sendiri-sendiri untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Tapi Jingga justru banyak belajar tentang hidup dari sosok Anya. Anya juga seorang wanita yang menyukai seks dengan pasangannya dengan landasan komitmen dan juga merupakan wanita yang mandiri.

Tokoh lain yang mewarnai hidupnya adalah Puri, anak orang kaya yang hiperseks dan tertarik dengan profesi pramugari karena bisa memuaskan dirinya. Puri kemudian hamil, buah dari pergaulan bebasnya dengan Igo, sosok lelaki yang

hampir memperkosa Jingga. Seiring waktu Jingga mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman dari dua sahabat baiknya itu.

Pada masa SMP Jingga pernah mendapat pelecehan seksual dari guru olahraganya sendiri dan guru *ngaji*-nya. Trauma masa kecilnya begitu membekas, hingga Jingga berkesimpulan bahwa setiap lelaki egois dan menjadikan perempuan sebagai alat seksnya saja. Trauma itu menjadi bertambah-tambah ketika menemukan kenyataan ayahnya kawin lagi, ketika ibunya sakit. Semenjak itu, Jingga sangat membenci ayahnya sendiri. Di tengah masalah yang selalu menghampiri hidupnya, Anya merupakan tempat sandaran untuk meminta pencerahan dari setiap masalah yang dia hadapi.

Tokoh lain yang mewarnai kisah hidupnya adalah Alvin. Alvin adalah satu-satunya laki-laki yang Jingga anggap berbeda dari yang lain. Alvin, sosok lelaki yang baik, seolah menjadi sandaran hidup masa lalunya yang kelam, meskipun Alvin beragama Katolik, dan Jingga sendiri seorang muslimah.

Paras Jingga memang cantik, berkulit kuning langsung, seperti orang China. Padahal Jingga beribu dan berdarah Jawa. Perjalanannya ke negeri China saat menjalankan tugas sebagai pramugari menguak salah satu rahasia terbesar hidupnya, tentang siapa sebenarnya dirinya. Perlukah kebencian pada sosok laki-laki seperti ayahnya pantas untuk diteruskan? Pertemuannya dengan tokoh Mas Gede, seorang paranormal yang tinggal di daerah Bekasi membuka sesak sumpek hidupnya, hingga Jingga siap untuk menerima segala beban hidup, termasuk kemauan dirinya membuka pintu hatinya untuk seorang lelaki: Alvin.

4.1.2 Deskripsi Data Novel *Cabin Note* karya Prawatiwi Hidayat

Tebal novel 221 halaman, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Jakarta, dan merupakan cetakan pertama pada Desember 2015. Novel ini memiliki 30 bab. Novel *Cabin Note* berceritakan tentang perjuangan Tiwi mencapai cita-citanya menjadi pramugari. Tidak hanya mengangkat kisahnya sendiri, pengarang juga mengangkat kisah-kisah yang cukup inspiratif dari sahabatnya maupun beberapa penumpang yang ia temui selama menjadi pramugari.

Seperti perjuangan sahabatnya Siti Muslikha menjadi pramugari. Dari awal berjuang bersama Tiwi, Likha yang awalnya hanya diterima sebagai *ticketing* tidak membuatnya patah semangat menggapai cita-citanya menjadi pramugari. Ia terus mencoba hingga akhirnya ia bisa menggapai cita-citanya menjadi pramugari di maskapai Orient Thai Air.

Meisya, seorang pramugari berprestasi yang awalnya tidak terpikirkan akan menjadi seorang pramugari. Saat kecil Meisya dipaksa orangtuanya untuk masuk ke pondok pesantren. Meski ia tidak betah jauh dari orangtua, tetapi orangtua Meisya tetap memaksanya bertahan di pondok pesantren. Meisya akhirnya menyelami sungai keagamaan lebih dalam dengan memilih jurusan Agama Islam saat masuk SMA. Meisya akhirnya terbiasa menghafal Alquran, berbahasa Arab dan Inggris, dan mendalami fikih atau hukum Islam. Setelah tiga tahun menyelesaikan pendidikan SMAnya. Meisya akhirnya lulus dengan menjadi lulusan terbaik dan mendapatkan beasiswa dari pondok pesantrennya untuk

melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Al-Azhar, Kairo, Mesir, jurusan Hukum Islam.

Menjadi lulusan universitas ternama tidak menjadi jaminan membuatnya mudah mendapatkan pekerjaan di Indonesia. Segala pekerjaan ia coba, menjadi staf biasa, di bank, hingga melamar di stasiun TV ia di tolak. Hingga akhirnya saudaranya menyuruhnya mencoba melamar menjadi pramugari. Meskipun di perekrutan gelombang pertama ia gagal, tidak membuatnya menyerah mencoba pada perekrutan gelombang kedua. Akhirnya Meisya di terima di maskapai Orient Thai sebagai pramugari hingga ia bisa mengangkat nama baik keluarganya yang selama ini di pandang sebelah mata oleh keluarga besarnya.

Kemudian ada Tiwi yang tertarik menjadi pramugari karena diajak saudaranya ke bandara dan melihat pramugari yang sedang berjalan. Ketika mencoba melamar menjadi pramugari Tiwi langsung gagal pada seleksi pertama, karena kegagalannya itu ia mencoba melarikan diri ke Bali dan bekerja di sana. Hingga akhirnya ia mencoba peruntungannya lagi dengan melamar menjadi pramugari haji di salah satu maskapai penerbangan dan diterima.

Kisahny tidak berhenti di situ saja, saat ingin mencoba melamar lagi menjadi pramugari reguler, Tiwi malah didiagnosa mengidap penyakit langka. Tetapi penyakit itu tidak menjadikannya orang yang menyerah, justru ia semangat untuk menyembuhkan penyakitnya itu. Selama penyembuhan Tiwi membuka usaha laundry di bilangan BSD. Usahanya menyembuhkan penyakitnya berhasil, ia mencoba peruntungannya lagi menjadi pramugari dan berhasil diterima walau saat melamar tidak berjalan mulus. Di tengah kesibukannya menjadi pramugari Tiwi

bermimpi mempunyai kafe yang terletak di bandara. Meskipun banyak yang meremehkan mimpinya itu, tapi Tiwi berhasil membuktikannya dengan membuka kafe di bandara Halim Perdana Kusuma.

Pengalaman-pengalaman rekan-rekannya yang dilalui di pesawat juga menjadi isi cerita *Cabin Note* ini. Seperti pilot yang mengalami kecelakaan saat mengajar dan bangkit kembali. Pramugari yang bertemu penumpang membawa benda mistis bersama istrinya yang kerasukan. Serta pramugari yang menolong penumpang yang hampir kehilangan nyawanya.

4.2 Analisis Data

Bagian ini memuat uraian mengenai analisis struktural dan analisis citra perempuan dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat. Analisis struktural ini meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang. Analisis citra perempuan meliputi analisis citra dalam aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial.

4.2.1. Struktur Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe

Seperti yang sudah dijelaskan dalam kerangka teori, menurut Ratna unsur-unsur karya sastra, terutama prosa diantaranya adalah tema peristiwa atau kejadian, latar, penokohan atau perwatakan, alur atau plot, dan sudut pandang. Pada sebuah karya sastra terdapat unsur-unsur pembentuk dimana salah satunya

adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur wajib dalam langkah awal mengkaji sebuah karya sastra. Berikut akan dideskripsikan unsur-unsur intrinsik pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan*.

4.2.1.1 Tema

Tema dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* ini adalah belajar memahami kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari sosok Jingga sebagai tokoh utama yang masih polos dan belum begitu memahami kehidupan dan mendapatkan banyak pemahaman arti kehidupan dari sosok ibunya dan sahabatnya Anya melalui kejadian-kejadian yang Jingga alami saat menjalani hidupnya. Seperti pada kutipan di bawah ini.

Ibu adalah guruku. Ya, dia yang selalu memberikan nasihat-nasihatnya dengan sangat bijaksana. Ucapannya selalu lembut, kasihnya yang tiada tara. Kesederhanaannya dan pandangan hidupnya itulah yang selalu kukagumi. Entah mengapa, saat itu rasanya aku tidak mau berpisah dengan ibu.

“Bu, Jingga sepertinya tidak mau meninggalkan ibu.”

“Jingga, kalau ada pertemuan pasti ada perpisahan. Demikianlah hukumnya. Sudahlah, apa yang kau pikirkan? Kalau sekarang kamu yang meninggalkan ibu, mungkin nanti ibu yang akan meninggalkan kamu, atau siapa saja bisa meninggalkan siapa saja. Hanya masalah waktu, Jingga.” (DP: 16)

Kutipan di atas merupakan nasihat ibu yang memberitahu Jingga bahwa di setiap kehidupan selalu ada pertemuan dan perpisahan. Sosok Ibu yang tabah selalu menasehati Jingga yang masih belum memahami bagaimana kehidupan dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dilaluinya ibu bisa memberikan saran yang baik tentang kehidupan kepada Jingga.

*Jingga,
Inilah kehidupan. Sebentar lagi kamu akan merasakan kehidupan yang nyata. Dalam kehidupan, kita tidak akan bisa memisahkan tentang dualitas yang menyapa kita. Ada gelap-tentu ada terang. Ada tinggi-juga*

*ada pendek. Ada langit-ada bumi. Ada siang-ada malam. Ada sakit-ada kesembuhan. Ada kaya-juga ada miskin. Demikian, kita tidak bisa memisahkannya. **Hukum alam terus berputar dan akan menyapa siapa saja, tanpa bisa kita tolak.** (DP: 44)*

*Tidak apa-apa. Kamu memang harus bingung. Manusia harus bingung untuk berkembang. **Kebingungan adalah pertanda bahwa kita sedang berkembang.***

***Kamu sudah mulai mandiri. Untuk itu, pahami kehidupan ini. Belajarlah selalu dari apa yang telah 'menyapamu'. Itulah 'Iqra', kita harus selalu belajar dari kehidupan ini.** (DP: 45)*

Sosok ibu terus memberikan penjelasan untuk Jingga yang masih belum mengerti tentang kehidupan ini tanpa memaksa Jingga untuk langsung mengerti. Ibu memberi penjelasan tentang kehidupan dengan pelan-pelan sampai Jingga mengerti. Dengan kesabarannya ibu terus menerus menasihati Jingga sampai Jingga bisa mengerti arti kehidupan. Selain sosok ibu, sosok Anya juga berperan penting untuk Jingga belajar memahami kehidupan. Hal ini terdapat pada kutipan.

Anya memang unik. Cara pandang dia terhadap hidup sangat luas. Kali ini aku kembali belajar dari dia. Satu masalah itu, dia bisa memberikan wawasan dengan cara pandang lain yang lebih menyejukkan dan menentramkan. Benar, ternyata apa kita hadapi tergantung pada cara kita memandang masalah yang ada. (DP: 202)

Kutipan di atas menceritakan pandangan unik yang Anya miliki membuat Jingga belajar banyak arti hidup yang luas. Anya bisa melihat sisi kehidupan dari cara pandang yang lainnya. Anya memandang cara hidup dengan pandangan berbeda dari orang kebanyakan. Tokoh ibu dan Anya berperan besar untuk Jingga banyak belajar memahami kehidupan yang masih belum ia mengerti.

Tema belajar memahami kehidupan menghadirkan subtema pertahanan hidup. Dimana tema pertahanan hidup ini bisa dilihat dari sosok Jingga yang mencoba berjuang menghapus kenangan buruk masa lalunya atau sembuh dari

trauma masa lalunya yang terus menghantuinya agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih tabah walaupun Jingga tetap dibayangi oleh pengalaman buruk masalalunya.

4.2.1.2 Tokoh dan Penokohan

Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe ini memiliki beberapa tokoh. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita ini adalah manusia dan tokoh-tokoh ini diberi nama agar membedakan tokoh satu dengan yang lain. Tokoh-tokoh itu adalah Jingga, Ibu, Anya, Puri, Alvin, Igo, Bapak, Bimo, Seto, Mas Gede, Mbok Kurti, dan Kristin. Cerita berpusat pada tokoh perempuan yaitu Jingga. Jingga muncul sejak awal cerita dan ia mendapat fokus dari narator dan tokoh-tokoh cerita. Jingga adalah sosok yang baik hati, polos, cantik dan sangat sayang pada ibunya, namun kisah masalalunya membuatnya menjadi perempuan yang membenci laki-laki. Tokoh dalam cerita tentu tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan tokoh lain. Kehadiran tokoh-tokoh lain juga bertujuan supaya cerita benar-benar terasa nyata. Dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* terdapat tokoh-tokoh yang membantu tokoh utama ini. Tokoh utama ini berinteraksi khusus dengan Ibu, Anya, dan Puri. Berikut ini akan dijelaskan empat tokoh secara berurutan yaitu tokoh Jingga, Anya dan Puri. Ketiga tokoh ini juga yang akan peneliti deskripsikan citra perempuannya pada analisis berikutnya.

1) Jingga

Tokoh Jingga merupakan tokoh utama. Disebut tokoh utama karena Jingga mendominasi setiap bagian cerita dan peristiwa. Jingga adalah tokoh yang

memiliki fisik cantik, tubuh yang bagus, berkulit mulus dan putih seperti seperti orang China. Jingga memiliki turunan dari wajah ibunya Warnani sehingga ia memiliki kemiripan dengan ibunya.

“Yang benar saja. **kamu cantik**. Bahkan paling cantik di antara kita. **Tubuhmu bagus, rambutmu bagus, matamu bagus, kulitmu mulus**. Siapa cowok yang tidak tertarik sama kamu sih? Bahkan tadi Andre sempat melotot melihat kamu.” (DP: 21)

“itu adalah mbak Jingga sendiri. Mangkanya **kulit mbak putih seperti China**. Hanya saja **muka mbak persis seperti Winarni** jadi banyak orang yang tidak curiga” (DP: 324)

Watak Jingga adalah sosok perempuan polos yang masih belum memahami apa itu arti hidup yang sebenarnya. Ia adalah anak pertama dan sekaligus seorang kakak yang baik untuk kedua adik laki-lakinya yang bernama Bimo dan Seto. Jingga memiliki pribadi yang baik, kuat, dan rajin beribadah. Jingga juga sangat menyayangi sosok ibunya. Menjadi pramugari adalah sebuah langkah awal yang membuatnya banyak belajar tentang kehidupan.

Jingga memiliki pengalaman masa lalu yang pahit dengan laki-laki yaitu pelecehan seks yang dialaminya saat masih duduk di bangku pendidikan, sehingga membuatnya menjadi seseorang yang membenci laki-laki tidak terkecuali bapaknya sendiri.

Aku juga berdoa semoga kedua adikku tidak ada halangan dalam belajar. (DP:28)

“**Kamu sangat baik Jingga. Kamu juga cantik. Tidak heran kalau setiap laki-laki akan melotot melihatmu. Ya, kamu seperti bidadari yang turun dari langit,**” kata Puri. (DP: 222)

“**Aku bisa merasa bertapa berat beban mental yang kamu alami**. Aku juga tidak heran mengapa kamu menjadi benci kepada laki-laki. **Kamu tabah, kamu sangat tegar Jingga.**” (DP: 230)

Kebencian Jingga kepada laki-laki membuatnya semakin menjadi pribadi yang tabah.

2) Anya

Tokoh yang sering muncul selanjutnya dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* adalah Anya. Anya merupakan tokoh tambahan yang sangat sering muncul karena ia berperan sebagai sahabat Jingga yang sama-sama berprofesi sebagai pramugari udara dan tinggal satu kos dengan Jingga. Kehadirannya banyak membantu Jingga memahami arti hidup yang sebenarnya. Anya berkepribadian baik, jujur, dan ramah bahkan hal itu bisa di lihat dari senyumnya saja. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Aku suka dengan kejujurannya. Dengan perhatiannya kepada orang lain, kesopanannya. Bahkan mungkin keramahan dan senyumnya yang kadang tidak aku lihat pada teman-temanku di Solo yang rajin beribadah. (DP: 28)

Anya sosok perempuan yang memiliki suara yang bagus, rambutnya tidak terlalu panjang dan memiliki cara pandangan yang unik, salah satunya yaitu tidak percaya agama namun bukan berarti ia tidak percaya adanya Tuhan. Ia juga mempunyai caranya sendiri untuk melakukan hubungan batin atau beribadah dengan Tuhan-nya. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Anya, sosok yang tidak percaya agama, namun sangat percaya dan yakin bahwa Tuhan Maha Mengatur! Berkali-kali ia mengingatkan aku akan Tuhan. (DP: 48)

Selain ibu dari Jingga, tokoh Anya juga adalah sosok yang membuka pemikiran Jingga tentang kehidupan dan cara pandang Jingga untuk memahami hidup. Jingga banyak belajar dari sosok Anya yang memiliki pandangan berbeda dalam menyikapi masalah. Anya selalu membuat Jingga tersadar dan sekaligus tempat curhatan hati Jingga karena ia dipercaya Jingga sebagai sahabat yang baik.

3) Puri

Tokoh tambahan selanjutnya yang berinteraksi khusus dengan Jingga adalah Puri. Puri adalah sahabat Jingga yang sama-sama berprofesi sebagai pramugari udara. Puri adalah anak orang kaya, sosok perempuan yang ceria, perokok, peminum dan suka seks, meskipun ia memiliki sifat negatif tapi Puri sangat baik kepada para sahabatnya Jingga dan Anya.

Kalau Puri kelihatan ngawur dan tidak punya pegangan hidup. Ia merokok dan minum alkohol. Kelihatannya ia senang foya-foya dan menikmati kebebasan. Walaupun ia kelihatan melakukan ibadah, namun cara hidupnya tidak mencerminkan agamanya. (DP: 58)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa berbeda dengan Jingga dan Anya, Puri sangat menikmati kehidupannya dengan foya-foya dan seakan hidupnya tidak memiliki masalah. Ia memiliki kekasih bernama Igo yang suatu hari meninggalkannya dalam keadaan hamil. Puri sangat terpukul tetapi mencoba bangkit kembali dan menjalani kehidupan yang normal.

Penokohan dalam *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe di dominasi oleh metode langsung dan beberapa ada yang menggunakan metode tak langsung. Keadaan fisik dan watak tokoh dideskripsikan dan dijelaskan secara langsung oleh narator.

4.2.1.3 Latar

Seperti yang sudah dibahas pada bab II, bahwa menurut Nurgiyantoro latar memiliki tiga unsur pokok yaitu, latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat dapat memberikan penjelasan mengenai di mana lokasi terjadinya cerita. Latar waktu dapat memberikan penjelasan mengenai kapan terjadinya suatu peristiwa terjadinya cerita. Latar sosial dapat memberikan penjelasan mengenai perilaku

kondisi sosial masyarakat. Latar tempat pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe ini terjadi di beberapa kota yaitu Jakarta, Solo, Denpasar, Puncak Bogor, Bekasi dan Beijing. Bagian awal cerita sudah dijelaskan Jingga berangkat ke Jakarta untuk melakukan pendidikan sebagai seorang pramugari dan di Jakarta pula menjadi tempat ia menetap selama menjadi pramugari. Seperti dikutip pada kutipan di bawah ini:

Hari ini benar-benar merupakan sebuah lembaran baru bagiku. Merupakan hadiah dari Tuhan yang sangat indah. Bertapa tidak, sejak diumumkannya aku diterima menjadi pramugari di kantor sebuah perusahaan di jalan Mangkubumi Yogyakarta minggu lalu, **hari inilah aku benar-benar berangkat ke Jakarta untuk menjalani pendidikan.** (DP: 15)

Awal cerita sudah dibuka dengan keberangkatan Jingga ke Jakarta untuk menjalani pendidikan sebagai seorang pramugari. Dan di Jakarta-lah kehidupan Jingga berlangsung sejak diterima menjadi pramugari dan ia memutuskan untuk kost dengan temannya Anya di daerah pinggiran Jakarta kemudian mereka pindah kost ke daerah Rawamangun. Jakarta adalah Ibu Kota Indonesia, Jakarta bisa disebut juga sebagai kota yang sangat sibuk. Banyak para pendatang dari berbagai daerah datang ke kota ini untuk mencari pekerjaan. Jakarta bisa dikatakan sebagai latar tempat yang sering muncul dalam cerita karena para tokoh melakukan aktivitasnya di Ibu Kota.

Aku baru tau kalau **daerah ini termasuk Jakarta wilayah pinggiran.** Pantas tidak ada gedung-gedung tinggi seperti di televisi. Tempat kostku lumayan agak jauh dari tempat yang nantinya aku belajar menjadi pramugari. (DP: 25)

“Kita kemana lagi nih? **Hampir seluruh Rawamangun** sudah kita putari,” kata Igo.

“**Ke kayu Jati** belum. Kita kesana dulu,” ajak Puri.

Kami melaju dari perapatan Pemuda belok kanan menuju jalan Kayu Jati. Kami masuk ke gang Kayu Jati II. “Terima kos,” demikian tulisan di sebuah rumah yang kelihatan bersih dan besar. Kami berhenti. (DP: 120)

Latar tempat selanjutnya yang menjadi lokasi terjadinya cerita adalah kota Solo. Solo merupakan tempat tinggal Jingga bersama keluarganya.

Tak terasa, sebentar lagi aku akan meninggalkan ibu, **meninggalkan Solo** untuk membuka lembaran baru di Jakarta. (DP: 17)

Dengan diantar Bimo aku menuju Rumah Sakit Islam. **Udara pagi di Solo masih terasa sejuk**. Sepanjang jalan juga kulihat burung-burung kecil sedang berterbangan menikmati indahny pagi. (DP: 87)

Aku sudah berjalan di gang **Rumah Sakit Islam, Jalan Ahmad Yani, Solo**. Kutuju ruang ICU. Hatiku semakin berdebar tak karuan. Pikiranku kacau tak menentu. (DP: 159)

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui, Jingga meninggalkan Solo di mana tempat ia dan Ibunya tinggal dan pada kutipan selanjutnya Jingga pulang ke Solo mengunjungi Ibunya yang sedang dirawat di Rumah Sakit Islam. Tokoh Jingga memang lahir dan besar di Solo, ia pindah ke Jakarta karena harus mengikuti pendidikan untuk menjadi pramugari profesional. Latar tempat selanjutnya adalah Denpasar. Dimana Jingga mendapati jadwal dengan rute penerbangan Jakarta-Denpasar.

Lumayan, **Jadwalku hari ini mondar-mandir Jakarta-Denpasar** tiga kali bolak-balik. Teman sekamarku ridak menginap di kamar karena ada saudaranya di Bali. Aku menunggu Anya, dia mendarat pukul enam sore, berarti mungkin sampai hotel pukul tujuh. (DP: 195)

Kami berjalan lagi hingga ujung **jalan Dewi Sartika**. Tepat di ujung pertigaan itu adalah Kuta Square, pusat pertokoan di **Kuta**. (DP: 196)

Sore ini aku terbang ke Denpasar, Bali. Berarti malam nanti pada waktu pergantian tahun aku ada di Bali. Wah, pasti ramai sekali di sana. (DP: 340)

Pada bagian keduapuluh cerita dan bagian akhir cerita. Menceritakan bahwa Jingga sedang berada di kota Denpasar. Denpasar adalah sebuah kota di Bali dan Kuta adalah sebuah daerah di Denpasar yang menjadi daya tarik

wisatawan dari dalam negeri maupun mancanegara. Latar tempat selanjutnya adalah puncak Bogor.

Aku kemudian masuk ke mobil Alvin. **Kami berangkat ke puncak untuk melihat kebun teh.** Sepanjang perjalanan Alvin cerita yang lucu-lucu sehingga membuat aku tertawa dan sedikit melupakan kesedihanku. **Aku jadi tau Cawang, jalan to Jagorawi, Cibubur, Bogor juga Ciawi.** Alvin menerangkan seperti pemandu wisata saja. (DP: 98)

“**Ke Villaku di Puncak. Kita bermalam satu malam, besok masih liburan?**”
Aku dan Anya mengangguk. (DP: 209)

Pada bagian kesembilan Alvin seorang pramugara yang Jingga kenal mengajaknya jalan-jalan ke Puncak Bogor untuk menghilangkan rasa sepi Jingga yang ditinggal Anya, sembari mengenalkan Jingga yang asli Solo pada puncak dan daerah sekitarnya. Pada bagian keduapuluhdua cerita Jingga, Anya, Puri yang sedang libur memutuskan untuk berlibur ke Villa Puri yang berada di puncak. Latar tempat berikutnya adalah Bekasi. Dimana Jingga bertemu dengan Mas Gede seorang psiko-spiritual.

“Kita kerumah kenalan saya yuk **di Bekasi. Dia seorang yang menguasai psiko-spiritual.** Mungkin nanti kita bisa bicara banyak dengan dia. Mau gak?” (DP: 266)

Kami sudah melaju dari Rawamangun masuk ke tol **menuju ke Bekasi.** Kemudian kami masuk melewati gerbang tol Pondok Gede untuk menuju ke gerbang tol **Bekasi Barat.** Dari arah gerbang **tol Bekasi Barat** kami belok kiri melewati Mall Bekasi, lurus melewati Rumah Sakit Mitra Keluarga. Sampai perempatan kami belok kanan, kemudian setelah pertokoan elektronik kami belok kiri melewati rel kereta api. (DP: 266)

Latar tempat yang terakhir adalah Beijing. Pada bagian ketigapuluh menceritakan penerbangan Jingga ke Beijing, China.

Hari ini tak kusangka-sangka aku dapat jadwal ke luar negeri. salah satu temanku sakit dan aku disuruh menggantikannya. Untungnya pasporku juga sudah jadi sebulan yang lalu. Terbangku hari ini adalah **ke Beijing selama empat hari. Beijing adalah kota di negeri China** yang terkenal dengan daerah wisatanya. (DP: 284)

Penerbangan ke Beijing ditempuh dengan mulus dan aman. Pagi hari pesawat mendaratkan roda di **bandara International Beijing**. Cuacah cerah dan angin sangat bersahabat. Inilah negeri China! Baru kali ini aku menginjakkan kakiku di negerinya Mao Tse Tsung. (DP: 286)

Beijing merupakan penerbangan pertama Jingga ke luar negeri. Beijing adalah salah satu kota di China. Di Beijing Jingga juga sempat menikmati *tour* ke beberapa tempat. Salah satunya adalah Kota Terlarang atau *Forbidden City*.

Sekali lagi aku tidak pernah mengira bisa melihat bangunan yang sangat indah di kompleks **Kota Terlarang** ini. Bangunan yang unik, besar dan bernilai sejarah tinggi. Aku membayangkan berjalan disini bersama Anya. Anya, aku sampai **di Beijing**. Aku sedang menikmati Kota Terlarang. (DP: 289)

Kota Terlarang adalah kota yang selama lima ratus tahun tidak ada yang boleh masuk kecuali penguasa China. Selama di Beijing Jingga hanya sempat mampir ke Kota Terlarang saja.

Setelah latar tempat, novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* ini memiliki latar waktu. Dalam novel ini latar waktu dijelaskan terjadi sepanjang tahun 2001. Awalnya pengarang tidak menjelaskan tahun kapan cerita tersebut berjalan. Pengarang hanya menjelaskan tanggal dan bulan saja. seperti pada kutipan di bawah ini:

“**Tanggal 19 Februari** nanti kita mulai pendidikan,” kataku.
“Ya. Kita nikmati saja. hari ini kok sepi begini ya?” Anya menaikan kakinya di Kursi.
“Sepi bagaimana? Kos kita ini ada dua puluh kamar dan sepi semua. Kalau mereka keluar semua pasti rame.”
“bukan. Maksudku **hari ini kan tanggal 14 Februari**, hari Valentine kan?”
(DP: 26)

Lalu narator memperjelas tahun terjadinya cerita pada bagian ketigabelas dengan peristiwa bom di WTC Amerika Serikat.

Siang ini seluruh siaran televisi masih ramai menayangkan peristiwa pemboman menara WTC di Amerika Serikat. Peristiwa itu terjadi kemarin, **Selasa, 11 September 2001**. (DP: 136)

Peristiwa Bom WTC tahun 2001 itu sangat ramai sekali di perbincangkan. Peristiwa itu memakan banyak korban karena ulah teroris yang menabrakkan pesawat ke menara WTC hingga menara itu runtuh. Penjelasan cerita ini terjadi pada tahun 2001 juga disampaikan lagi oleh narator pada bagian ketujuhbelas dimana Jingga kehilangan ibunya karena penyakit yang diderita sang Ibu. Seperti dikutip pada kutipan di bawah ini:

Hari ini, **Sabtu, 29 September 2001**, pukul enam sore, Ibuku menutup mata untuk selama-lamanya. Ibu meninggalkan dunia ini untuk sebuah perjalanan pulang. Terus terang aku merasa kehilangan. Kehilangan seorang yang selalu membimbingku, seorang ibu yang juga adalah guruku dalam kehidupan. (DP: 172)

Diceritakan pada bagian ini Jingga kehilangan ibunya pada tanggal 29 September 2001 tepatnya hari Sabtu. Selanjutnya cerita berakhir pada akhir tahun 2001. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Sore ini aku terbang ke Denpasar, Bali. **Berarti malam nanti pada waktu pergantian tahun aku ada di Bali.** Wah, pasti ramai sekali di sana. (DP: 340)

Aku menikmati suasana ini. **Suasana tahun baru di pantai Kuta yang sangat menarik, aku melihat bunga api warna-warni, tiupan terompet dan yel-yel tahun baru.** Gelombang pantai juga masih bernyanyi dengan riangnya untuk **menyambut tahun depan yang cerah.** (DP: 346)

Cerita ditutup dengan Jingga yang menghabiskan pergantian malam tahun baru di Kuta, Bali.

Setelah latar tempat dan latar waktu, dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* ini juga terdapat latar sosial. Latar sosial bisa kita lihat dari sosok ibu yang menyanyikan tembang dari serat Wulang Reh karya dari Sri Pakubuwono IV kepada Jingga.

Dengan suara lirih, tepat di samping telingaku, ibu melantunkan tembang Jawa yang sudah sering dilantunkannya. Tembang favorit ibu, dari **serat Wulang Reh karya dari Sri Pakubuwono IV.**

**“Padha gulangen ing kalbu,
Ing sasmita amrih lantip,
Aja pijer mangan nendra,
Kaprawiran den kaesthi,
Pesunen satiranira, sudanen dhahar lan guling.”**

Aku juga jadi ingat arti tembang itu. Sebuah tembang pelajaran yang selalu berusaha ditanamkan ibu kepadaku dan dua adikku. (DP: 17)

Tembang serat Wulang Reh yang dilantunkan ibu menggunakan bahasa Jawa. Ibu yang memang asli Jawa sangat memegang teguh pesan-pesan moral yang disampaikan dalam tembang serat Wulang Reh tersebut. Kemudian ibu kembali menyanyikan tembang serat Wulang Reh kepada Jingga agar Jingga bisa memaafkan kesalahan bapak yang Jingga benci karena telah menikah lagi. Seperti terdapat pada kutipan berikut ini:

“Ibu baik selama ini, Bapak yang salah.”

“Baik dan salah itu relatif. Kalau kamu ingat **serat Wulang Reh karya Pakubowono IV**, ada tertulis,

Bener luput, ala becik lawan begja-cilaka mapan saking badan priyangga, dudu saking wong liya, pramila den nganti-nganti, sakeh dirgama singgahan den eling.

Ibu melantunkan serat itu sambil nembang dengan lagu Durma. (DP:89)

Tembang pada kutipan di atas memiliki arti kebenaran, kesalahan, keburukan, kebaikan, keuntungan atau kecelakaan itu tak lain dan tak bukan adalah berasal dari diri sendiri. Melalui tembang ini ibu meminta Jingga mengerti akan pesan moral yang terkandung dan bisa memaafkan bapaknya. Serat Wulang Reh sendiri adalah karya dari Pakubowono IV dimana ia adalah putra dari Pakubowono III. Pakubowono IV adalah raja Kraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat yang ke tiga. Pesan moral yang banyak terkandung dalam Serat Wulang Reh membuat masyarakat Jawa memprekatekan pesan-pesan dan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata.

Latar tempat, waktu dan sosial yang telah disebutkan di atas tidak menyeluruh, melainkan hanya yang berkaitan dalam penelitian citra perempuan pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe.

4.2.1.4 Alur

Alur dalam cerita ini adalah maju-mundur. Cerita diawali dengan alur maju dengan menceritakan perjalanan Jingga yang mengawali karirnya sebagai seorang Pramugari. Seperti dikutip dalam kutipan di bawah ini:

Hari ini benar-benar merupakan sebuah lembaran baru bagiku. Merupakan hadiah dari Tuhan yang sangat indah. Bertapa tidak, sejak diumumkannya aku diterima menjadi pramugari di kantor sebuah perusahaan di jalan Mangkubumi Yogyakarta minggu lalu, **hari inilah aku benar-benar berangkat ke Jakarta** untuk menjalani pendidikan. (DP: 15)

Sepanjang **perjalanan menuju Bandara Adisutjipto Yogyakarta**, aku dan ibu di dalam mobil 'travel' yang kami tumpangi saling berpelukan. (DP: 16)

Entah mengapa saat itu **aku tidak mau berpisah dengan ibu.**(DP: 16)

Kutipan di atas menyatakan bahwa awal cerita ini menceritakan hari dimana Jingga memulai karirnya sebagai seorang pramugari dengan berangkat dari Solo menuju Jakarta untuk menjalani pendidikan sebagai seorang pramugari. Perjalanan pertamanya menuju Jakarta diantar sang ibu menuju bandara. Kemudian cerita di bagian tiga lanjutkan dengan pertemuan Jingga dengan Puri saat hari pertama pendidikan pada bagian ketiga. Seperti dikutip pada kutipan di bawah ini:

Kami berdua keluar dari rumah kos dan menunggu angkot yang menuju ke **pusat pendidikan.** Terus terang hari ini aku senang. Aku benar-benar baru memulai sesuatu yang baru.(DP: 32)

Aku baru ngobrol dengan **Puri, teman baruku yang berasal dari Jakarta.** Maka kuajak sekalian Puri untuk makan di kantin. (DP: 34)

Kutipan di atas menceritakan hari pertama Jingga menerima pendidikan sebagai seorang pramugari dan bertemu dengan Puri di kelas yang sama saat menjalani pendidikan. Pada bagian lima menceritakan tentang pertemuan Jingga dengan seorang pramugara bernama Alvin. Seperti dikutip pada kutipan di bawah ini:

“Kenalkan, nama saya Alvin,” katanya sambil menyalami kami satu per satu. (DP: 60)

Alvin menceritakan tentang terbang, tentang pesawat dan tentang senior-senior yang galak terhadap juniornya. (DP: 60)

Kutipan di atas menceritakan bagaimana pertemuan Jingga, Anya, dan Puri pertama kali bertemu dengan Alvin yang membagi pengalamannya menjadi seorang pramugara. Selanjutnya pada bagian kedelapan menceritakan ibu Jingga yang jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit. Seperti dikutip pada kutipan di bawah ini:

“Ini pasti ada hubungannya dengan gelisahku. Bimo ada apa?”
“Ibu sakit mbak” (DP: 86)

Kami menuju ke sana, kelas tiga kamar 40. Sampai di depan kamar 40 aku berhenti. Ku siapkan diri untuk melihat Ibu. (DP: 87)

Kutipan di atas menceritakan tentang Jingga yang merasa gelisah dan memutuskan untuk kembali ke Solo untuk menemui sang ibu. Sesampainya di Solo ia mengetahui bahwa sang ibu sedang dirawat di rumah sakit. Pada bagian keduabelas menceritakan tentang Jingga yang akhirnya melakukan penerbangan pertamanya sebagai seorang pramugari. Seperti dikutip pada kutipan di bawah ini:

Hari ini adalah hari pertama **aku mendapatkan jadwal terbang sebagai flight training. Penerbanganku yang pertama ini** adalah terbang ke Pekanbaru dengan jadwal lepas landas pukul 07.00 pagi. (DP: 123)

Sejak malam tadi aku mulai memejamkan mata, **aku sungguh tidak bisa tidur**. Aku **gelisah karena akan menghadapi hari pertamaku** masuk kerja. (DP: 123)

Kutipan di atas menceritakan tentang Jingga yang melakukan penerbangan pertamanya sebagai parmugari *training*. Penerbangan pertama yang membuat Jingga sangat gelisah sampai tidak bisa tidur. Pada bagian ketujuhbelas menceritakan tentang kepergian ibu Jingga untuk selama-lamanya. Seperti dikutip pada kutipan di bawah ini:

Hari ini, Sabtu, 29 September 2001, pukul enam sore, **ibuku menutup mata untuk selama-lamanya**. Ibu meninggalkan dunia ini untuk sebuah perjalanan pulang. (DP: 172)

Kutipan diatas menceritakan tentang ibu yang sangat dicintai Jingga meninggal dunia karena penyakit yang dideritanya sejak lama. Kemudian pada bagian keduapuluhempat inilah alur cerita mulai mundur. Seperti dikutip pada kutipan di bawah ini:

“Kamu pernah punya pengalaman di masa lalumu Jingga?”
Aku mengangguk kepala. (DP: 224)

“Kamu mau Cerita?”

“Kamu stu-satunya sahabat yang baik Anya. **Mungkin inilah waktu yang tepat untuk cerita padamu. Sesuatu yang kupendam selama ini....**” (DP: 224)

Pada kutipan di atas menceritakan bagaimana Anya mengetahui jikalau Jingga mempunyai trauma di masa lalu dan Jingga pun akhirnya memutuskan untuk menceritakan bagaimana masa lalunya kepada Anya.

Saat aku masuk SMP. Masih baru sekali. Teman-teman sekolah sering mengolok-ngolok aku anak China karena kulitku yang kuning. (DP: 224)

Saat aku mulai masuk SMA, aku ikut les mengaji di rumah seorang guru ngaji di dekat kampungku. (DP: 227)

Dari kutipan di atas Jingga menceritakan tentang masa lalunya saat ia masih duduk di bangkus SMP dan SMA. Pada bagian awal novel ini dibuka dengan cerita Jingga yang mulai menjalani pendidikan menjadi pramugari. Kemudian pada bagian keduabelas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya menceritakan tentang penerbangan pertamanya sebagai seorang pramugari. Pada bagian-bagian selanjutnya cerita mulai kembali pada kehidupan Jingga sebagai seorang pramugari. Maka dapat dinyatakan bahwa alur cerita dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe ini yaitu alur maju-mundur.

4.2.1.5 Sudut Pandang

Dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* pengarang menggunakan sudut pandang tokoh utama sebagai pencerita dengan kata-katanya sendiri. Berikut ini adalah kutipan paragraf yang menggunakan sudut pandang tokoh utama sebagai pencerita dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Hari ini benar-benar merupakan sebuah lembaran baru bagiku. Merupakan hadiah dari Tuhan yang sangat indah. Bertapa tidak, sejak diumumkannya aku diterima menjadi Pramugari di kantor sebuah perusahaan penerbangan di jalan Mangkubumi Yogyakarta minggu lalu, hari inilah aku benar-benar berangkat ke Jakarta untuk menjalani pendidikan. Fasilitas pertama yang kunikmati adalah aku naik pesawat dari Yogyakarta ke Jakarta dengan cuma-cuma.

Dari Solo aku hanya ditemani ibuku. Kedua adikku tidak libur, sedangkan bapakku sudah dua hari ini tidak pulang. Entah dia dimana. Aku berfikir pasti telah terjadi sesuatu di antara mereka, tapi ibu belum mau cerita. Ya entahlah, yang penting ibu juga bangga dengan keberangkatanku ini. Aku merasakannya. Aku melihat ibu selalu tersenyum setiap kali melihatku, matanya bersinar penuh harap. Walau tak bicara, seakan aku tahu apa yang akan dikatakan oleh ibu. (DP 15-16)

Dari kutipan tersebut tampak tokoh “aku” dalam cerita ini mengisahkan pengalamannya pertama kali berangkat dari Solo ke Bandara Adi Sucipto untuk

menuju ke Jakarta. Tokoh “aku” dalam kutipan di atas tampak menceritakan kejadian ia alami. Penggunaan sudut pandang tokoh utama ini memungkinkan pembaca merasa seolah-olah terlibat.

4.2.2. Struktur Novel Cabin Note Karya Pratiwi Hidayat

4.2.2.1 Tema

Tema yang terdapat dalam Cabin Notes karya Pratiwi adalah pantang menyerah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Salah satu tokohnya adalah Siti Muslikha. Perempuan yang disapa Likha ini tidak pantang menyerah mengejar impiannya menjadi pramugari, Likha terus mencoba meski ia berkali-kali gagal. Seperti terdapat dalam kutipan berikut:

Manusia hanya bisa berusaha, hasilnya Allah yang menentukan. **Likha tidak diterima di maskapai mana pun saat itu. Akhirnya dia mencoba peruntungan menjadi pegawai darat.** Alhamdulillah, **dia diterima** di ticketing Lion Air. (CN: 3)

“ **Hebat. Enam tahun masih semangat juga lo.** Bisa masuk rekor MURI tuh. Udah nikah aja, entar anaknya aja yang jadi pramugari. Kalau perlu pilot sekalian, hehehe...” aku hanya mencoba menghiburnya, tetapi di hatiku tetap takjub akan semangatnya. (CN: 4)

Dari kutipan di atas menjelaskan perjuangan Likha yang tetap semangat meskipun ia telah di tolak oleh maskapai manapun dan akhirnya mencoba bekerja di bagian *ticketing*. Namun, impiannya menjadi pramugari tidak lah hilang. Selama enam tahun Likha masih terus berusaha mencoba mengejar impiannya itu. Hingga akhirnya usahanya tidak sia-sia. Likha akhirnya menjadi seorang pramugari.

Tahun 2013, dia bergabung sebagai pramugari haji di maksapai Garuda Indonesia. **Akhirnya impianmu terwujud juga,** ucapku dalam hati melihat perkembangan kariernya. (CN: 5)

Tokoh lain yang pantang menyerah selain Likha adalah Meisya. Sejak kecil ia dipaksa orangtuanya untuk masuk ke pondok pesantren. Meski ia terus menangis dan tidak betah tetapi kedua orangtuanya tetap memaksanya untuk bertahan di pondok pesantren. Meisya terpilih menjadi lulusan terbaik dan mendapatkan beasiswa dari pondok pesantrennya dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Al-Azhar di Kairo, Mesir, dengan beasiswa penuh S1 jurusan Hukum Islam. Tetapi menjadi lulusan universitas ternama tidak menjadi jaminan Meisya dapat kerjaan yang baik di Indonesia. Ia pun mengalami kesulitan melamar kerja namun selalu di tolak. Seperti terdapat dalam kutipan berikut:

“saking susahnyanya cari kerja, aku tuh sampe lamar pekerjaan yang jurusannya udah gak ada hubungannya sama kuliah, dari staf biasa, di bank, di mana ajalah pokoknya aku coba semua, sampe waktu interview di sebuah bank buat jadi teller aja aku gak diterima. Terus melamar juga di stasiun tv, **semuanya di tolak. Susah banget cari kerja ternyata.**” (CN: 11)

Hingga akhirnya Meisya mencoba melamar menjadi pramugari di salah satu maskapai penerbangan. Namun, ia gagal pada gelombang pertama. Tetapi ia tetap gigih mencoba gelombang kedua perekrutan.

Tapi Meisya tidak menyerah, gagal di gelombang pertama perekrutan, tidak membuat dia gentar mencoba kembali pada gelombang kedua perekrutan. **Kegigihannya membuahkan hasil.** Dia diterima di maskapai Orient Thai sebagai pramugari. (CN: 12)

Tokoh-tokoh dalam cerita *Cabin Note* mengajarkan bagaimana kegagalan bukan halangan buat seseorang untuk maju. Tokoh-tokoh dalam cerita ini membuktikan bagaimana mereka bisa melawan kegagalan dengan kesuksesan besar asal ada niat dan doa.

4.2.2.2 Tokoh dan Penokohan

Seperti novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* karya Agung Webe, *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat ini juga memiliki beberapa tokoh. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita ini adalah manusia dan tokoh-tokoh ini diberi nama agar membedakan tokoh satu dengan yang lain. Tokoh-tokoh itu adalah Tiwi, Likha, Meisya, Capt Sigit, Mas Dono, Fitria Darma, dan Joan Christy. Pada beberapa bagian cerita kedudukan tokoh berubah-ubah. Seperti pada bagian satu, tokoh utama cerita adalah tokoh Likha, sementara Tiwi menjadi tokoh utama tambahan dan pada bagian kedua juga sama Meisya adalah tokoh utama cerita sedangkan Tiwi adalah tokoh utama tambahan. Barulah pada bagian ketiga cerita Tiwi menjadi tokoh utama. Dari tujuh tokoh yang disebutkan tadi hanya tiga tokoh yang akan dijelaskan secara berurutan yaitu tokoh Likha, Meisya dan Tiwi. Ketiga tokoh ini juga yang akan peneliti deskripsikan citra perempuannya pada analisis berikutnya.

1) Likha

Pada bagian pertama cerita Siti Muslikha atau yang biasa dipanggil Likha adalah sahabat Tiwi dan pada bagian ini pula tokoh Likha ini adalah tokoh utama cerita bagian pertama. Likha adalah sosok perempuan berumur 26 tahun yang pantang menyerah. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Dia memang seorang ticketing, tetapi dia hanya memiliki satu impian, yaitu menjadi pramugari. “**Pantang menyerah**” seolah telah bersahabat dengannya. (CN: 3)

Menemui kegagalan tidak membuatnya berhenti berusaha mengejar impiannya menjadi seorang pramugari. Meski hanya menjadi ticketing Likha tetap berusaha mengejar impiannya menjadi pramugari.

Senyum penuh kebahagiaan menjiwai setiap posenya. Dia telah menjadi seorang pramugari haji Orient Thai Air. (CN: 5)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa hasil dari usaha yang ia lakukan selama ini Likha akhirnya berhasil mewujudkan impiannya untuk menjadi seorang pramugari.

2) Meisya

Pada bagian kedua cerita Meisya yang merupakan pramugari yang kebetulan sedang bertugas bersama Tiwi menjadi tokoh utama cerita bagian kedua. Meisya adalah anak bungsu dari empat bersaudara. Meisya adalah sosok perempuan pintar dan baik dengan segudang prestasi, ia bahkan mendapatkan penghargaan pramugari terbaik di kelasnya. Meisya melawati masa lalu yang cukup berat.

Tapi Meisya **tidak menyerah**, gagal di gelombang pertama perekrutan, **tidak membuat dia gentar** mencoba kembali pada gelombang kedua perekrutan. Kegigihannya membuahkan hasil. (CN: 12)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Meisya adalah seseorang yang pantang menyerah. Walaupun Meisya lulusan universitas ternama di Mesir, tidak menjamin dirinya bisa dengan mudah melamar kerja di mana saja yang ia mau. Meisya beberapa kali gagal dan ditolak namun ia terus mencoba hingga akhirnya ia menjadi seorang pramugari.

Kini Meisya telah menjadi pramugari pelat merah negara Arab Saudi. Sebuah kesempatan yang Allah berikan untuk membantunya menaikkan derajat keluarga, membantu keluarga agar keluar dari kemiskinan dan juga menunjukkan kepada dunia bahwa tidak semua pramugari itu buruk kelakuannya seperti banyak orang sangka. (CN: 13)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Meisya yang akhirnya menjadi seorang pramugari pelat merah di negara Arab Saudi. Ia juga bisa membantu

keluarganya keluar dari kemiskinan. Perjuangan Meisya akhirnya membuahkan hasil yang sangat indah.

3) Tiwi

Pada bagian cerita selanjutnya tepatnya pada bagian ketiga dan keempat cerita Tiwi yang menjadi tokoh utama. Tiwi adalah sosok perempuan yang tertarik untuk menjadi pramugari setelah ia melihat pramugari di bandara saat masih sekolah. Kemudian, ia akhirnya mencoba melamar dan ikut seleksi menjadi seorang pramugari. Pada tahap pertama seleksi menjadi seorang pramugari Tiwi langsung tidak memenuhi kriteria. Sehingga kegagalan pertamanya membuat ia sangat sedih dan memutuskan untuk melarikan ke Bali.

Aku harus mencoba terus hingga aku digagalkan oleh usia yang menjadi syarat maksimum umur pramugari. Lebih baik aku coba, gagal pun tak masalah. (CN: 21)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Tiwi tetap berusaha mengejar impiannya meskipun ia selalu gagal. Hingga akhirnya tahun 2007 ia berhasil mewujudkan impiannya menjadi seorang pramugari. Pada tahun 2009, Tiwi mencoba melamar menjadi pramugari di maskapai lain, tetapi Tiwi didiagnosa mengidap penyakit TBC. Menderita penyakit mematikan tidak menghentikannya untuk terus bangkit. Selama proses penyembuhan Tiwi membuka usaha laundry di daerah Tangerang Selatan.

4.2.2.3 Latar

Seperti yang sudah dibahas pada bab II dan pada analisis novel sebelumnya, bahwa menurut Nurgiyantoro latar memiliki tiga unsur pokok yaitu, latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat dapat memberikan penjelasan mengenai di mana lokasi terjadinya cerita. Latar waktu dapat memberikan

penjelasan mengenai kapan terjadinya suatu peristiwa terjadinya cerita. Latar sosial dapat memberikan penjelasan mengenai perilaku kondisi sosial masyarakat. Latar tempat dalam *Cabin Note* sangat beragam namun tidak terlalu diceritakan begitu jelas oleh pengarang. Latar tempat itu diantaranya Bali, India, dan di dalam pesawat. Pada bagian ke tiga, Tiwi mengalami kegagalan pertama untuk menjadi seorang pramugari. Akhirnya ia memutuskan untuk melarikan diri ke Bali dan akhirnya mencoba magang di salah satu perusahaan. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Karena kejadian itulah aku **bisa berada di Bali**. Magang di salah satu perusahaan ground handling PT. Maxindo, Bandara Udara Ngurah Rai, Bali. (CN: 19)

Pengalaman itu mahal harganya, dan **aku yakin magang dan bekerja di Bali** adalah awal untuk memperkaya pengalaman hidup. Aku sangat bersyukur. (CN: 20)

Sebelum menjadi pramugari, aku pernah dijambret saat mengendarai sepeda motor seorang diri di jalan raya di **Pulau Dewata, Bali**. (CN: 65)

Dari kutipan di atas menceritakan kejadian sebelum Tiwi menjadi pramugari dan sebagai awal karirnya. Mendapat kegagalan tes menjadi pramugari tahap awal membuatnya sedih dan memutuskan untuk ke Bali sebagai “pelarian sementara. Di Bali ia magang di perusahaan yang berada di Bandara Udara Ngurah Rai, Bali, sehingga Bali menjadi salah satu lokasi terjadinya cerita.

Latar tempat selanjutnya adalah India. Pada bagian ketigabelas diceritakan Tiwi tinggal di negara India saat bergabung di salah satu maskapai penerbangan. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Tinggal di negara India sungguh jauh di luar rencana. Bagaimana tidak, dari dulu lihat India hanya di film-film yang di bintanginya sang idola, Shah Rukh Khan. (CN: 95)

Aku dan tim ditempatkan di Calicut dan Kolkata. Walaupun bukan di pusat perfilman Bollywood Bombay, tidak membuat kami mati gaya. Di sana kami berwisata alam dan pastinya belanja. (CN: 95)

Pada kutipan di atas menceritakan pengalaman Tiwi yang sempat tinggal di India karena bergabung dengan salah satu maskapai penerbangan. Tiwi dan timnya tinggal di Calicut dan Kolkata. Calicut adalah nama lain dari Kozhikode yang merupakan salah satu kota di India. Dulunya kota ini adalah ibu kota kerajaan dan terletak di Distrik Malabar. Sedangkan Kolkata merupakan salah satu kota pelabuhan penting di India.

Latar tempat selanjutnya adalah pesawat. Karena cerita Cabin Note merupakan cerita tentang Pramugari dan hal-hal yang menyangkut pesawat, maka tak heran banyak cerita yang latar tempatnya adalah pesawat. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Aku berdiri di lorong antara pintu masuk pesawat dan gallery depan. Kugoreskan senyum di wajahku menyambut para penumpang yang sedang memasuki pesawat. (CN: 74)

Pada kutipan di atas menceritakan Tiwi yang berprofesi sebagai seorang pramugari udara menyapa para penumpang yang akan memasuki pesawat di lorong pintu masuk pesawat, hal ini adalah salah satu tugas sebagai seorang pramugari agar memberikan kenyamanan kepada penumpang.

Area kerjaku berada di kabin paling belakang bersama satu orang kru malaysia. Jujur, aku mengaguminya karena dia pernah bekerja di Qatar Airways, salah satu maskapai impianku saat itu. (CN: 76)

Aku duduk di salah satu deretan kursi penumpang yang kosong karena memang saat penerbangan kami adalah ferry flight (terbang tanpa penumpang). Aku pun memilih me-touch up make up di wajah. (CN: 90)

Saat itu penerbangan seperti biasanya, **aku bertugas di kelas ekonomi.** Setelah menyelesaikan pekerjaannya yang berhubungan dengan servis makanan dan minuman, **aku menuju galley (dapur) bagian depan pesawat.** (CN: 107)

Pada kutipan di sini menceritakan Tiwi yang sedang bekerja di dalam kabin. Karena Tiwi adalah seorang pramugari udara maka kabin di sini adalah kabin pesawat terbang, maksud kabin di sini adalah ruang dalam pesawat terbang untuk para penumpang pesawat dan biasanya kabin dalam pesawat dibedakan dengan kelas ekonomi atau kelas bisnis.

Latar waktu yang terdapat dalam Cabin Note dijelaskan terjadi pada tahun 2000an, tepatnya antara tahun 2005 sampai 2013. Bagian awal cerita dijelaskan latar waktu terjadi pada tahun 2013. Hal tersebut bisa di lihat pada kutipan di bawah ini:

Tahun 2013, dia bergabung sebagai pramugari haji di maskapai Garuda Indonesia. Akhirnya impianmu terwujud juga, ucapku dalam hati melihat perkembangannya. (CN: 5)

Dari kutipan diatas di jelaskan Likha yang pada akhirnya bisa mewujudkan impiannya di tahun 2013 menjadi seorang pramugari di salah satu maskapai penerbangan. Latar waktu selanjutnya terjadi pada tahun 2007 saat Tiwi diterima menjadi pramugari, seperti pada kutipan dibawah ini:

27 Januari 2007, aku diterima di maskapai penerbangan Lion Air. Memang bukan sekaliber maskapai Garuda atau maskapai asing, tapi satu hal yang membuat aku bahagia, seragam pramugari yang aku kenakan adalah seragam batik biru merah yang pertama kali kulihat beberapa tahun lalu di Yogya. (CN: 17)

Latar waktu selanjutnya terjadi pada tahun 2005 saat pertama kali Tiwi mencoba melamar menjadi pramugari dan gagal. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Karena Bali itu saksi bisu sejarah kehidupanku menuju cita-cita, setelah kegagalan pertama saat mencoba melamar pramugari di maskapai AWAIR-kini Indonesia Air Asia-**tahun 2005**. (CN: 19)

Tahun 2005, Tiwi pertama kali mencoba melamar menjadi pramugari namun ia gagal. Kegagalannya membuatnya memilih Bali sebagai tempat untuk pelarian dari kegagalan serta kesedihannya itu. Keberadaan Tiwi di Bali berlangsung hingga tahun 2006 seperti pada kutipan berikut:

Tak terasa pertengahan **tahun 2006**, sudah hampir satu tahun hijrahku menimba pengalaman di Bali. Aku duduk di teras depan kamar kostku yang berada di lantai dua. Duduk bersantai sambil menikmati alunan nada suara mesin pesawat meraung saat lepas landas dan mendarat sudah menjadi kebiasaanku sehari-hari. (CN: 20-21)

Latar waktu berikutnya terjadi pada tahun 2009. Tiwi yang sudah pernah diterima menjadi pramugari mencoba kembali melamar di salah satu maskapai penerbangan tetapi ia harus menerima kenyataan bahwa dirinya didiagnosa penyakit mematikan. Seperti pada kutipan berikut:

Ternyata itulah alasan aku gagal di maskapai Garuda. Bukan masalah kegagalannya, justru yang membuat aku shock adalah ketidakpercayaan bahwa kini aku menderita penyakit mematikan. Kejadian tersebut terjadi **di awal bulan tahun 2009**. (CN: 26)

Tiwi yang didiagnosa menderita penyakit mematikan dan kemudian bisa sembuh akhirnya mencoba kembali peruntungannya dengan melamar menjadi pramugari haji di salah satu maskapai penerbangan pada tahun 2012.

Pada awal tahun 2012, tidak sengaja aku melihat lowongan pramugari haji Garuda Indonesia. Akupun mencoba mendaftar. Hampir setiap tahun aku diizinkan Allah berkunjung ke Mekkah. (CN: 30)

Pada tahun 2013 Tiwi akhirnya bisa membuka usaha yang ia impikan yaitu membangun kafe yang berlokasi di bandara.

Dengan uang itu impianku memiliki kafe terwujud. Alhamdulillah, Allah juga memudahkan jalanku bertemu dengan orang-orang yang membantu jalanku mewujudkannya. **Pada 3 Juni 2013**, Cafe Mon Tiy resmi dibuka di Bandara Halim Perdana Kusuma, Jakarta, persis seperti yang aku inginkan. (CN 165)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa latar waktu yang menjadi pada jalannya cerita terjadi pada tahun 2005 hingga tahun 2013.

Latar selanjutnya adalah latar sosial. Latar sosial yang terdapat dalam cerita ini mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat khususnya masyarakat India.

Dari bayi, anak-anak, remaja, muda, dewasa, tua semuanya sangat India. And they proud of it. Bayi-bayi di sana sudah dipakaikan baju atau segala pernik-pernik khas India. Saat remaja, **mereka sudah memakai sari (pakaian khas India)**. (CN: 96)

India memang terkenal akan pakaian khasnya yaitu sari. Masyarakat India memang sudah dibiasakan sedari kecil untuk mengenakan sari. Sejarah sari dapat ditelusuri ke peradaban Lembah Indus antara tahun 2800 dan 1800 SM. Sari juga dipakai untuk acara pernikahan hanya saja sari yang digunakan pada acara pernikahan berbeda dengan sari yang dipakai sehari-hari. Masyarakat India sangat menghargai kebudayaannya sehingga jika berkunjung ke sana masyarakatnya sangat menggambarkan budaya India dengan memakai pakaian khas India, pernik-pernik India, maupun makanannya.

Latar tempat, waktu dan sosial yang telah disebutkan di atas tidak menyeluruh, melainkan hanya yang berkaitan dalam penelitian citra perempuan pada novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat.

4.2.2.4 Alur

Alur dalam cerita ini adalah alur campuran. Awal cerita diawali latar waktu tahun 2013, di mana Likha di terima menjadi seorang pramugari haji di salah satu perusahaan penerbangan. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Tahun 2013, dia bergabung sebagai pramugari haji di maskapai Garuda Indonesia. Akhirnya impianmu terwujud juga, ucapku dalam hati melihat perkembangan karirnya. (CN: 5)

Kemudian alur menjadi mundur pada bagian ketiga. Latar waktu berubah menjadi tahun 2007 saat Tiwi pertama kalinya diterima di salah satu maskapai penerbangan. Pada tahun ini pula Tiwi bisa mewujudkan impiannya.

27 Januari 2007, aku diterima di maskapai penerbangan Lion Air. Memang bukan sekaliber maskapai Garuda atau maskapai asing, tapi satu hal yang membuat aku bahagia, seragam pramugari yang aku kenakan adalah seragam batik biru merah yang pertama kali kulihat beberapa tahun lalu di Yogya. (CN: 17)

Kemudian pada bagian ketiga juga latar waktu kembali mundur menjadi tahun 2005.

Karena Bali itu saksi bisu sejarah kehidupanku menuju cita-cita, setelah kegagalan pertama saat mencoba melamar pramugari di maskapai AWAIR-kini Indonesia Air Asia-**tahun 2005**. (CN: 19)

Pada kutipan diatas alur cerita menjadi mundur pada saat Tiwi mengalami kegagalan pertamanya saat mencoba peruntungannya menjadi pramugari. Masih pada bagian ketiga alur cerita kembali maju, latar waktu yang tadinya terjadi pada tahun 2005 berubah menjadi tahun 2006. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Tak terasa pertengahan **tahun 2006**, sudah hampir satu tahun hijrahku menimba pengalaman di Bali. Aku duduk di teras depan kamar kostku yang berada di lantai dua. Duduk bersantai sambil menikmati alunan nada suara mesin pesawat meraung saat lepas landas dan mendarat sudah menjadi kebiasaanku sehari-hari. (CN: 20-21)

Pada bagian keempat alur cerita masih maju. Latar waktu menunjukkan tahun 2009. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Ternyata itulah alasan aku gagal di maskapai Garuda. Bukan masalah kegagalannya, justru yang membuat aku shock adalah ketidakpercayaan bahwa kini aku menderita penyakit mematikan. Kejadian tersebut terjadi **di awal bulan tahun 2009**. (CN: 26)

Tiwi yang telah menjadi pramugari mencoba kembali peruntungannya melamar di perusahaan yang lebih besar, namun ia malah mendapat kabar bahwa dirinya didiagnosa penyakit mematikan. Selanjutnya, pada bagian keduapuluhtiga

alur cerita maju, yaitu terlihat pada tahun 2013 Tiwi berhasil mewujudkan impiannya yaitu membuka kafe di sebuah bandara. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Dengan uang itu impianku memiliki kafe terwujud. Alhamdulillah, Allah juga memudahkan jalanku bertemu dengan orang-orang yang membantu jalanku mewujudkannya. Pada 3 Juni 2013, Cafe Mon Tiy resmi dibuka di Bandara Halim Perdana Kusuma, Jakarta, persis seperti yang aku inginkan. (CN 165)

Kemudian, pada bagian keduapuluhdelapan alur cerita kembali mundur dimana cerita terjadi pada akhir tahun 2012. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Di akhir tahun 2012, aku bertugas sebagai pramugari haji di maskapai Garuda Indonesia dengan embarkasi Lombok, NTB. Penerbangan haji sangat berbeda dengan penerbangan reguler. Hanya tiga bulan kontrak. Jeddah dan Madinah adalah tujuan utama penerbangannya. (CN: 191)

Pada kutipan di atas menceritakan Tiwi yang bertugas sebagai pramugari haji dengan embarkasi Lombok, NTB. Sudah dijelaskan sebelumnya pada bagian keduapuluh tiga Tiwi bisa mewujudkan impiannya membangun kafe pada tahun 2013. Kemudian pada bagian keduapuluhdelapan cerita kembali mundur pada tahun 2012. Jadi, bisa dipastikan alur yang digunakan pada cerita *Cabin Note* adalah alur campuran.

4.2.2.5 Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pengarang di dalam cerita *Cabin Note* adalah sudut pandang campuran, cerita dituturkan oleh satu tokoh bukan utama (sampingan) dan juga tokoh utama. Di awal cerita tokoh “aku” muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

“Training?” wow, itu adalah sesuatu yang sangat diimpikan sahabatku, Siti Muslika. Terlintas di benakku tentang perjuangannya untuk bisa menjadi pramugari. Dan sekarang dia akan training di maskapai Garuda Indonesia. (CN: 2)

Sahabatku telah mengabdikan lebih dari lima tahun di Lion Air. Dia memang seorang ticketing, tetapi dia hanya memiliki satu impian, yaitu menjadi pramugari. “Pantang menyerah” seolah telah bersahabat dengannya. (CN: 3)

Dari kutipan tersebut, tampak bahwa tokoh “aku” dalam cerita ini menceritakan bagaimana perjuangan sahabatnya yang selalu gagal mengejar impiannya akhirnya bisa diterima sebagai seorang pramugari. Dengan demikian tokoh “aku” menyampaikan pengalaman sahabatnya tokoh “aku” tidak menyampaikan cerita dirinya melainkan cerita sahabatnya. Kemudian pada bagian ketiga sudut pandang berubah menjadi tokoh utama, tokoh “aku” menceritakan pengalaman dan perasaannya sendiri. Serta tingkah laku yang ia lakukan. Seperti pada kutipan di bawah ini:

27 Januari 2007, aku diterima di maskapai penerbangan Lion Air. Memang bukan sekaliber maskapai Garuda atau maskapai asing, tapi satu hal yang membuat aku bahagia, seragam pramugari yang aku kenakan adalah seragam batik biru merah yang pertama kali kulihat beberapa tahun lalu di Yogya. (CN: 17)

Aku melarikan diri ke Bali. Namanya juga sedih dan gagal, butuh “pelarian sementara”. Bagaimana tidak bersedih, aku belum pernah ke Jakarta dan rela berangkat dengan penerbangan pagi dari Yogya untuk ikut interview. Setelah menunggu seharian barulah namaku dipanggil, itu juga saat menjelang malam. (CN:19)

Dari kutipan di atas tampak bahwa tokoh “aku” mengisahkan pengalamannya menjadi seorang pramugari serta awal ia mengalami kegagalan dan memutuskan melarikan diri ke Bali. Tokoh “aku” juga menceritakan bagaimana perasaannya bahagia dan sedih karena mengalami kegagalan. Dengan demikian, *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat ini menggunakan sudut pandang campuran, tokoh utama (tambahan) dan tokoh utama.

4.2.3. Analisis Citra Perempuan pada Tokoh Pramugari dalam Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan Karya Agung Webe*

Citra merupakan sebuah hasil yang diungkapkan melalui kata-kata yang terdapat pada karya sastra yang mendeskripsikan tentang gambaran-gambaran tanggapan indra oleh penulisnya. Menurut Soediro Satoto citra perempuan dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri yaitu citra perempuan yang ditinjau dari aspek fisik, citra perempuan yang ditinjau dari aspek psikis, dan citra perempuan yang ditinjau dari aspek sosial.

Ada pula analisa citra perempuan dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan Karya Agung Webe* dilakukan berdasarkan tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

4.2.3.1 Jingga

Tokoh Jingga adalah tokoh utama dalam cerita *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan*. Pada bagian ini diuraikan pencitraan sebagai berikut:

1) Citra Fisik Jingga

Citra fisik Jingga digambarkan sebagai sosok gadis beranjak dewasa. Jingga juga digambarkan oleh pengarang memiliki paras cantik, bertubuh bagus, dan berkulit mulus. Umumnya perempuan dikatakan cantik adalah perempuan yang memiliki postur tubuh yang bagus dan memiliki kulit mulus. Gambaran fisik Jingga yang cantik juga bisa dilihat dari pendapat Anya sahabatnya yang mengatakan kekasihnya, Andre, sampai melotot melihat fisik Jingga. Tokoh Anya

sebagai perempuan tentunya mengarah pada keindahan dan kebersihan tubuh untuk menarik perhatian lelaki. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Yang benar saja. **kamu cantik**. Bahkan paling cantik di antara kita. **Tubuhmu bagus, rambutmu bagus, matamu bagus, kulitmu mulus**. Siapa cowok yang tidak tertarik sama kamu sih? Bahkan tadi Andre sempat melotot melihat kamu.” (DP: 21)

Tokoh Jingga juga digambarkan sebagai perempuan yang cantik melalui pendapat teman-temannya. Jingga adalah perempuan yang memiliki banyak teman perempuan. Citra Jingga sebagai seorang perempuan juga ditampilkan dengan deskripsi-deskripsi fisik seperti memiliki payudara yang montok dan bagus. Payudara yang montok dan bagus serta kaki yang jenjang adalah sebagai pola pikir perempuan yang mengarah keindahan tubuh untuk menarik perhatian laki-laki, tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku melihat tubuhku sendiri yang telanjang. **Kata Anya dan teman-teman aku cantik. Punya payudara yang montok dan bagus**. Kata mereka aku mempunyai **kaki yang bagus**. (DP: 39)

Tokoh Jingga juga dikatakan cantik karena memiliki kulit kuning mulus seperti kulit orang China, mempunyai mata bagus, payudara montok dan betis yang indah. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Kadang-kadang aku juga merasa ‘gede rasa’ **karena sering dikatakan cantik**. Aku melihat ke cermin. **Dari kulitku yang dikatakan kuning mulus seperti kulit China**, padahal aku Jawa asli. Kemudian yang katanya **aku mempunyai mata bagus, payudara montok, juga betis yang indah**. (DP: 126)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa penggambaran fisik Jingga digambarkan melalui pola pikir teman-temannya yang sesama perempuan dengan pemikiran bahwa cantik adalah dengan memiliki kulit dan beberapa bagian tubuh yang ideal. Karena itu, banyak dari temannya yang mengatakan Jingga cantik

karena memiliki kulit kuning mulus, mata bagus, payudara yang montok dan betis yang indah sehingga membuat Jingga sendiri menjadi besar kepala.

2) Citra Psikis Jingga

Citra psikis Jingga bisa di lihat dari pribadinya yang sangat menyayangi dan mengagumi ibunya. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Ibu adalah guruku. Ya, dia yang **memberikan nasihat-nasihatnya dengan sangat bijaksana. Ucapannya yang lembut, kasihnya yang tiada tara, kesederhanaannya dan pandangan hidupnya** itulah yang selalu kukagumi. (DP: 16)

Jingga adalah anak perempuan yang selama ini tinggal bersama ibunya sedari kecil dan kini ia harus berpisah dari ibunya untuk melaksanakan pendidikan menjadi pramugari di Jakarta, sehingga ia sangat mengkhawatirkan kata-kata perpisahan yang diucapkan oleh ibu kandungnya. Sebagai seorang anak tentu tidak ingin orang tua yang selama ini merawatnya dengan baik dan penuh kasih sayang meninggalkannya. Apalagi saat ia sadar sesuatu terjadi antara ibu dan bapaknya yang membuat bapak sudah beberapa hari tidak pulang.

Jingga juga memiliki pengalaman pahit pada saat ia masih menjalani pendidikan sekolah, pengalaman masa lalu Jingga membuatnya sangat trauma. Sehingga membuatnya merasa depresi ketika mengingat kejadian pelecehan seks pada masa lalunya. Hal inilah yang membuatnya sangat membenci laki-laki. Hal ini tergambar pada kutipan di bawah ini:

Kadang kalau mengingatnya **aku ingin teriak, ingin berontak, ingin menangis, bahkan dulu akupun sempat ingin bunuh diri!** (DP: 22)

Jingga adalah anak pertama yang memiliki dua adik. Ia digambarkan sebagai kakak yang sangat sayang kepada kedua adiknya yang masih sekolah. Saat

beribadah. Jingga juga tidak lupa mendoakan yang terbaik untuk kedua adiknya agar kedua adiknya lancar mengejar cita-cita.

Alasan Jingga pergi ke Jakarta sampai meninggalkan ibu dan adik-adiknya adalah untuk menjalani pendidikan sebagai pramugari yang profesional. Jingga merasakan kegembiraan karena pagi itu ia akan mulai menjalani pendidikan hari pertamanya untuk menjadi seorang pramugari. Benar-benar lembaran baru bagi Jingga yang saat itu melakukan hal yang baru dalam hidupnya. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Terus terang, **pagi ini aku senang**. Aku benar-benar baru memulai sesuatu yang baru. Walaupun baru mulai pendidikan, rasanya aku sudah benar-benar menjadi Pramugari. (DP: 32)

Jingga yang sudah menjadi seorang pramugari sangat bangga dengan profesinya. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Ya, **ada rasa bangga dalam diriku memakai seragam ini**. Ketika aku berjalan di air port menarik koperku semua mata seakan tertuju kepadaku, kepada seseorang pramugari yang berjalan. (DP: 206)

Seseorang yang berprofesi sebagai seorang pramugari biasanya terkenal akan kecantikannya padahal untuk menjadi seorang pramugari tidak hanya cantik tapi juga banyak syarat yang harus dipenuhi guna memudahkan proses penyelamatan saat keadaan darurat, karena para pramugari dididik untuk menjaga keamanan dan keselamatan para penumpang selama penerbangan.

Kegembiraan Jingga tidak berlangsung lama kala ia mendapati surat dari ibunya di Solo. Gambaran keluarga yang harmonis adalah keluarga yang utuh dan bahagia. Jingga sebagai anak pertama tentu sangat takut akan hubungan buruk kedua orang tuanya. Sosok bapak yang sudah beberapa hari tidak pulang membuat

Jingga sebagai anak pertama cemas akan nasib keluarganya terutama ibunya.

Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Pikiranku tak karuan. Kecemasanku akan hubungan Ibu dan Bapak telah **membuat pikiranku membentuk gambaran-gambaran sendiri tentang apa yang aku takutkan.** (DP: 44)

Ketika sang ibu memberi tau Jingga alasan yang sebenarnya mengapa bapaknya tidak pulang beberapa hari itu, Jingga benar-benar syok. Keputusan sang ibu yang merelakan bapak menikah lagi, membuat Jingga menjadi semakin membenci laki-laki. Ditambah lagi kejadian pelecehan seks yang dialami Jingga masa lalunya yang masih membekas sampai saat ini membuat ia berpikir bahwa laki-laki hanya menjadikan perempuan sebagai alat untuk memuaskan harsat kelaminnya. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku masih menangis. Menangisi sebuah kebencian. Menangisi sebuah tindakan yang tidak adil. Menangisi keegois-an kaum laki-laki yang menjadikan kaum perempuan hanyalah 'alat' untuk memuaskan harsat kelaminnya! (DP: 48)

Masa lalunya yang kelam membuatnya sangat trauma dan sangat membenci laki-laki. Pelecehan yang dilakukan seseorang laki-laki saat masa SMP sangat membuatnya terluka. Bagi Jingga tubuhnya hanya untuk suaminya kelak. perlakuan lelaki yang ada di masalalunya membuat Jingga merasa bahwa dirinya sudah kotor. Bahkan Pelecehan seksual yang dialami Jingga membuatnya sangat membenci laki-laki, bahkan ia menjadi tidak tertarik untuk menjalani hubungan dengan laki-laki kecuali hanya berteman. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku melihat Alvin penasaran dengan jawabanku. Tapi terus terang, sampai detik ini **ku masih benci dengan makhluk yang namanya laki-laki.** Jadi, **tidak ada ketertarikanku untuk dekat dengan laki-laki.** Kalau berteman sih oke-oke aja. (DP: 79)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Jingga sebagai memiliki aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminis. Dari pelecehan seksual yang Jingga alami pada masa lalunya membuat dirinya tergambar memiliki pemikiran feminis radikal dimana ia berpikir bahwa lelaki adalah kaum yang mesti disalahkan atas tubuhnya yang pernah mengalami pelecehan seksual.

Jingga memiliki pribadi yang baik, hal itu tergambar ketika kekasih Puri yang bernama Igo, mencoba menggodanya. Puri adalah sahabat Jingga karena itu sebagai sahabat yang baik Jingga mempunyai perasaan yang tidak enak karena kekasih Puri mengganggu Jingga walaupun Puri tidak mengetahui kejadian tersebut. Jingga tidak mau sahabatnya marah hanya karena hal sepele. Gambaran kebaikan hati Jingga juga disampaikan oleh Puri sahabatnya, seperti pada kutipan di bawah ini:

“**Kamu sangat baik Jingga.** Kamu juga cantik. Tidak heran kalau setiap laki-laki akan melotot melihatmu. Ya, kamu seperti bidadari yang turun dari langit,” kata Puri. (DP: 222)

Jingga yang seorang muslim digambarkan sangat menjalankan perintah agama. Ia selalu berusaha untuk tidak meninggalkan semua perintah wajib Tuhan-nya. Jingga sangat rajin melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah serta membaca Al-Quran. Jingga melakukan ibadah kepada Tuhan takut akan api neraka karena baginya shalat adalah kewajiban yang diperintahkan kepada seluruh umat Islam. Takut akan api neraka itulah Jingga melaksanakan perintah Tuhan-nya dengan melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunah. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Yang jelas, **sholatku adalah rasa takut ku akan api neraka.** Lalu bagaimana supaya sholatku bukan karena kewajiban? Hanya, bagaimana?

Kalo karena bukan kewajiban..... lantas karena apa? Apakah memang harus ada ' karena sesuatu' maka manusia melakukan ibadah. (DP: 143)

Ketika sang ibu terbaring di rumah sakit, Jingga meminta kepada Tuhan untuk kesembuhan sang ibu karena Jingga percaya hanya Tuhan yang dapat menyembuhkan penyakit ibunya. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku baru saja menunaikan sholat Ashar di mushola rumah sakit. Masih dalam balutan ruku'ku , aku duduk termenung di atas sejadah. Kutengadahkan tanganku memohon kepada Tuhan dan berdoa untuk ibu. (DP: 164)

Dari kutipan di atas dapat di ketahui bahwa Jingga percaya hanya kepada Tuhan lah ia meminta, ia berserah diri kepada Tuhan dengan melaksanakan shalat Ashar dan berdoa memohon kesembuhan ibunya yang sedang terbaring di rumah sakit. Ketika takdir berkata lain, ibu akhirnya meninggal dunia, Sebagai seorang anak yang kehilangan ibu yang sudah membesarkannya, ibu yang sangat disayanginya dan dicintainya, ibu yang selama ini mengajarkan Jingga arti kehidupan dan ibu yang selalu ada untuknya tentu Jingga sangat merasa sedih, kehilangan dan sangat terpukul, kepada siapa lagi Jingga mesti lari jika ia merasa sedih selain kepada ibunya. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Ada perasaan hampa di depan nisan ibu. Walaupun secara nalar aku memahami pesan ibu. Aku memahaminya dalam akalku. Tapi rasaku tidak bisa ditipu. **Ada sesuatu yang tidak bisa kupungkiri, yaitu kehilangan-kehampaan-kese pian.** (DP: 177)

Kehilangan sang ibu sangat membuatnya sedih tetapi Jingga harus terus menjalani hidupnya. Ketika sedang berlibur ke Puncak Bogor, Jingga mendapati perlakuan asusila dari kekasih Puri yang bernama Igo. Igo yang mencoba memperkosa Jingga membuat Jingga pasrah karena tangannya sangat kuat sehingga membuat Jingga menjadi tak kuat memberontak. Perlakuan Igo

membuat Jingga mengingat luka masalalunya yang sangat membekas di hatinya. Sebagai perempuan pasti sangat takut tubuhnya disentuh paksa oleh laki-laki karena itu Jingga sangatlah takut kejadian masalalunya terulang lagi. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku tak kuat untuk berontak. Tangan Igo sangat kuat memegangiku. **Aku pasrah. Aku pasrah kalau sesuatu terjadi pada diriku.** Apa yang bisa kulakukan? Oh, haruskah pengalaman itu terulang kembali? **Luka itu masih membekas dalam hatiku, dalam pikiranku.** (DP: 218)

Kejadian itu membuatnya sangat trauma terutama karena Jingga mempunyai masa lalu yang pahit mengenai pelecehan seksual. Meskipun Jingga mempunyai masa lalu yang berat dan menyisakan luka yang membuatnya membenci laki-laki, tetapi Jingga masih bisa menjalani hari-harinya dengan tabah dan tegar hingga saat ini ia menjadi seorang pramugari.

Perempuan selalu menggunakan perasaan dalam segala hal. Jingga melakukan katarsis di rumah mas Gede dan meluapkan semua bebannya dengan cara menangis agar perasaannya bisa tenang dan ia bisa terbebas dari trauma masalalunya. Katarsis adalah salah satu teknik untuk menyalurkan emosi yang terpendam, atau dengan kata lain adalah pelepasan kecemasan dan ketegangan yang ada di dalam diri seseorang, misalnya dengan curhat, menulis, menangis, teriak, dan lain-lain. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku masih ingin menangis menghabiskan semua emosi yang ada di dalam diriku. Inginku habiskan semuanya, sehingga tidak ada sisa emosi lagi. (DP: 300)

Jingga akhirnya menyadari bahwa tidak semua laki-laki seperti apa yang dia pikirkan selama ini. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Pandanganku terhadap laki-laki total berubah siang ini. Apakah perubahan ini terjadi tiba-tiba begitu saja? Dengan tiba-tiba, apakah hanya

karena cerita mbok Kurti kemudian aku bisa memahami bapakku yang dulu kubenci? (DP: 335)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Alvin lah yang membuat pikiran Jingga berubah karena masalah bapak yang ternyata menolong ibu dan itu juga yang menjadi alasan mengapa ibu menyarankan bapak untuk menikah lagi. Alasan itu pula yang membuat Jingga akhirnya memaafkan bapak.

3) Citra Sosial Jingga

Citra sosial yang tergambar pada tokoh Jingga yang lahir di Solo karena kedua orangtuanya memang tinggal dan membesarkannya di Solo. Jingga dan kedua orangtuanya hidup di jaman yang berbeda. Sehingga citra sosial budaya Jingga tergambar sebagai seorang perempuan yang kurang begitu mengerti tentang bahasa Jawa kuno yang digunakan ibunya dalam melantunkan tembang. Seperti yang tergambar dalam kutipan di bawah ini:

Aku diam karena tidak tahu artinya. Walaupun **aku orang Jawa**, kalau bahasa tembang seperti itu kurang mengerti. (DP: 89)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Jingga tidak begitu mengerti arti dari tembang serat Wulang Reh karya Pakubuwono IV yang dilantunkan oleh sang ibu yang asli Jawa.

Jingga berprofesi menjadi seorang pramugari udara dengan alasan ekonomi dan harus membantu biaya sekolah kedua adiknya. Setelah melakukan pendidikan sebagai seorang pramugari akhirnya Jingga sudah menyelesaikan pendidikan dan sudah benar-benar menjadi seorang pramugari. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Seandainya ibu melihat ini, aku bisa membayangkan ibu sangatlah senang. Ah, ibu, anakmu sekarang **sudah menjadi seorang Pramugari**. (DP: 127)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa setelah menjalani masa pendidikan menjadi seorang pramugari, Jingga akhirnya resmi menjadi seorang pramugari.

Hal pertama yang kulakukan setelah aku sampai di dalam pesawat adalah memeriksa seluruh perlengkapan untuk keadaan darurat. **Itulah tugas utamaku sebagai Pramugari.** (DP: 129)

Seperti pada yang tergambar dalam kutipan di atas diketahui bahwa sebagai awak kabin yang bertugas memberikan kenyamanan dan keamanan untuk seluruh penumpang maka Jingga sebagai seorang pramugari hal yang pertama haruslah ia lakukan adalah memeriksa seluruh perlengkapan untuk keadaan darurat demi keamanan para penumpang kalau-kalau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Keamanan adalah hal yang utama yang menjadi tugas pramugari karena itu Jingga melakukan pendidikan. Sedangkan, kenyamanan penumpang hanyalah servis yang diberikan dari perusahaan untuk para penumpang.

Malam ini aku baru menyadari bahwa **pramugari bukanlah pekerjaan yang mudah.** Dulu intrukturku pernah bilang kalau hanya untuk memberikan makan dan minum itu gampang sekali. Dan itu bukan tugas seorang pramugari. (DP: 306)

Pada kutipan di atas diketahui bahwa pekerjaan menjadi pramugari memang biasanya hanya terlihat sebagai orang yang memberikan makanan dan minuman, tetapi tugas pramugari tidaklah semudah itu. Itulah yang menjadi alasan mengapa seleksi untuk menjadi seorang pramugari sangat sulit. Pramugari ada untuk memberikan keamanan untuk para penumpang.

Citra sosial juga tergambar dalam diri Jingga yang memandang keperawanan adalah hal yang sangat penting. Sebagai orang yang beragama Islam dan sebagai perempuan keperawanan memang hanya diberikan untuk suami jika sudah mukhrim. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Ya, **keperawanan bagiku adalah soal penting**. Bahkan sangat-sangat penting. Aku nanti hanya akan memberikannya kalau seseorang sudah jadi suamiku. (DP: 69)

Aku merasa tidak berharga. Aku merasa diriku kotor dan hina karena sudah dijamah oleh laki-laki yang bukan suamiku. (DP: 227)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Jingga sosok perempuan muslim yang memiliki latar belakang masyarakat Jawa. Tentu Jingga diajarkan bahwa tubuh perempuan harus dijaga dan hanya boleh dijamah oleh lelaki yang sudah mukhrim atau yang sudah sah menjadi suami. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku ingat kata-kata ibu bahwa seorang perempuan harus bisa menjaga kehormatannya. Ia baru akan memberikannya nanti setelah resmi menjadi suami-istri. (DP: 23)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Jingga sangat memegang teguh perkataan ibunya perihal kehormatan perempuan. Karena itu pelecehan seks yang dialami Jingga membuat Jingga merasa sudah hina dan kotor.

4.2.3.2 Anya

Tokoh Anya merupakan tokoh tambahan yang berinteraksi khusus dengan tokoh utama. Anya merupakan tokoh tambahan yang sangat sering muncul karena ia berperan sebagai sahabat Jingga yang tinggal satu kost dengan Jingga. Pada bagian ini diuraikan pencitraan sebagai berikut:

1) Citra Fisik Anya

Penggambaran fisik tokoh Anya juga tidak terlalu diungkapkan secara gamblang oleh pengarang. Tokoh Anya hanya digambarkan memiliki rambut

yang tidak terlalu panjang. ‘tidak begitu’ panjang di sini menggambarkan bahwa rambut Anya hanya sebatas leher. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

“Valentine dua tahun lalu menjadi kenangan indah bagiku,” katanya sambil memainkan jari-jari menarik-narik **rambutnya yang tidak begitu panjang.** (DP: 27)

Kemudian tokoh Anya digambarkan pula memiliki suara yang bagus seperti salah satu artis luar negeri yang terkenal. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Anya masih menyanyi lagu kesukaanya, *My Way*. **Suara Anya lumayan bagus,** tidak kalah kalau dibandingkan dengan Norah Jones. (DP: 215)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa sebagai perempuan Anya dapat menyanyikan lagu Norah Jones yang memang penyanyi perempuan juga dengan suara yang lumayan bagus.

Jika dilihat dari profesinya sebagai pramugari udara, tokoh Anya memiliki tinggi badan yang profesional untuk seorang pramugari udara. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Ya, Anya mempercayai bahwa *ada yang menuntunya* untuk menjadi **seorang pramugari.** (CN: 65)

Seperti yang dikatakan Lily dalam bukunya *Rahasia Terbesar Pramugari Udara* mengatakan syarat mutlak seorang pramugari adalah tidak mengidap salah satu penyakit berat (akan dibuktikan dalam *medical check-up*), dan tinggi badan minimum 160 cm atau ada juga yang mensyaratkan 165 cm, dengan berat badan ideal dari tinggi badan.³⁷ Jadi bisa digambarkan tinggi badan Anya kurang lebih mencapai 165 cm.

³⁷ Bunda Lily, *Loc. Cit.*, hlm. 57

2) Citra Psikis Anya

Tokoh Anya digambarkan memiliki pribadi yang berbicara apa adanya. Anya memberikan komentar kepada Jingga tanpa ragu-ragu dan tanpa basa-basi mengatakannya kepada Jingga langsung. Tokoh Anya juga digambarkan memiliki pribadi yang jujur, perhatian sopan dan ramah. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku suka dengan **kejujurannya**. Dengan **perhatiannya kepada orang lain, kesopanannya**. Bahkan mungkin **keramahan** dan **senyumnya** yang kadang tidak aku lihat pada teman-temanku di Solo yang rajin beribadah. (DP: 28)

Pada kutipan di atas sifat Anya tergambar melalui apa yang tokoh Jingga rasakan selama bersahabat dengan Anya. Jingga sebagai sahabat yang mengetahui bahwa Anya tidak percaya agama melihat sosok Anya bukan seperti orang yang memiliki tingkah laku tidak beragama. Ia justru sangat menyukai Anya karena sahabatnya itu memiliki sifat jujur, perhatian, dan ramah bahkan sifat ramah yang dimiliki oleh Anya bisa tergambar pada senyumnya. Oleh karena itu, Jingga berfikir sifat Anya yang tidak mempercayai agama sangat lebih baik dibanding dengan teman-temannya di Solo yang rajin beribadah.

Meskipun Anya berasal dari keluarga kaya, hal itu tidak membuat Anya bersikap sombong kepada Jingga. Kebaikan yang Anya berikan kepada Jingga, membuat Jingga menganggap Anya seperti saudaranya sendiri. Tergambar dalam kutipan di bawah ini:

*Anya anak orang kaya, tetapi **tidak sombong**. **Dia baik sekali**, bahkan sudah menganggap Jingga seperti saudaranya sendiri. (DP: 30)*

Anya juga memiliki pola pikir sebagai anak muda zaman sekarang yang menganggap seks adalah kenikmatan hidup yang harus dinikmati. Latar belakang

Anya yang ditinggal kedua orang tuanya bekerja membuatnya kekurangan kasih sayang sehingga membuat sosok Anya sebagai anak yang kesepian memiliki pola pikir seperti itu. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

“Jingga, ini zaman sudah maju. Kita harus menikmati hidup kita. Terus terang, dengan Andre lah aku melakukan hal itu pertama kali. Dan aku ketagihan. Andre bisa membuat aku ketagihan. Andre mengobati sepiku dengan tidak adanya mama dan papa. **Ia datang memberikan kehangatan di kehidupanku yang hambar kasih sayang”** (DP: 23)

Tumbuh dengan kekurangan kasih sayang membuat mengenal seks karena ingin diperhatikan tidak membuat Anya menjadi orang yang menganut seks bebas. Anya sangat menentang seks bebas, walaupun Anya melakukan seks dengan pacarnya baginya itu ia lakukan dengan komitmen. Seperti tergambar dalam kutipan di bawah ini:

Dia tumbuh dengan kurangnya kasih sayang. Kemudian mengenal seks karena keinginan untuk diperhatikan. Tetapi keadaanya itu tidak membawa dia dalam pergaulan *free sex* dia tetap menentang *free sex*. (DP: 317)

Anya mempunyai cara pandang yang unik. Ia penuh dengan komitmen. Seks pun ia lakukan dengan komitmen. (DP: 58)

Anya memiliki pandangan hidup yang bebas, ia pun melakukan seks sebelum menikah dengan pacarnya. Hal itu dilakukannya dengan komitmen satu sama lain. Anya memang memiliki cara pandang yang luas, ia tidak melihat satu masalah dari satu titik kesalahan saja tetapi ia memandangnya secara luas dan tidak sempit. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Dengan Anya saya banyak belajar tentang cara pandang yang luas. Memandang sesuatu tidak sempit dan tidak hanya dari satu sudut pandang. (DP: 279-280)

Anya juga memiliki pandangan yang unik dalam menyikapi masalah agama. Anya adalah seseorang yang tidak percaya agama. Seperti tergambar dalam kutipan di bawah ini:

“Aku tidak percaya dengan agama!”

Aku tersentak dengan kata Anya tentang tidak percayanya dia dengan agama. (DP: 28)

Anya dengan tegas mengatakan ia tidak percaya agama tetapi bukan berarti tokoh Anya tidak percaya adanya Tuhan dan tidak takut dosa. Anya percaya adanya Tuhan namun ia memiliki cara pandang yang berbeda untuk kepercayaan yang ia pahami. Tokoh Anya yang tidak percaya akan agama namun sangat percaya bahwa adanya Tuhan. tidak membuatnya lupa untuk mengingatkan kepada sahabatnya untuk selalu ingat bahwa Tuhan Maha Mengatur. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Anya, sosok yang tidak percaya agama, namun sangat percaya dan yakin bahwa Tuhan Maha Mengatur! **Berkali-kali ia mengingatkan aku akan Tuhan.** (DP: 48)

Pemikiran unik Anya mengenai ketidak setujuannya terhadap adanya agama bukan berarti ia tidak melakukan ibadah kepada Tuhan. Walaupun dalam KTP Anya beragama sama dengan Jingga yaitu Islam tetapi Anya melakukan ibadah dengan caranya sendiri karena bagi dia ibadah adalah hubungan pribadi antara manusia dengan Tuhan-nya. Tergambar dalam kutipan di bawah ini:

“Mungkin sholatku tidak sama dengan sholatmu, maka kamu anggap aku tidak sholat. **Bagiku sholat adalah hubungan pribadi manusia dan Tuhan.** Maka, apapun agama seseorang, ia harus melakukan sholat untuk menjalin hubungan batin dengan Tuhannya. Hanya saja cara sholat itu berbeda-beda”

“Kamu sendiri dalam ktp-kan Islam?” kataku. (DP: 112)

Aku baru saja selesai menjalankan sholat malam, hal yang sudah aku lakukan selama bertahun-tahun. Kulihat Anya sudah tidur. Tetapi kadang

juga aku melihat **Anya duduk diam memejamkan mata. Kadang di tempat tidur, juga di depan meja belajar.** Mungkin itulah cara sholat bagi Anya. **Mungkin itulah cara dia menjalin percakapan dengan Tuhan.** (DP: 116)

Berbeda dengan Jingga yang melakukan shalat wajib lima waktu, Anya melakukan ibadahnya dengan duduk diam sembari memejamkan mata. Inilah cara Anya beribadah dengan Tuhan.

3) Citra Sosial Anya

Citra Sosial tokoh Anya digambarkan sebagai orang kaya. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Ternyata Anya anak tunggal. Aku jadi berpikir, mengapa Anya ikut jadi pramugari? **Anya anak orang kaya!** Warisan dan perusahaan orang tuanya sudah cukup untuk masa depan Anya. (CN: 19)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Jingga sebagai sahabatnya melihat tokoh Anya sebagai anak orang kaya dengan melihat keadaan rumahnya besar dan menilai dari cara pakaian yang Anya kenakan.

4.2.3.3 Puri

Tokoh Puri merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai sahabat Jingga. Pada bagian ini diuraikan pencitraan sebagai berikut:

1) Citra Fisik Puri

Penggambaran fisik tokoh Puri tidak terlalu diungkapkan secara gamblang oleh pengarang. Puri adalah seorang pramugari hal itu di buktikan pada kutipan berikut:

“Karena ulah orang-orang seperti Puri itu maka kebanyakan orang **menyamartakan semua pramugari seperti Puri...**” (DP 100)

Dari kutipan di atas dapat di ketahui bahwa Puri adalah sosok yang berulah, sehingga tokoh Alvin khawatir tingkah laku Puri membuat orang lain memandang semua orang yang berprofesi sebagai Pramugari mempunyai sifat seperti Puri karena Puri adalah seorang pramugari. Sehingga penggambaran fisik tokoh Puri tergambar dari profesinya sebagai seorang pramugari yaitu, memiliki tinggi profesional antara 160cm sampai 165cm. Hal ini dapat dibuktikan oleh pendapat Lily dalam bukunya *Rahasia Terbesar Pramugari Udara* mengatakan syarat mutlak seorang pramugari adalah tidak mengidap salah satu penyakit berat (akan dibuktikan dalam *medical check-up*), dan tinggi badan minimum 160 cm atau ada juga yang mensyaratkan 165 cm, dengan berat badan ideal dari tinggi badan.³⁸

Tokoh Puri juga digambarkan sebagai perempuan yang memiliki suara yang bagus. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Puri juga bagus suaranya. Karena rokoknya makanya **suara Puri jadi serak-serak basah.** (DP: 215)

Suara Puri juga bagus karena Puri gemar merokok dan meminum alkohol membuat suaranya terdengar serak-serah basah.

2) Citra Psikis Puri

Puri digambarkan sebagai anak dari keluarga kaya, kepribadian Puri digambarkan sebagai perempuan yang menikmati kebebasan hidup dengan cara berfoya-foya. Puri adalah perokok dan peminum alkohol. Hal ini tidak mencerminkan bahwa dirinya beragama walaupun Puri pun melakukan ibadah. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Kalau **Puri kelihatan ngawur dan tidak punya pegangan hidup.** Ia merokok dan minum alkohol. Kelihatannya **ia senang foya-foya dan**

³⁸ Bunda Lily, *Loc. Cit.*, hlm. 57

menikmati kebebasan. Walaupun ia kelihatan melakukan ibadah, namun **cara hidupnya tidak mencerminkan agamanya.** (DP: 58)

Bagi Puri keperawanannya tidaklah penting dan baginya hidup hanya untuk dinikmati. Puri sangat menikmati kegiatan seksnya.

Entah mengapa **untuk orang seperti Puri keperawanannya bisa diobral begitu.** Bahkan kalau boleh aku katakan seperti '*piala bergilir*'. (DP: 69)

Tokoh Puri digambarkan sebagai perempuan yang gemar berhubungan badan dengan pacarnya. Hiperseks sendiri adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengalami kelainan seksual. Jika seseorang terlalu sering melakukan kegiatan seksual atau tiba-tiba aktivitas atau hasrat seksual meningkat drastis, maka orang tersebut bisa disebut hiperseksual.

Aku melihat **Puri seperti cewek 'hyper' yang haus seks.** Ia tidak bisa kalau tidak melakukan seks dalam waktu lama, itu pengakuannya. (DP: 96)

Dari kutipan tersebut bisa dilihat Jingga melihat kelakuan sahabatnya yang mencoba menggoda Alvin sehingga Jingga berpikiran jika Puri adalah seorang hiperseks. Aspek psikis Puri tidak dapat dipisahkan dari pemikiran feminis liberal bahwa Puri berhak atas tubuhnya sendiri, sehingga dengan bebas dia bisa bertindak semaunya atas tubuhnya dan membawanya menjadi seorang hiperseks.

Pribadi Puri yang sangat menyukai seks, akhirnya membuatnya menanggung perbuatannya sendiri. Puri sangat terpuruk mengetahui dirinya hamil dan kekasihnya Igo meninggalkannya tiba-tiba. Puri adalah orang yang sahabat-sahabatnya kenal dengan Puri yang kuat akhirnya menangis karena kenyataan pahit yang menyimpannya. Meskipun keseharian Puri biasanya cerewet dan punya pendirian kuat akhirnya ia tumpahkan juga perasaannya dengan air mata. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Ya, **Puri yang bicaranya ceplas-ceplos, berani dengan laki-laki, punya pendirian kuat, kini harus menangis.** Ternyata di balik semua kegarangan Puri, ia masih menyimpan air mata yang sudah lama tidak dikeluarkannya. (DP: 242-243)

“Puri, **aku tahu kamu bukan tipe wanita lemah dan gampang menyerah,**” kata Anya. (DP: 242)

Puri memang bukan perempuan yang lemah dan mudah menyerah. Sahabat-sahabat tidak pernah melihat sekalipun Puri menangis kecuali saat ia tau ia hamil dan Igo yang seharusnya bertanggung jawab pergi entah kemana.

Puri yang kondisi psikisnya terguncang karena kekasihnya Igo meninggalkannya saat keadaan hamil akhirnya bisa bangkit kembali. Puri mencoba untuk menerima kenyataan, walaupun belum sepenuhnya menerima Puri mencoba bangkit dan mencoba menjalani kehidupannya kembali. Seperti yang tergambar pada kutipan di bawah ini:

Malam ini **Puri kelihatan sedikit cerah. Tidak kusut lagi.** Mulutnya juga sudah banyak tersenyum. Tetapi belum cerewet seperti dulu. (DP: 254)

Puri adalah sosok cewek realis dan suka seks. (DP: 256)

Puri mempunyai sosok yang realis dan suka seks. Sifatnya inilah yang akhirnya membuatnya menjadi terpuruk karena hiperseksnya ia pun hamil dan ditinggal pergi begitu saja oleh kekasihnya. Puri harus menanggung semuanya sendirian. Dan semua kejadian itu membuatnya berubah. Puri yang sekarang tetap tersenyum menghadapi semua masalahnya.

3) Citra Sosial Puri

Tokoh Puri digambarkan sebagai perempuan yang gemar berhubungan badan dengan pacarnya, karena itu Puri mendapat julukan Hiperseks dari sahabatnya bahkan lelaki yang baru dekat dengannya yaitu Alvin. Hiperseks

sendiri adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengalami kelainan seksual. Jika seseorang terlalu sering melakukan kegiatan seksual atau tiba-tiba aktivitas atau hasrat seksual meningkat drastis, maka orang tersebut bisa disebut hiperseksual.

Aku melihat **Puri seperti cewek ‘hyper’ yang haus seks**. Ia tidak bisa kalau tidak melakukan seks dalam waktu lama, itu pengakuannya. (DP: 96)

Dari kutipan tersebut bisa dilihat Jingga melihat kelakuan sahabatnya yang mencoba menggoda Alvin sehingga Jingga berpikiran jika Puri adalah seorang hiperseks.

Selain hiperseks Puri juga mendapat julukan *perek* dari Alvin, lelaki yang ia sempat goda saat Alvin menghantarkan Puri pulang kerumahnya. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

“Maaf aja. **Kalau aku bilang Puri itu *perek***. Murahahan.” (DP: 232)

Perek adalah kata lain dari pelacur atau wanita tunasusila. Sifat puri yang suka menggoda lelaki dan haus akan seks membuatnya mendapati julukan itu dari Alvin lelaki yang pernah ia goda. Sehingga citra sosialnya mendapat labeling *perek*.

4.2.4. Analisis Citra Perempuan pada Tokoh Pramugari dalam Novel *Cabin Note* Karya Pratiwi Hidayat

Citra merupakan sebuah hasil yang diungkapkan melalui kata-kata yang terdapat pada karya sastra yang mendeskripsikan tentang gambaran-gambaran tanggapan indra oleh penulisnya. Menurut Soediro Satoto citra perempuan dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri yaitu citra perempuan yang ditinjau dari aspek

fisik, citra perempuan yang ditinjau dari aspek psikis, dan citra perempuan yang ditinjau dari aspek sosial.

Ada pula analisa citra perempuan dalam novel *Cabin Note* Karya Pratiwi Hidayat dilakukan berdasarkan tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

4.2.4.1 Likha

Likha adalah tokoh utama dalam cerita pada bagian pertama. Pada bagian ini diuraikan pencitraan sebagai berikut:

1) Citra Fisik Likha

Siti Muslikha digambarkan sebagai seorang perempuan yang sudah memasuki umur 26 tahun. Seperti tergambar dalam kutipan berikut:

“Iya nih, udah mentok umur. Gak kerasa **udah 26 tahun** say, udah gak bisa jadi pramugari reguler.” **Gurat kesedihan pun terlihat di wajahnya.** (CN: 5)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Likha merasa sedih karena umurnya sudah tidak memenuhi syarat menjadi pramugari reguler. Walaupun ada perasaan sedih, tetapi Likha masih terus berusaha dan mencoba mengejar impiannya menjadi pramugari. Citra fisiknya juga tergambar pada profesinya sebagai pramugari. Seperti pada kutipan di bawah ini.

Senyum penuh kebahagiaan menjiwai setiap posenya. Dia telah menjadi seorang pramugari haji Orient Thai Air. (CN: 5)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Likha telah berkerja menjadi seorang pramugari di salah satu maskapai penerbangan yang melayani haji. Dari profesinya dapat diketahui bahwa Likha memiliki citra fisik yang memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang pramugari yaitu memiliki postur tubuh yang profesional. Karena menurut Lily, syarat mutlak seorang pramugari adalah tidak

mengidap salah satu penyakit berat (akan dibuktikan dalam *medical check-up*), dan tinggi badan minimum 160 cm atau ada juga yang mensyaratkan 165 cm, dengan berat badan ideal dari tinggi badan.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan jika Likha memiliki gambaran fisik dengan tinggi badan antara 160cm sampai 165cm dengan berat badan profesional.

2) Citra psikis Likha

Siti Muslika seorang perempuan yang berkali-kali gagal tetapi sama sekali tidak ada niatan untuk menyerah demi sebuah impiannya menjadi pramugari. Ia terus berusaha mengejar impiannya walaupun sudah beberapa kali ia ditolak oleh hampir semua maskapai penerbangan yang ia datangi. Impiannya untuk menjadi pramugari udara tetap tidak hilang meski saat itu ia hanya bekerja sebagai seorang *ticketing* di salah satu perusahaan penerbangan. Impian itu masih terus bersinar dan tidak pernah membuatnya menyerah untuk terus mencoba impiannya yang satu itu. Hal itu tergambar dari kutipan berikut:

Masih ingat sekali awal aku kenal Likha di Yogya. Hampir empat tahun dia **berusaha mengejar impiannya**. (CN: 2)

Dia memang seorang *ticketing*, tetapi dia hanya memiliki satu impian, yaitu menjadi pramugari. “**Pantang menyerah**” seolah telah bersahabat dengannya. (CN: 3)

Semua perjuangan Likha akhirnya membuahkan hasil. Likha telah mengapai impiannya untuk menjadi seorang pramugari. Berkali-kali, ia mengalami kegagalan tidak membuatnya patah semangat untuk mengejar impiannya menjadi seorang pramugari. Karena ketabahan dan terus mencoba,

³⁹ *Ibid.*, hlm. 57

walaupun ia sempat merasa sudah tidak mungkin untuk menjadi seorang pramugari, ia bisa membuktikan dengan usahanya ia bisa memenuhi impiannya. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Senyum penuh kebahagiaan menjiwai setiap posenya. Dia telah menjadi seorang pramugari haji Orient Thai Air. (CN: 5)

“pantang menyerah” melekat pada Likha yang selalu mengalami kegagalan dalam mengejar impiannya. Seolah merasa selalu ada jalan ia terus mencoba dan mencoba hingga akhirnya impiannya bisa terwujud.

3) Citra Sosial Likha

Tokoh Likha awalnya digambarkan bekerja sebagai seorang ticketing. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Sahabatku telah mengabdikan lebih dari lima tahun di Lion Air. Dia memang **seorang ticketing**, tetapi dia hanya memiliki satu impian, yaitu menjadi seorang pramugari. (CN: 3)

Pekerjaan ticketing yang Likha lakukan adalah pekerjaan yang mengurus pesanan tiket penumpang yang ingin menggunakan rute penerbangan ke salah satu tujuan yang diinginkan.

Likha terus berusaha mewujudkan impiannya untuk menjadi seorang pramugari, hingga akhirnya ia kemudian diterima untuk bekerja di salah satu maskapai penerbangan sebagai seorang pramugari. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Senyum penuh kebahagiaan menjiwai setiap posenya. Dia telah menjadi seorang pramugari haji Orient Thai Air. (CN: 5)

Pramugari adalah awak kabin yang bertugas memberikan kenyamanan dan keamanan untuk seluruh penumpang. Menurut Lily pramugari sendiri adalah sebuah profesi *safety professional person* yang dilatih secara profesional menurut

hukum dan peraturan keselamatan penerbangan internasional.⁴⁰ Keamanan adalah hal yang utama. Sedangkan, kenyamanan penumpang hanyalah servis yang diberikan dari perusahaan untuk para penumpang.

4.2.4.2 Meisya

Meisya adalah tokoh utama dalam cerita pada bagian kedua. Pada bagian ini diuraikan pencitraan sebagai berikut:

1) Citra Fisik Meisya

Citra fisik Meisya tergambar dari profesinya sebagai seorang pramugari. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Dia adalah **seorang pramugari** di perusahaan tempat aku berkerja. (CN: 8)

Dari kutipan di atas dapat di ketahui bahwa citra fisik tokoh Meisya tergambar Meisya memiliki tinggi badan profesional dan bertubuh ramping. Pramugari sendiri pasti memiliki kriteria fisik agar memudahkan segala pekerjaannya di kabin pesawat. Menurut Lily, syarat mutlak seorang pramugari adalah tidak mengidap salah satu penyakit berat (akan dibuktikan dalam *medical check-up*), dan tinggi badan minimum 160 cm atau ada juga yang mensyaratkan 165 cm, dengan berat badan ideal dari tinggi badan.⁴¹ Hal itu menggambarkan tokoh Meisya memiliki tinggi badan kurang lebih 165cm.

2) Citra Psikis Meisya

Meisya dikenal Tiwi sebagai perempuan yang pintar dan baik. Meisya adalah lulusan universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Ia bisa kuliah di luar negeri

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 5

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 57

karena kepintarannya dan mendapatkan beasiswa dari pondok pesantrennya. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Selama ini, aku hanya tahu Meisya itu **sangat pintar dan baik**. (CN: 9)

Meisya juga mendapat penghargaan sebagai pramugari terbaik di kelasnya. Kepintaran yang ia dapat berkat perjuangan masa kecilnya. Saat kecil, Meisya sangat tidak suka berada di pondok pesantren. Karena itu ia sampai menangis tidak betah karena jauh dari orangtua. Tetapi mempunyai orangtua yang ingin anaknya berpendidikan agama bagus membuat ia dipaksa untuk tetap bertahan di dalam pondok pesantren. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

“Aku nangis terus gak betah, masih kecil tinggal di pondok pesantren, jauh dari orang tua, tapi ya orang tuaku tetap maksa aku buat bertahan di pondok.” (CN: 9)

Maka dia memilih jurusan Agama Islam di Jurusan tersebut Meisya sudah terbiasa **menghafal Alquran, berbicara bahasa Arab dan Inggris, dan mendalami fikih atau hukum Islam**. (CN: 9-10)

Meisya memutuskan untuk mendalami agamanya dengan memilih jurusan agama Islam karena menurutnya dari ia sudah terlanjur masuk dan ia berfikir sebaiknya lebih mendalami ilmu Islam yang dia pelajari sejak kecil. Sehingga membuatnya terbiasa menghafal Al-Quran, berbicara bahasa Arab dan Inggris serta mendalami ilmu fikih atau hukum Islam.

Lulus dari universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, jurusan hukum Islam tidak menjamin Meisya mudah mendapatkan pekerjaan di Indonesia. Meisya terus mencoba melamar pekerjaan bahkan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan kuliah. Hingga akhirnya ia mencoba melamar menjadi pramugari. Gagal pada perekrutan gelombang pertama, Meisya mencoba kembali pada gelombang

kedua dan karena kegigihannya ia akhirnya berhasil menjadi seorang pramugari.

Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Tapi Meisya **tidak menyerah**, gagal di gelombang pertama perekrutan, **tidak membuat dia gentar** mencoba kembali pada gelombang kedua perekrutan. Kegigihannya membuahkan hasil. (CN: 12)

Jatuh miskin membuat Meisya dan keluarganya selalu dipandang sebelah mata oleh keluarga besarnya. Melihat keluarganya diremehkan dan dihina membuat perasaannya lelah dan muak. Tetapi itu tidak membuat Meisya terpuruk dan menyerah dengan keadaan. Tergambar dalam kutipan di bawah ini:

“**Aku sebenarnya lelah, aku muak dihina, aku muak diremehkan**, bahkan keluarga besar yang selalu memandang sebelah mata keluargaku terlebih setelah papa meninggal karena keluargaku miskin....” (CN: 12)

Tetapi akhirnya Meisya bisa membuktikan bahwa dirinya bisa membawa nama baik bagi keluarganya dengan menjadi seorang pramugari. Sehingga ia membuktikan pada keluarga besarnya bahwa ia bisa bantu mereka yang dulu sudah menghina keluarganya.

“... **makanya aku sekarang bersyukur jadi pramugari**, setidaknya aku bisa mengangkat nama keluargaku, bisa bantu kakak-kakakku, mamaku, aku bisa bantu keluarga yang sudah menghinaku sehingga mereka malu sendiri dengan apa yang pernah mereka lakukan ke aku.” Tegasnya. (CN: 12)

Meisya akhirnya bisa mengangkat nama baik keluarganya, Meisya bisa membuktikan kepada orang-orang yang sudah menghinanya bahwa ia bisa bangkit dengan usahanya sendiri.

3) Citra Sosial Meisya

Meisya adalah seorang pramugari udara. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Dia adalah **seorang pramugari** di perusahaan tempat aku berkerja. (CN: 8)

Pramugari udara adalah awak kabin yang bertugas untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para penumpang. Tugas utama pramugari adalah memberikan keamanan kepada para penumpang. Sementara memberikan kenyamanan adalah fasilitas yang disediakan oleh perusahaan penerbangan untuk para penumpangnya.

4.2.4.3 Tiwi

Tiwi adalah tokoh utama dalam cerita pada bagian ketiga dan seterusnya.

Pada bagian ini diuraikan pencitraan sebagai berikut:

1) Citra Fisik Tiwi

Tiwi digambarkan sebagai seorang perempuan. Tetapi dalam novel ini penggambaran fisik Tiwi tidak terlalu dijelaskan secara jelas. Tiwi digambarkan sebagai perempuan yang mempunyai fisik kuat. Hal itu dibuktikannya ketika Tiwi menyanggah predikat wanita penyanggah sabuk hitam beladiri karate. Seperti tergambar pada kutipan berikut ini:

Ditambah bonus **bahwa aku dalam wanita pertama penyanggah sabuk hitam bela diri karate** kabupaten Banyuwangi. (CN: 17)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa sebagai penyanggah sabuk hitam tentu Tiwi mempunyai fisik yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan oleh sabuk hitam yang ia sandang adalah tanda bahwa ia mencapai tingkat paling tinggi.

2) Citra Psikis Tiwi

Tiwi mendapatkan kegagalan saat mencoba tes pramugari untuk yang pertama kalinya. Dan dari kegagalan itu ia banyak belajar untuk tetap semangat

dalam menghadapi kegagalan tersebut dan mencoba bangkit kembali dan tidak tumbuh menjadi orang yang sombong.

Sekarang aku menyadari, butuh semangat seperti phoenix dalam menghadapi kegagalan. **Aku bersyukur karena jika aku berhasil untuk pertama kalinya saat coba tes pramugari, aku pasti tumbuh menjadi orang yang sombong.** (CN: 16)

Saat pertama kali Tiwi mencoba mengikuti tes seleksi menjadi seorang pramugari ia tidak memenuhi syarat seleksi tahap pertama membuat ia merasa sedih dan gagal. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk pergi ke Bali dan berkerja disana sebagai pelampiasan kesedihannya karena telah gagal. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Aku melarikan diri ke Bali. Namanya juga **sedih dan gagal** butuh “Pelarian sementara”. (CN: 19)

Aku harus mencoba terus hingga aku digagalkan oleh usia yang menjadi syarat maksimum umur pramugari. Lebih baik aku coba, gagal pun tak masalah. (CN: 21)

Tiwi yang gagal terus menerus mencoba mengejar cita-citanya itu. Baginya kegagalan adalah batas usia maksimum yang menjadi syarat menjadi pramugari. Impian Tiwi menjadi Pramugari akhirnya bisa terwujud juga karena usaha kerasnya dan ia benar-benar merasa bahagia akhirnya seragam yang ia kenakan adalah seragam yang ia lihat pertama kali di Bandara Adi Sucipto dan karena seragam itu lah ia akhirnya mempunyai mimpi menjadi seorang pramugari.

Memang bukan sekaliber maskapai Garuda atau maskapai asing, tapi satu hal yang membuat **aku bahagia**, seragam pramugari yang aku kenakan adalah seragam pramugari batik biru merah yang pertama kali kulihat beberapa tahun lalu di Yogya. (CN: 17)

Setelah menjadi pramugari Tiwi pun ingin mencoba peruntungan dengan melamar di maskapai impiannya namun saat menjalani tes kesehatan Tiwi didiagnosis menderita penyakit radang paru-paru. Mengetahui hal itu

membuatnya syok berat karena ia tidak menyangka akan menderita penyakit yang begitu mematikan dan bisa membawa hancur masa depannya. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Bertapa terkejutnya aku, tak percaya apa yang barusan kudengar. Aku didiagnosis menderita radang paru-paru atau *Tuberculosis* (TBC). (CN: 26)

Perasaan hancur, sedih, kecewa, bahkan marah bergantian muncul mengisi hari-hari. Ketakutan membawa karierku telah hancur, sungguh momok yang menakutkan. (CN: 26)

Mengetahui penyakit yang di deritanya membuat Tiwi sangat terpuruk sekali berhari-hari. Karena penyakit itu ia tidak di terima menjadi pramugari saat menjalankan tes kesehatan. Hal ini membuatnya berfikir akan berpengaruh pada kariernya kedepan namun dengan kegigihannya dan rasa yakinnya ia bisa sembuh akhirnya Tiwi dinyatakan sembuh dari penyakit yang di deritanya.

Perkerjaannya sebagai seorang pramugari tidak membuat Tiwi lupa akan ibadah yang ia jalani. Seperti pada saat ramadhan Tiwi tetap menjalankan ibadah puasa. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Kuputuskan untuk tetap **berpuasa** walaupun resikonya adalah jam puasa yang lebih lama. (CN: 100)

Tiwi adalah seorang muslim yang sedang menjalankan puasa wajib di bulan Ramadhan bagi seluruh umat Islam. Karena itu saat mendapat tugas terbang ke negara lain, ia memutuskan untuk tetap menjalankan ibadah puasa walaupun ia tau resikonya adalah jam puasa yang lebih lama. Tiwi lebih memilih menjalankan perintah agama tanpa peduli apapun resikonya.

Selain berpuasa Tiwi juga berqurban pada hari raya Idul Adha. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Tahun itu Alhamdulillah aku **bisa berkorban**. Karena sudah niatnya sedekah, Alhamdulillah abis sduah gajiku ditransfer untuk berkorban. (CN:165)

Setiap hari raya Idhul Adha seluruh umat Islam merayakan hari besar itu dan beberapa dari mereka yang mampu mendedekahkan hartanya dengan membelikan hewan kurban untuk di kurbankan dan bagikan kepada mereka yang kurang mampu. Tiwi sebagai seorang muslim telah melaksanakan niatnya untuk bersedekah dengan berkorban untuk menjalankan salah satu perintah agama.

Tiwi merasa malu karena sampai saat ini ia belum menyisihkan uang untuk berkunjung ke tanah suci untuk menjalankan ibadah Haji. Seperti tergambar pada kutipan di bawah ini:

Air mata pun membasahi pipiku seakan menyiratkan betapa aku malu. Menyisihkan uang untuk tabungan haji pun belum. Insya Allah secepatnya bisa menyusul mereka. (CN: 192)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Sebagai umat muslim yang melihat para jamaah haji, Tiwi merasa sedih dan malu karena belum bisa menyempatkan untuk menyisihkan uang untuk melaksanakan ibadah haji yang wajib bagi umat Islam bila mampu.

3) Citra Sosial Tiwi

Tokoh Tiwi digambarkan memiliki profesi sebagai seorang pramugari di salah maskapai penerbangan. Hal itu tergambar pada kutipan di bawah ini:

Memang bukan sekaliber maskapai Garuda atau maskapai asing, tapi satu hal yang membuat aku bahagia, **seragam pramugari yang aku kenakan** adalah seragam pramugari batik biru merah yang pertama kali kulihat beberapa tahun lalu di Yogya. (CN: 17)

Aku pun berhasil bergabung sebagai pramugari haji Garuda Indonesia. (CN: 30)

Pramugari udara adalah profesi awak kabin yang tugasnya adalah menjaga keamanan selama penerbangan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya menurut Lily dalam bukunya *Rahasia Terbesar Pramugari Udara*, pramugari adalah sebuah profesi *safety professional person* yang dilatih secara profesional menurut hukum dan peraturan keselamatan penerbangan internasional.⁴² Pramugari udara juga sering kali terlihat melayani kenyamanan penumpang pesawat termasuk memberi makanan dan minuman serta memberikan fasilitas yang diberikan perusahaan penerbangan, namun tugas utamanya adalah menjaga keamanan dan keselamatan para penumpang selama penerbangan.

4.3 Interpretasi

Setelah dilakukan analisis terhadap Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe dan *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat, selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap citra tokoh pramugari yang ada dalam kedua novel tersebut. Hasil analisis novel menunjukkan bahwa kisah yang diceritakan oleh pengarang menggambarkan tentang kehidupan pramugari. Proses tokoh-tokoh untuk menjadi seorang pramugari memunculkan citra-citra yang terdiri dari tiga aspek, yaitu citra perempuan dalam aspek fisik, psikis dan sosial. Terdapat tiga tokoh yang berprofesi sebagai pramugari dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe serta terdapat tiga tokoh yang berprofesi sebagai pramugari pada novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat.

⁴² *Ibid.*, hlm. 5

Pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe, ketiga tokoh itu adalah Jingga, Anya, dan Puri. Tokoh utama dalam cerita *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe yaitu Jingga memiliki gambaran fisik idaman para wanita yaitu cantik, berpayudara montok, memiliki rambut bagus, kulit kuning mulus seperti orang China, dan memiliki kaki serta betis yang bagus. Kondisi fisik yang dimilikinya kadang membuatnya menjadi besar kepala. Citra psikis Jingga digambarkan sebagai seorang perempuan yang membenci laki-laki karena trauma dari pelecehan seks yang pernah dialaminya saat masih duduk di bangku sekolah. Kebenciannya terhadap laki-laki terus berlanjut saat ia mengetahui ibunya merelakan bapaknya menikah lagi dengan wanita yang lebih muda. Hal itu karena Jingga sangat menyayangi ibunya dan sangat khawatir dengan perasaannya dan Jingga juga takut kalau keluarganya tidak akan menyatu. Walau begitu tokoh Jingga juga memiliki citra psikis yang baik dan tabah menjalani kehidupan.

Tokoh Jingga adalah seorang anak pertama yang memiliki dua adik laki-laki. Sebagai kakak ia sangat menyayangi kedua adiknya. Ia juga sangat rajin beribadah dan terus mendekatkan diri kepada Tuhan-nya. Citra sosialnya terbentuk karena latar belakangnya sebagai orang Jawa yang beragama Islam, sehingga membuat Jingga sebagai seorang perempuan sangat menjaga keperawanannya dan hanya mau keperawanannya diberikan kepada seseorang yang sudah menjadi suaminya. Jingga juga memiliki profesi sebagai seorang pramugari udara yang memiliki tugas menjaga keamanan untuk keselamatan para penumpang selama penerbangan.

Berbeda dengan Jingga, tokoh Anya memiliki gambaran pemikiran yang berbeda mengenai keperawanan. Anya melakukan seks sebelum nikah tetapi dengan sebuah komitmen. Gambaran psikis Anya memang berbeda dari tokoh lain, terutama tentang cara padangnya mengenai agama. Ketidaksetujuannya tentang adanya agama bukan berarti tokoh Anya tidak percaya akan adanya Tuhan. Bahkan Anya sendiri memiliki caranya sendiri untuk beribadah kepada Tuhan-nya. Fisik Anya digambarkan memiliki rambut yang tidak terlalu panjang. Anya juga memiliki paras yang cantik tetapi masih kalah dengan kecantikan Jingga, tetapi Anya memiliki suara yang bagus. Citra sosialnya tergambar sebagai anak orang kaya.

Selain Anya, ada pula Puri yang memiliki pandangan seks berbeda dengan Jingga dan Anya. Puri sangat suka seks karena seks baginya adalah kebutuhan sehingga Puri digambarkan sebagai perempuan yang memiliki kelainan seksual yaitu hiperseks. Kesukaannya akan seks juga membuatnya mendapat predikat *perek* dari seorang laki-laki bernama Alvin. Kondisi psikis Puri digambarkan sebagai sosok perempuan yang ceria, garang, dan tidak mudah menyerah. Tetapi semua itu hilang kala dirinya diketahui hamil dan kekasihnya justru meninggalkannya tanpa sebab.

Berbeda dengan novel pertama, novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat memiliki citra tokoh perempuan yang berbeda. Seperti pada tokoh Likha yang memiliki pribadi pantang menyerah dalam mengejar impiannya menjadi pramugari. Walaupun secara ia sudah mendekati umur 26 tahun. Usaha kerasnya

mencapai impiannya akhirnya membuahkan hasil, pekerjaan Likha yang tadinya *ticketing* berganti profesi menjadi pramugari.

Sama seperti Likha, tokoh Meisya juga digambarkan sebagai seorang yang berprofesi sebagai pramugari dan ia memiliki pribadi yang pantang menyerah. Meisya juga digambarkan sebagai seorang perempuan yang sangat pintar dan baik. Menjadi pramugari tidak dilewatinya dengan mudah. Walaupun ia lulusan universitas Al-Azhar Kairo, Mesir bukan jaminan ia diterima kerja dengan mudah. Meisya sempat mengalami kegagalan, tapi ia terus berusaha hingga akhirnya menjadi pramugari.

Selain kedua tokoh tersebut, tokoh Tiwi juga melalui proses yang sulit dalam mengejar impiannya menjadi seorang pramugari, sehingga membuatnya memunculkan citra psikis yang menggambarkan ia memiliki kepribadian pantang menyerah dan selalu berusaha. Tokoh Tiwi digambarkan memiliki fisik yang kuat, sehingga ia mendapatkan gelar wanita pertama yang menyandang sabuk hitam karate. Sempat gagal dalam mencoba seleksi pramugari, ia terus berusaha hingga akhirnya impiannya terwujud. Ia menjadi seorang pramugari di salah satu maskapai penerbangan. Ia sempat didiagnosa memiliki penyakit TBC, tetapi dirinya yakin bahwa ia akan sembuh.

Penggambaran fisik pada tokoh pramugari kecantikan dan berat tubuh yang profesional adalah penting. Keenam tokoh dari kedua novel digambarkan memiliki postur tubuh yang hampir sama, karena keenam tokoh dari kedua novel berprofesi sebagai pramugari seperti memiliki tinggi badan yang sesuai syarat untuk menjadi pramugari yaitu tinggi minimal 160 cm sampai 165 cm dan berat

badan proporsional. Tinggi badan dan penampilan menarik menjadi nilai tawar untuk menjadi seorang pramugari dan sebagai persyaratan penting yang harus dipenuhi.

Tokoh-tokoh pramugari yang terdapat dalam kedua novel juga digambarkan sebagai pribadi yang percaya akan Tuhan dan selalu menjalankan ibadah menurut kepercayaannya dan juga memiliki pribadi yang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan sebagai seorang pramugari. Meskipun mereka memiliki masalah lain di luar pekerjaan mereka, mereka tetap profesional menjalankan pekerjaan mereka. Contohnya saat mereka memiliki masalah pribadi sehingga membuat kondisi psikis mereka terganggu, mereka harus tetap tersenyum dan tidak melibatkan masalah pribadinya dalam urusan pekerjaannya, karena pramugari dituntut untuk selalu fokus dalam keselamatan penumpang serta dituntut untuk selalu tersenyum dan ramah demi kenyamanan penumpang.

Citra sosial yang tergambar pada para tokoh pramugari ialah mereka dapat berhubungan baik dengan berbagai kalangan di dalam kehidupan dan pekerjaannya, terutama kepada para rekan kerjanya dan tentunya kepada para penumpang. Kepada sesama rekan kerjanya pramugari dituntut untuk bekerja sama terutama dalam menangani keselamatan dan kenyamanan penumpang. Sedangkan dengan penumpang, pramugari memang dituntut untuk selalu berhubungan baik dengan para penumpang demi kenyamanan selama penerbangan.

Dari kedua novel tersebut, citra yang paling mendominasi dari ketujuh tokoh adalah citra psikis. Hal ini menunjukkan Agung Webe sebagai pengarang

novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* ingin menunjukkan bahwa para tokoh perempuan adalah sosok yang tidak mudah menyerah dan penyayang. Apalagi tokoh Jingga yang digambarkan pernah mengalami pelecehan seksual, tetap tabah dan tetap bertahan menjalani hidupnya. Begitu halnya dengan novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat, pengarang juga ingin menyampaikan bahwa sosok perempuan adalah sosok yang tidak mudah menyerah dalam mengejar impian mereka.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* dan *Cabin Note* telah selesai dikerjakan. Dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Terutama pada pemahaman interpretasi dan analisis, dikarenakan pengetahuan yang dimiliki peneliti masih kurang luas. Sehingga bisa terjadi kemungkinan interpretasi yang berbeda dari peneliti lain.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian citra perempuan dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe dan novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat menggunakan pendekatan kritik sastra feminis yang telah dilakukan, telah ditemukan citra perempuan dalam tiga aspek berdasarkan klasifikasi menurut Soediro Satoto, yaitu citra perempuan dalam aspek fisik, psikis, dan sosial. Citra perempuan dalam novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe ditemukan pada tokoh Jingga, Anya, dan Puri.

Pada tokoh Jingga ditemukan 5 data pada citra perempuan dalam aspek fisik, 33 data pada aspek psikis, dan 7 data pada aspek sosial. Pada tokoh Anya ditemukan 2 data pada citra perempuan dalam aspek fisik, 14 data pada aspek psikis, dan 1 data pada aspek sosial. Kemudian pada tokoh Puri ditemukan aspek fisik sebanyak 1 data, pada aspek psikis sebanyak 11 data, dan aspek sosial ditemukan 2 data. Dari keseluruhan data yang paling banyak ditemukan adalah citra perempuan dalam aspek psikis dimana pada novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* karya Agung Webe para tokohnya dominasi aspek psikis penyayang.

Kemudian pada novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat juga ditemukan citra perempuan dalam tiga aspek berdasarkan klasifikasi menurut Soediro Satoto, yaitu citra perempuan dalam aspek fisik, psikis, dan sosial. Citra perempuan tersebut ditemukan pada tokoh Likha, Meisya, dan Tiwi.

Pada tokoh Likha ditemukan 1 data pada citra perempuan dalam aspek fisik dan 5 data pada aspek psikis. Pada tokoh Meisya ditemukan 6 data pada citra perempuan dalam aspek psikis, dan 1 data pada aspek sosial. Kemudian pada tokoh Tiwi ditemukan aspek fisik sebanyak 1 data dan pada aspek psikis sebanyak 10 data. Dari keseluruhan data yang paling banyak ditemukan adalah citra perempuan dalam aspek psikis dimana pada novel *Cabin Note* karya Pratiwi Hidayat para tokohnya dominasi aspek psikis pantang menyerah.

5.2. Saran

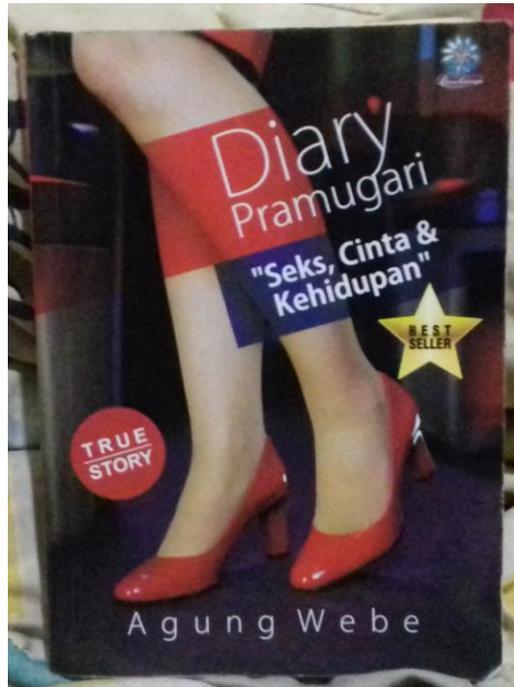
Hasil dari penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itulah peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi pendorong untuk mengembangkan studi analisis terhadap kajian novel. Kemudian, penelitian tentang novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta, & Kehidupan* dan *Cabin Note* masih memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut menggunakan pendekatan berbeda yang menurut peneliti kedua novel ini masih sangat jarang untuk digunakan sebagai objek kajian. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat memperluas pemahaman dan dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk mengkaji lebih lanjut dalam novel yang diteliti khususnya tentang perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, Cahyaningrum. 2015. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lily, Bunda. 2013. *Rahasia Terbesar Pramugari Udara*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohman, Saifur. 2014. *Kritik Sastra Abad XXI*. Yogyakarta: Ombak.
- Satoto, Soediro. 1994. *Metode Penelitian Sastra II (BPK)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra*. Bandung: Katarsis.
- _____. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistyaningrum, Yulya. *Analisis Gender dalam Novel Mendhung Kesaput Angin Karya Ag. Suharti (Kajian Sastra Feminis)*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. UNY. 2013.
- Tripungkasingtyas, Sri Yuniarti. *Relasi dan Peran Gender Perempuan Bali dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. UNY. 2013.
- Webe, Agung. 2011. *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Yunita, Risna. 2013. *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupankarya Agung Webe: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. eprints.ums.ac.id. diakses pada 27 Desember 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Cover Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* Karya Agung Webe dan *Cabin Note* Karya Pratiwi Hidayat

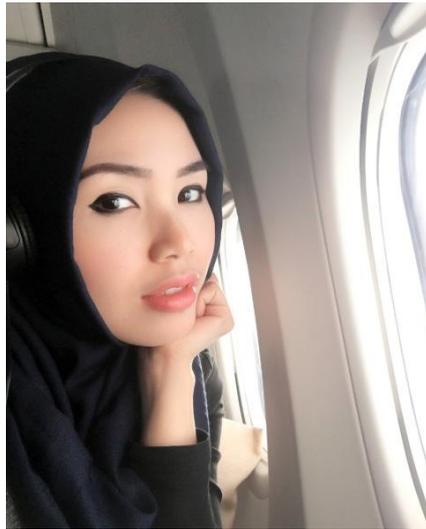


Lampiran 2: Biografi Penulis Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan*



Agung Webe seorang motivator kelahiran Yogyakarta, pada tanggal 26 April. 14 buku telah ia hasilkan dalam kurun waktu 7 tahun. Melalui beberapa guru yang ditemui baik dalam negeri maupun luar negeri, Agung Webe belajar banyak dari mereka dan menjadi praktisi di bidang psikologi terapan, metafisika, hypnosis neuro sains, brain power dan pemberdayaan manusia. Ia merupakan pendiri dan fasilitator di WEBE self empowerment training yang menyelenggarakan pelatihan bagi sumber daya manusia yang berhubungan dengan motivasi, peningkatan kualitas SDM, dan latihan pengelola pikiran (Art of Mind Management). Sebagai penulis, buku-bukunya telah banyak diterbitkan antara lain *Melampaui Tenaga dalam Untuk Berkesadaran, Belajar Mandiri, Diary Pramugari, Kembang Malam, Javanese Wisdom, Recollection, Tujuh Langkah Sederhana Mengubah Hidup Menjadi Lebih Bermakna, Smart Teaching, GENIUS, MIND OPENER, WISDOM, dan CRACK*, Agung Webe telah menginspirasi banyak orang untuk menemukan potensi, mengubah hidupnya menjadi lebih baik dan meraih apa yang diimpikannya.

Lampiran 3: Biografi Penulis Novel *Cabin Note*



Pratiwi Hidayat adalah seorang pramugari di salah satu perusahaan penerbangan. Mempunyai mimpi sebagai seorang pramugari semenjak ia menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan impian itu terwujud saat ia berumur 19 tahun. Tiwi nama panggilannya, selalu percaya bahwa tidak ada yang mustahil dan itu ia jadikan motivasi untuk tumbuh. *Cabin Note* adalah judul buku pertama yang diterbitkan, ia tulis karena sebuah paksaan indah dari pengalaman dan keinginan untuk menyentuh jiwa-jiwa muda di tanah air. Buku ini juga ia tulis ketika didalam penerbangan, baik saat menjadi pramugari, maupun saat jadi penumpang.

Lampiran 4 Tabel Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Diary Pramugari: Seks, Cinta & Kehidupan* Karya Agung Webe

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
1.	Jingga	<p>Aku berusaha menolak kata-kata itu dan menyingkirkan pikiran-pikiran jelekku tentang perpisahan. Mengapa ibu berkata seperti itu?</p> <p>(DP: 16)</p>		√		Jingga sebagai anak perempuan yang selama ini tinggal bersama ibunya sedari kecil dan kini harus berpisah dari ibunya untuk melaksanakan pendidikan pramugari sehingga ia sangat mengkhawatirkan kata-kata perpisahan yang diucapkan oleh ibunya. Sebagai seorang anak tentu tidak ingin orang tua yang selama ini merawatnya dengan baik dan penuh kasih sayang meninggalkannya.
		<p>Aku mencium tangannya.</p> <p>(DP: 18)</p>			√	Di Indonesia memiliki budaya menghormati orang tua dengan cara mencium tangan atau bisa disebut dengan salam. Jingga adalah anak perempuan. Sebelum pergi meninggalkan ibunya Jingga mencium tangan ibunya sebagai tanda bahwa ia menghormati ibunya.
		<p>“Yang benar saja. kamu cantik. Bahkan paling cantik di antara kita. Tubuhmu bagus, rambutmu bagus, matamu bagus, kulitmu mulus. Siapa cowok yang tidak tertarik sama kamu sih? Bahkan tadi Andre sempat melotot melihat kamu.”</p> <p>(DP: 21)</p>	√			Jingga sebagai sosok gadis beranjak dewasa memiliki gambaran fisik cantik, bertubuh bagus, dan berkulit mulus. Umumnya perempuan dikatakan cantik adalah perempuan yang memiliki postur tubuh yang bagus

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						dan memiliki kulit mulus. Sehingga Anya sahabatnya mengatakan kekasihnya, Andre sampai melotot melihat fisik Jingga. Tokoh Anya sebagai perempuan tentunya mengarah ke keindahan dan bersihin tubuh untuk menarik perhatian lelaki.
2.	Anya	Anya memang apa adanya. Kalau bicara ceplas-ceplos. (DP: 21)		√		Tokoh Anya digambarkan memiliki pribadi yang berbicara apa adanya. Anya memberikan komentar kepada Jingga tanpa ragu-ragu dan tanpa basa-basi mengatakannya kepada Jingga langsung.
3.	Jingga	Kadang kalau mengingatnya aku ingin teriak, ingin berontak, ingin menangis, bahkan dulu akupun sempat ingin bunuh diri! (DP: 22)		√		Pengalaman masa lalu Jingga membuatnya sangat trauma. Sehingga membuatnya merasa depresi ketika mengingat kejadian pelecehan seks pada masa lalunya. Hal inilah yang membuatnya membenci laki-laki.
4.	Anya	“Jingga, ini zaman sudah maju. Kita harus menikmati hidup kita. Terus terang, dengan Andre lah aku melakukan hal itu pertama kali. Dan aku ketagihan. Andre bisa membuat aku ketagihan. Andre mengobati sepiku dengan tidak adanya mama dan papa. Ia datang memberikan kehangatan di kehidupanku yang hambar kasih sayang” (DP: 23)		√		Pola pikir Anya sebagai anak muda zaman sekarang yang menganggap seks adalah kenikmatan hidup yang harus dinikmati. Latar belakang Anya yang ditinggal kedua orang tuanya bekerja membuatnya kekurangan kasih sayang sehingga membuat sosok Anya sebagai anak yang kesepian memiliki pola pikir

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						seperti itu.
		<p>“Valentine dua tahun lalu menjadi kenangan indah bagiku,” katanya sambil memainkan jari-jari menarik-narik rambutnya yang tidak begitu panjang.</p> <p>(DP: 27)</p>	√			Tokoh Anya digambarkan memiliki rambut yang tidak terlalu panjang. ‘tidak begitu’ panjang di sini menggambarkan bahwa rambut Anya hanya sebatas leher.
		<p>“Aku tidak percaya dengan agama!”</p> <p>Aku tersentak dengan kata Anya tentang tidak percayanya dia dengan agama.</p> <p>(DP: 28)</p>		√		Anya dengan tegas mengatakan ia tidak percaya agama tetapi bukan berarti tokoh Anya tidak percaya adanya Tuhan dan tidak takut dosa. Anya percaya adanya Tuhan namun ia memiliki cara pandang yang berbeda untuk kepercayaan yang ia pahami.
		<p>Aku suka dengan kejujurannya. Dengan perhatiannya kepada orang lain, kesopanannya. Bahkan mungkin keramahan dan senyumnya yang kadang tidak aku lihat pada teman-temanku di Solo yang rajin beribadah.</p> <p>(DP: 28)</p>		√		Jingga sebagai sahabat yang mengetahui bahwa Anya tidak percaya agama melihat sosok Anya bukan seperti orang yang memiliki tingkah laku tidak beragama. Ia justru sangat menyukai Anya karena sahabatnya itu memiliki sifat jujur, perhatian, dan ramah bahkan sifat ramah yang dimiliki oleh Anya bisa tergambar pada senyumnya. Oleh karena itu, Jingga berfikir sifat Anya yang tidak mempercayai agama sangat lebih baik dibanding dengan teman-temannya di Solo yang rajin beribadah.

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
5.	Jingga	<p>“Sudah Magrib, aku shalat dulu ya,” kataku mendahulukan Anya masuk kamar.</p> <p>(DP: 28)</p>		√		Jingga sebagai pemeluk agama Islam, meyakini dengan sepenuh hati bahwasannya shalat ialah kewajiban dan sebagai pondasi agamanya. Ketika ia menyadari waktu sudah memasuki waktu shalat magrib ia langsung melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan melaksanakan ibadah shalat magrib.
		<p>Aku juga berdoa semoga kedua adikku tidak ada halangan dalam belajar.</p> <p>(DP:28)</p>		√		Jingga adalah anak pertama yang memiliki dua adik. Sebagai kakak yang sangat sayang kepada kedua adiknya yang masih sekolah saat beribadah Jingga juga tidak lupa mendoakan yang terbaik untuk kedua adiknya agar kedua adiknya lancar mengejar cita-cita.
6.	Anya	<p><i>Anya anak orang kaya, tetapi tidak sombong. Dia baik sekali, bahkan sudah menganggap Jingga seperti saudaranya sendiri.</i></p> <p>(DP: 30)</p>		√		Walaupun Anya berasal dari keluarga kaya, hal itu tidak membuat Anya bersikap sombong kepada Jingga. Kebaikan yang Anya berikan kepada Jingga, membuat Jingga menganggap Anya seperti saudaranya sendiri.
7.	Jingga	<p>Terus terang, pagi ini aku senang. Aku benar-benar baru memulai sesuatu yang baru. Walaupun baru mulai pendidikan, rasanya aku sudah benar-benar menjadi Pramugari.</p> <p>(DP: 32)</p>		√		Jingga merasakan kegembiraan karena pagi itu ia akan mulai menjalani pendidikan hari pertamanya untuk menjadi seorang pramugari. Benar-benar lembaran baru bagi Jingga yang

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						saat itu melakukan hal yang baru dalam hidupnya.
8.	Anya	Aku diam. Bingung dengan apa yang dikatakan Anya. Tidak percaya dengan agama tetapi percaya kepada Tuhan? (DP: 39)		√		Pola pikir Anya yang tidak percaya pada agama namun percaya adanya Tuhan memang benar-benar menarik sekaligus membuat bingung. Umumnya bagi mereka yang tidak percaya agama juga tidak percaya adanya Tuhan. Tapi Anya berbeda karena Anya memiliki pola pikir yang unik.
9.	Jingga	Aku melihat tubuhku sendiri yang telanjang. Kata Anya dan teman-teman aku cantik. Punya payudara yang montok dan bagus. Kata mereka aku mempunyai kaki yang bagus. (DP: 39)	√			Tokoh Jingga digambarkan sebagai perempuan yang cantik melalui pendapat teman-temannya. Jingga adalah perempuan yang memiliki banyak teman perempuan. Payudara yang montok dan bagus serta kaki yang jenjang adalah sebagai pola pikir perempuan yang mengarah keindahan tubuh untuk menarik perhatian laki-laki.
		Pikiranaku tak karuan. Kecemasanku akan hubungan Ibu dan Bapak telah membuat pikiranku membentuk gambaran-gambaran sendiri tentang apa yang aku takutkan. (DP: 44)		√		Gambaran keluarga yang harmonis adalah keluarga yang ungu dan bahagia. Jingga sebagai anak pertama tentu sangat takut akan hubungan buruk kedua orang tuanya. Sosok bapak yang sudah beberapa hari tidak pulang membuat Jingga cemas akan nasib keluarganya terutama ibunya.

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
10.	Anya	<p>Anya, sosok yang tidak percaya agama, namun sangat percaya dan yakin bahwa Tuhan Maha Mengatur! Berkali-kali ia mengingatkan aku akan Tuhan.</p> <p>(DP: 48)</p>		√		Tokoh Anya yang tidak percaya akan agama namun sangat percaya bahwa adanya Tuhan. tidak membuatnya lupa untuk mengingatkan kepada sahabatnya untuk selalu ingat bahwa Tuhan Maha Mengatur.
11.	Jingga	<p>Aku masih menangis. Menangisi sebuah kebencian. Menangisi sebuah tindakan yang tidak adil. Menangisi keegoisan kaum laki-laki yang menjadikan kaum perempuan hanyalah 'alat' untuk memuaskan hasrat kelaminnya!</p> <p>(DP: 48)</p>		√		Karena keputusan ibu yang merelakan bapak menikah lagi, Jingga menjadi semakin membenci laki-laki. Ditambah lagi kejadian pelecehan seks yang dialami Jingga masa lalunya yang masih membekas sampai saat ini membuat ia berpikir bahwa laki-laki hanya menjadikan perempuan sebagai alat untuk memuaskan hasrat kelaminnya.
12.	Puri	<p>Kalau Puri kelihatan ngawur dan tidak punya pegangan hidup. Ia merokok dan minum alkohol. Kelihatannya ia senang foya-foya dan menikmati kebebasan. Walaupun ia kelihatan melakukan ibadah, namun cara hidupnya tidak mencerminkan agamanya.</p> <p>(DP: 58)</p>		√		Berbeda dengan tokoh Anya. Sama-sama berasal dari keluarga kaya tetapi kepribadian Puri digambarkan sebagai perempuan yang menikmati kebebasan hidup dengan cara yang berbeda. Puri adalah perokok dan peminum alkohol. Hal ini tidak mencerminkan bahwa dirinya beragama walaupun Puri pun melakukan Ibadah.
13.	Anya	<p>Anya mempunyai cara pandang yang unik. Ia penuh dengan komitmen. Seks pun ia lakukan dengan komitmen.</p>		√		Anya memiliki pandangan hidup yang bebas, ia pun melakukan seks sebelum menikah dengan

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		(DP: 58)				pacarnya. Hal itu dilakukannya dengan komitmen satu sama lain.
14.	Jingga	Sungguh, aku jadi tidak enak sama Puri meskipun Puri tidak tahu kejadian tadi. (DP: 68)		√		Puri adalah sahabat Jingga karena itu sebagai sahabat yang baik Jingga mempunyai perasaan yang tidak enak karena kekasih Puri mengganggu Jingga walaupun Puri tidak mengetahui kejadian tersebut. Jingga tidak mau sahabatnya marah hanya karena hal sepele.
		Ya, keperawanan bagiku adalah soal penting. Bahkan sangat-sangat penting. Aku nanti hanya akan memberikannya kalau seseorang sudah jadi suamiku. (DP: 69)			√	Bagi Jingga keperawanan adalah hal yang sangat penting. Sebagai orang yang beragama Islam dan sebagai perempuan keperawanan memang hanya diberikan untuk suami jika sudah mukhrim.
15.	Puri	Entah mengapa untuk orang seperti Puri keperawanannya bisa diobral begitu. Bahkan kalau boleh aku katakan seperti ' <i>piala bergilir</i> '. (DP: 69)		√		Berbeda dengan Jingga, bagi Puri keperawanannya tidaklah penting. Bagi Puri hidup hanya untuk dinikmati. Puri sangat menikmati kegiatan seksnya.
		Puri kelihatan agresif. Sebenarnya aku tidak setuju dengan gayanya itu. Alvin kelihatan sopan, tidak kelihatan buaya seperti Igo. (DP: 77)		√		Sikap yang Puri tunjukan ke Alvin membuatnya terlihat seperti wanita penggoda. Kebiasaan Puri bergaul dengan laki-laki membuatnya bersikap seperti itu.
16.	Jingga	Aku melihat Alvin penasaran dengan jawabanku. Tapi terus terang, sampai detik ini ku masih benci dengan makhluk yang namanya laki-laki. Jadi, tidak ada ketertarikanku untuk dekat dengan laki-laki. Kalau		√		Pelecehan seksual yang dialami Jingga membuatnya sangat membenci laki-laki, bahkan ia menjadi tidak tertarik untuk menjalani hubungan dengan laki-

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		berteman sih oke-oke aja. <i>(DP: 79)</i>				laki kecuali hanya berteman.
		Kuberanikan diri membuka tirai itu. Aku melihat ibu terbaring lemas. Disampingnya ada bapak dan Seto. Aku tidak menghiraukannya Bapak dan Seto. Aku langsung memeluk Ibu. Air mataku jatuh, aku menangis melihat Ibu. <i>(DP: 88)</i>		√		Jingga sebagai anak yang sangat menyayangi ibunya merasa sedih dan syok melihat kondisi orang tua yang merawatnya sedari kecil dan orang tua yang sangat mengerti dirinya terbaring lemas di rumah sakit.
17.	Jingga	Aku diam karena tidak tahu artinya. Walaupun aku orang Jawa , kalau bahasa tembang seperti itu kurang mengerti. <i>(DP: 89)</i>			√	Jingga lahir di Solo karena kedua orangtuanya memang tinggal dan membesarkannya di Solo. Jingga dan kedua orangtuanya hidup di jaman yang berbeda. Jingga kurang begitu mengerti tentang bahasa Jawa kuno yang di gunakan ibunya dalam melantunkan tembang.
		Seperti disambar petir, aku kaget mendengar itu. Dengan spontan aku berdiri dan berlari menuju kamar Ibu. Aku kembali menangis di pelukan Ibu. <i>(DP: 92)</i>		√		Sebagai seorang anak perempuan yang sangat menyayangi ibunya, tentu Jingga sangat syok mendengar keadaan ibunya yang mengidap penyakit serius. Sosok ibu yang mendidiknya penuh dengan kasih sayang dan selalu ada untuk Jingga. Hati seorang anak pasti hancur mendengar keadaan orangtuanya harus menahan rasa sakit sendirian.
		Aku memandangi wanita yang datang ke rumahku dengan pandangan tajam. Kuhujam mata wanita itu dengan pandanganku supaya		√		Jingga sangat kesal dan benci melihat istri kedua dari bapaknya atau bisa juga disebut sebagai ibu

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		aku menangkap kata batinnya. <i>(DP: 92)</i>				tirinya. Ia masih belum bisa menerima keputusan ibu yang merelakan bapak menikah lagi dengan perempuan lain.
		“ini pasti Jingga yang sedang menjalani pendidikan Pramugari di Jakarta,” sapanya. “Cantik sekali.” <i>(DP: 93)</i>	√			Tokoh Jingga digambarkan sebagai perempuan yang memiliki paras cantik. Hal ini juga dikatakan oleh istri kedua bapaknya yang baru pertama kali itu melihat Jingga.
		Hampir sepanjang jalan aku bercerita kepada Anya. Menumpahkan kekesalan, kebencianku kepada Bapak dan wanitanya, juga kesedihanku terhadap penyakit Ibu. <i>(DP: 94)</i>		√		Jingga menumpahkan semuanya kepada sahabatnya yang sangat ia percaya yaitu Anya. Sebagai sesama perempuan Anya sangat memahami bagaimana keadaan Jingga sehingga Jingga memutuskan untuk menceritakan semua yang terjadi pada keluarganya kepada Anya.
18.	Puri	Aku melihat Puri seperti cewek ‘hyper’ yang haus seks. Ia tidak bisa kalau tidak melakukan seks dalam waktu lama, itu pengakuannya. <i>(DP: 96)</i>		√	√	Tokoh Puri digambarkan sebagai perempuan yang gemar berhubungan badan dengan pacarnya. Hiperseks sendiri adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengalami kelainan seksual. Jika seseorang terlalu sering melakukan kegiatan seksual atau tiba-tiba aktivitas atau hasrat seksual meningkat drastis, maka orang tersebut bisa disebut hiperseksual. Dari kutipan tersebut bisa dilihat Jingga

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						melihat kelakuan sahabatnya yang mencoba menggoda Alvin sehingga Jingga berpikiran jika Puri adalah seorang hiperseks.
		<p>“Puri ganti pakaian dengan pakaian tidur. Pakaianya tipis dan memperlihatkan lekuk-lekuk tubuhnya. Ia sengaja duduk sangat dekat denganku. Kadang tangannya menyentuh tanganku. Aku tahu, Puri sudah sangat ingin malam itu.”</p> <p>(DP: 99)</p>		√		Puri mencoba menggoda Alvin seorang pramugara yang memang dekat dengan Jingga, Anya, dan Puri. Puri yang seorang hiperseks mencoba menggoda Alvin untuk melakukan hubungan seks saat itu dengan berpakaian tipis yang memperlihatkan lekuk-lekuk tubuhnya dan duduk sangat dekat dengan Alvin.
19.	Jingga	<p>Ternyata sudah pukul satu siang. Ya, sudah waktunya sholat Dzuhur.</p> <p>“Mau sholat bareng Mas?”</p> <p>(DP: 101)</p>		√		Jingga yang seorang muslim sadar sudah memasuki waktu ibadah shalat Dzuhur. Sebagai seorang yang menaati perintah agama Jingga yang sadar sudah waktunya untuk menjalankan ibadah pun memutuskan untuk melaksanakan ibadah shalat Dzuhur.
		<p>Aku sedang membaca Quran sehabis Isya tatkala pintu kamarku diketuk dari luar. Aku hapal suaranya. Anya baru saja datang.</p> <p>(DP: 105)</p>		√		Al-Quran adalah kitab suci umat Islam dan membaca Al-Quran dan mengamalkannya adalah kewajiban setiap umat muslim. Sehabis ibadah shalat Isya Jingga membaca kitab suci umat Islam karena biasanya membaca kitab suci Al-Quran dilakukan sehabis melaksanakan shalat.

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
20.	Anya	<p>“Mungkin sholatku tidak sama dengan sholatmu, maka kamu anggap aku tidak sholat. Bagiku sholat adalah hubungan pribadi manusia dan Tuhan. Maka, apapun agama seseorang, ia harus melakukan sholat untuk menjalin hubungan batin dengan Tuhannya. Hanya saja cara sholat itu berbeda-beda”</p> <p>“Kamu sendiri dalam ktp-kan Islam?” kataku.</p> <p>(DP: 112)</p>		√		<p>Pemikiran unik Anya mengenai ketidak setujuannya terhadap adanya agama bukan berarti ia tidak melakukan ibadah kepada Tuhan. Walaupun dalam KTP Anya beragama sama dengan Jingga yaitu Islam tetapi Anya melakukan ibadah dengan caranya sendiri karena bagi dia ibadah adalah hubungan pribadi antara manusia dengan Tuhan-nya.</p>
		<p>Aku baru saja selesai menjalankan sholat malam, hal yang sudah aku lakukan selama bertahun-tahun. Kulihat Anya sudah tidur. Tetapi kadang juga aku melihat Anya duduk diam memejamkan mata. Kadang di tempat tidur, juga di depan meja belajar. Mungkin itulah cara sholat bagi Anya. Mungkin itulah cara dia menjalin percakapan dengan Tuhan.</p> <p>(DP: 116)</p>		√		<p>Seperti pada kutipan sebelumnya Anya memiliki caranya sendiri untuk melakukan ibadah kepada Tuhan. Dalam kutipan ini dijelaskan menurut Jingga, Anya melakukan ibadahnya dengan duduk diam sembari memejamkan mata. Inilah cara Anya beribadah dengan Tuhan.</p>
21.	Jingga	<p>Kadang-kadang aku juga merasa ‘gede rasa’ karena sering dikatakan cantik. Aku melihat ke cermin. Dari kulitku yang dikatakan kuning mulus seperti kulit China, padahal aku Jawa asli. Kemudian yang katanya aku mempunyai mata bagus, payudara montok, juga betis yang indah.</p> <p>(DP: 126)</p>	√			<p>Pola pikir perempuan biasanya menggambarkan cantik lewat kulit dan beberapa bagian tubuh. Karena itu, banyak temannya yang berpikir Jingga cantik karena memiliki kulit kuning mulus, mata bagus, payudara yang montok dan betis yang indah sehingga membuat Jingga sendiri menjadi besar kepala.</p>

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		Seandainya ibu melihat ini, aku bisa membayangkan ibu sangatlah senang. Ah, ibu, anakmu sekarang sudah menjadi seorang Pramugari. (DP: 127)			√	Setelah melakukan pendidikan sebagai seorang pramugari akhirnya Jinnga sudah menyelesaikan pendidikan dan sudah benar-benar menjadi seorang pramugari.
		Hal pertama yang kulakukan setelah aku sampai di dalam pesawat adalah memeriksa seluruh perlengkapan untuk keadaan darurat. Itulah tugas utamaku sebagai Pramugari. (DP: 129)			√	Sebagai awak kabin yang bertugas memberikan nyaman dan keamanan untuk seluruh penumpang maka Jinnga yang seorang pramugari memeriksa seluruh perlengkapan untuk keadaan darurat demi keamanan para penumpang kalau-kalau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Keamanan adalah hal yang utama yang menjadi tugas pramugari karena itu Jinnga melakukan pendidikan. Sedangkan, kenyamanan penumpang hanyalah servis yang diberikan dari perusahaan untuk para penumpang.
		Yang jelas, sholatku adalah rasa takut ku akan api neraka. Lalu bagaimana supaya sholatku bukan karena kewajiban? Hanya, bagaimana? Kalo karena bukan kewajiban..... lantas karena apa? Apakah memang harus ada ' karena sesuatu' maka manusia melakukan ibadah. (DP: 143)			√	Jinnga melakukan ibadah kepada Tuhan takut akan api neraka karena baginya shalat adalah kewajiban yang diperintahkan kepada seluruh umat Islam. Takut akan api neraka itulah Jinnga melaksanakan perintah Tuhan-nya dengan melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunah.

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		<p>Tersentak tiba – tiba aku ingat wajah seseorang yang sangat aku benci sebelum bapak yang menorehkan goresan luka saat aku masih duduk di bangku SMP. Entah, mungkin luka itu tak akan sembuh. Mungkin luka itu akan ku bawa sampai akhir hayatku, mungkin luka itu akan tetap menyayatku, menjadikan ku benci kepada laki – laki.</p> <p>(DP: 146)</p>		√		<p>Masa lalunya yang kelam membuatnya sangat trauma dan sangat membenci laki-laki. Pelecehan yang dilakukan seseorang laki-laki saat masa SMP sangat membuatnya terluka. Bagi Jinnga tubuhnya hanya untuk suaminya kelak. perlakuan lelaki yang ada di masalalnya membuat Jinnga merasa bahwa dirinya sudah kotor.</p>
		<p>Aku mungkin termasuk orang yang fanatik dalam menjalankan agama. Fanatik dalam arti aku berusaha untuk tidak meninggalkan semua perintah wajib-Nya. Namun dalam urusan tarik-menarik seperti itu, aku termasuk yang tidak setuju.</p> <p>(DP: 147)</p>		√		<p>Jinnga yang seorang muslim sangat menjalankan perintah agama. Ia selalu berusaha untuk tidak meninggalkan semua perintah wajib Tuhan-nya. Hal itu diliat dari ketipan-kutipan sebelumnya bahwa Jinnga sangat rajin melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah serta membaca Al-Quran.</p>
22.	Anya	<p>Anya, apakah engkau bagian dari masa lalu yang terulang? <i>De ja vu</i> ? banyak yang engkau ketahui dalam hal kebingunganku ini. Sedikit terlintas dalam benakku, siapa engkau ini? Dari mana engkau mendapatkan pengetahuan yang menjadikanmu sangat percaya kepada Tuhan? Seakan-akan engkau telah melihatnya sendiri kehidupanmu, rasa <i>welas-asihmu</i> kepada sesama memang mencerminkan sifat-sifat mulia. Juga rendah hati</p>		√		<p>Anya yang memiliki pemikiran unik, membuat seorang Jinnga sangat kagum. Sebagai seorang yang tidak menyetujui agama tetapi sangat mempercayai adanya Tuhan membuatnya bersikap baik dan selalu rendah hati. Anya juga selalu ingat kepada Tuhan yang ia percayai.</p>

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		dan selalu ingat kepadanya. <i>(DP: 147)</i>				
23.	Jingga	Aku memandangi foto ibu. Mengapa tiba-tiba aku melihat kesedihan pada mukannya? Apakah ini hanya perasaanku saja yang selalu menghawatirkan ibu? Tiba-tiba aku gelisah. Hatiku sangat tidak menentu setelah kulihat foto itu. <i>(DP: 148)</i>		√		Jingga yang tinggal jauh dari ibunya merasa kangen dengan ibunya tidak hanya kangen Jingga juga sangat mengkhawatirkan ibunya yang sedang sakit. Sebagai anak yang sangat mengerti ibunya Jingga merasa gelisah dan merasa ada sesuatu yang terjadi pada ibunya.
		Aku baru saja menunaikan sholat Ashar di mushola rumah sakit. Masih dalam balutan ruku'ku, aku duduk termenung di atas sejadah. Kutengadahkan tanganku memohon kepada Tuhan dan berdoa untuk ibu. <i>(DP: 164)</i>		√		Jingga percaya hanya kepada Tuhan lah ia meminta, ia berserah diri kepada Tuhan dengan melaksanakan shalat Ashar dan berdoa memohon kesembuhan ibunya yang sedang terbaring di rumah sakit.
24.	Anya	Anya dan Alvin adalah sahabat yang baik. Mereka sengaja datang ke sini hanya untuk menghiburku, menguatkan hatiku untuk menghadapi semua ini. <i>(DP: 175)</i>		√		Anya adalah sahabat yang sangat peduli dan mengerti Jingga, saat Jingga mendapat kabar bahwa ibunya masuk rumah sakit ia ditemani Alvin ikut menjenguk ibu Jingga dan mencoba menghibur serta menguatkan hati Jingga untuk menghadapi takdir yang sedang berlangsung.
25.	Jingga	Ada perasaan hampa di depan nisan ibu. Walaupun secara nalar aku memahami pesan ibu. Aku memahaminya dalam akalku. Tapi rasaku tidak bisa ditipu. Ada sesuatu		√		Sebagai seorang anak yang kehilangan ibu yang sudah membesarkannya, ibu yang sangat disayanginya dan dicintainya, ibu yang selama ini mengajarkan

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		<p>yang tidak bisa kupungkiri, yaitu kehilangan-kehampaan-kesepian.</p> <p>(DP: 177)</p>				<p>Jingga arti kehidupan dan ibu yang selalu ada untuknya tentu Jingga sangat merasa sedih, kehilangan dan sangat terpukul, kepada siapa lagi Jingga mesti lari jika ia merasa sedih selain kepada ibunya.</p>
		<p>Bum! Biar! Dum! Beberapa dentuman di dadaku berdentang. Darahku naik mendengar kata-kata ibu itu semua yang ada di kepalaku buyar, kecuali muka ibu itu yang kini kelihatan menjijikan. Emosiku meluap! Seperti magma yang ingin memancar, meletus bagaikan gunung yang tersumbat. Telingaku memerah dan panas. Tanganku bergetar menahan emosi.</p> <p>(DP: 194)</p>		√		<p>Melakukan kesalahan saat sedang bekerja membuat Jingga dimarahi oleh penumpang. Walaupun Jingga sudah meminta maaf tetapi ibu itu tetap memarahinya sehingga membuat Jingga begitu menahan emosi yang meluap di hatinya.</p>
		<p>Ya, ada rasa bangga dalam diriku memakai seragam ini. Ketika aku berjalan di airport menarik koperku semua mata seakan tertuju kepadaku, kepada seseorang pramugari yang berjalan.</p> <p>(DP: 206)</p>		√		<p>Jingga yang sudah menjadi seorang pramugari sangat bangga dengan profesinya. Seseorang yang berprofesi sebagai seorang pramugari biasanya terkenal akan kecantikannya padahal untuk menjadi seorang pramugari tidak hanya cantik tapi juga banyak syarat yang harus dipenuhi guna memudahkan proses penyelamatan saat keadaan darurat, karena para pramugari dididik untuk menjaga keamanan dan keselamatan para penumpang.</p>

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
26.	Anya	Anya masih menyanyi lagu kesukaanya, <i>My Way</i> . Suara Anya lumayan bagus , tidak kalah kalau dibandingkan dengan Norah Jones. (DP: 215)	√			Jingga mendengar Anya bernyanyi dan sebagai perempuan Anya dapat menyanyikan lagu Norah Jones yang memang penyanyi perempuan juga dengan suara yang lumayan bagus.
27.	Puri	Puri juga bagus suaranya. Karena rokoknya makanya suara Puri jadi serak-serak basah. (DP: 215)	√			Berbeda dengan Anya, suara Puri juga bagus karena Puri gemar merokok dan meminum alkohol membuat suaranya terdengar serak-serak basah.
28.	Jingga	Aku tak kuat untuk berontak. Tangan Igo sangat kuat memegangiku. Aku pasrah. Aku pasrah kalau sesuatu terjadi pada diriku. Apa yang bisa kulakukan? Oh, haruskah pengalaman itu terulang kembali? Luka itu masih membekas dalam hatiku, dalam pikiranku. (DP: 218)		√		Igo yang mencoba memperkosa Jingga membuat Jingga pasrah karena tangannya sangat kuat sehingga membuat Jingga menjadi tak kuat memberontak. Perlakuan Igo membuat Jingga mengingat luka masalahnya yang sangat membekas di hatinya. Sebagai perempuan pasti sangat takut tubuhnya disentuh paksa oleh laki-laki karena itu Jingga sangatlah takut kejadian masalahnya terulang lagi.
29.	Puri	Puri masih menangis. Aku tak tahu apa yang ia tangisi tentang semua ini. Penyesalankah bahwa ia tau Igo melakukan ini semua? (DP: 219)		√		Melihat perlakuan pacarnya sendiri yang mencoba memperkosa sahabatnya, tentu sangat melukai hati Puri. Puri menangis karena orang yang dicintainya mencoba memperkosa perempuan lain apa lagi orang itu sudah ia anggap sebagai

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						sahabatnya sendiri.
30.	Jingga	<p>“Kamu sangat baik Jingga. Kamu juga cantik. Tidak heran kalau setiap laki-laki akan melotot melihatmu. Ya, kamu seperti bidadari yang turun dari langit,” kata Puri.</p> <p>(DP: 222)</p>	√	√		Jingga memang seseorang yang rajin beribadah dan tidak pernah mempunyai kekasih dalam hidupnya walaupun banyak yang bilang ia cantik, karena itu Puri beranggapan Jingga sangat baik dan cantik seperti bidadari sehingga laki-laki akan terpesona melihat Jingga termasuk pacar Puri sendiri yaitu Igo yang mencoba memperkosa Jingga.
31.	Anya	<p>Jam masih menunjukkan angka lima pagi hari. Anya juga sudah bangun. Dia duduk diam menutupkan matanya di atas tempat tidur. Mungkin dia melakukan doa, semacam meditasi.</p> <p>(DP: 223)</p>		√		Pagi-pagi Anya sudah bangun dan melakukan ibadah di atas tempat tidurnya dengan cara duduk dan memejamkan matanya semacam meditasi. Jingga berfikir itulah cara Anya melakukan doa dan pendekatan kepada Tuhan.
32.	Jingga	<p><i>Pak Prodjo meremas buah dadaku. Saat itu aku takut. Benar-benar takut. Lama Pak Prodjo menggerayangi dadaku.</i></p> <p>(DP: 225)</p>		√		Sebagai seorang perempuan sekolah menengah pertama Jingga masih sangat polos dan belum mengerti. Saat Pak Prodjo memeras payudara Jingga dan Menggerayangi tubuhnya, ia hanya bisa diam dan merasa takut dengan apa yang terjadi saat itu.
		<p>Aku merasa tidak berharga. Aku merasa diriku kotor dan hina karena sudah dijamah oleh laki-laki yang bukan suamiku.</p> <p>(DP: 227)</p>		√	√	Sebagai perempuan muslim yang memiliki latar belakang masyarakat Jawa. Tentu Jingga diajarkan bahwa tubuh perempuan harus dijaga dan hanya boleh

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						dijajah oleh lelaki yang sudah mukhrim atau yang sudah sah menjadi suami. Karena itu pelecehan seks yang dialami Jingga membuat Jingga merasa sudah hina dan kotor.
		<p>“Aku bisa merasa betapa berat beban mental yang kamu alami. Aku juga tidak heran mengapa kamu menjadi benci kepada laki-laki. Kamu tabah, kamu sangat tegar Jingga.”</p> <p>(DP: 230)</p>		√		Meskipun Jingga mempunyai masa lalu yang berat dan menyisakan luka yang membuatnya membenci laki-laki, tetapi Jingga masih bisa menjalani hari-harinya dengan tabah dan tegar hingga saat ini ia menjadi seorang pramugari.
33.	Puri	<p>“Maaf aja. Kalau aku bilang Puri itu perek. Murahan.”</p> <p>(DP: 232)</p>			√	<i>Perek</i> adalah kata lain dari pelacur atau wanita tunasusila. Sifat puri yang suka menggoda lelaki dan haus akan seks membuatnya mendapati julukan itu dari Alvin lelaki yang pernah ia goda.
		<p>“Puri, aku tahu kamu bukan tipe wanita lemah dan gampang menyerah,” kata Anya.</p> <p>(DP: 242)</p>		√		Puri memang bukan perempuan yang lemah dan mudah menyerah. Sahabat-sahabat tidak pernah melihat sekalipun Puri menangis kecuali saat ia tau ia hamil dan Igo yang seharusnya bertanggung jawab pergi entah kemana.
		<p>Ya, Puri yang bicaranya ceplas-ceplos, berani dengan laki-laki, punya pendirian kuat, kini harus menangis. Ternyata di balik semua kegarangan Puri, ia masih menyimpan air mata</p>		√		Puri adalah orang yang sahabat-sahabatnya kenal dengan Puri yang kuat akhirnya menangis karena kenyataan pahit yang

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		yang sudah lama tidak dikeluarkannya. <i>(DP: 242-243)</i>				menimpanya. Meskipun keseharian Puri biasanya cerewet dan punya pendirian kuat akhirnya ia tumpahkan juga perasaannya dengan air mata .
		Malam ini Puri kelihatan sedikit cerah. Tidak kusut lagi. Mulutnya juga sudah banyak tersenyum. Tetapi belum cerewet seperti dulu. <i>(DP: 254)</i>		√		Puri yang kondisi psikisnya terganggu karena kekasihnya Igo meninggalkannya saat keadaan hamil akhirnya bisa bangkit kembali. Puri mencoba untuk menerima kenyataan, walaupun belum sepenuhnya menerima Puri mencoba bangkit dan mencoba menjalani kehidupannya kembali.
		Puri adalah sosok cewek realis dan suka seks. <i>(DP: 256)</i>		√		Puri mempunyai sosok yang realis dan suka seks. Sifatnya inilah yang akhirnya membuatnya menjadi terpuruk karena hiperseksnya ia pun hamil dan ditinggal pergi begitu saja oleh kekasihnya. Puri harus menanggung semuanya sendirian. Dan semua kejadian itu membuatnya berubah. Puri yang sekarang tetap tersenyum menghadapi semua masalahnya.
34.	Jingga	Sebelum tidur, aku menggelar sajadah untuk sholat malam. <i>(DP: 256)</i>		√		Selain menjalani ibadah shalat wajib lima waktu, Jingga juga melakukan ibadah shalat sunah pada malam hari. Dari kutipan ini membuktikan bahwa Jingga sangat rajin beribadah kepada

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						Tuhan.
		<p>Rasa benciku terhadap laki-laki karena aku pernah dilecehkan dan juga kelakuan bapak, itulah alasanku untuk terbang kesana-kemari.</p> <p>(DP: 257)</p>		√		Jingga memilih untuk menjadi pramugari karena pelecehan masalahnya dan juga bapak yang menikah lagi. Pramugari semacam pelarian untuknya agar melupakan semua kenangan buruk yang menyimpannya.
35.	Anya	<p>Dengan Anya saya banyak belajar tentang cara pandang yang luas. Memandang sesuatu tidak sempit dan tidak hanya dari satu sudut pandang.</p> <p>(DP: 279-280)</p>		√		Anya memang memiliki cara pandang yang luas, ia tidak melihat satu masalah dari satu titik kesalahan saja tetapi ia memandangnya secara luas dan tidak sempit.
36.	Puri	<p>Dengan Puri saya belajar bahwa keangkuhan akan membawa kehancuran.</p> <p>(DP: 280)</p>		√		Puri yang bangga memamerkan kekayaan orangtuanya dan Puri yang haus akan seks membuatnya menjadi hancur apalagi saat Puri hamil dan Igo meninggalkannya pergi tanpa alasan yang jelas.
37.	Jingga	<p>Rasa benciku kepada laki-laki timbul lagi. Tadi waktu berhadapan dengan mas Gede, rasanya damai dan aku lupa traumaku. Tapi kini aku ingat lagi</p> <p>(DP: 283)</p>		√		Rasa benci Jingga terhadap laki-laki selalu ada di dalam hatinya. Kejadian pelecehan seks masalahnya sangat membuatnya trauma hingga saat ini. Apalagi saat Jingga ingat akan sikap bapak yang menyakiti hati ibunya.
		<p>Aku masih ingin menangis menghabiskan semua emosi yang ada di dalam diriku. Inginku habiskan semuanya, sehingga tidak ada sisa emosi lagi.</p> <p>(DP: 300)</p>		√		Perempuan selalu menggunakan perasaan dalam segala hal. Jingga melakukan katarsis di rumah mas Gede dan meluapkan semua bebannya dengan cara menangis

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						agar perasaannya bisa tenang dan ia bisa terbebas dari trauma masalahnya. Katarsis adalah salah satu teknik untuk menyalurkan emosi yang terpendam, atau dengan kata lain adalah pelepasan kecemasan dan ketegangan yang ada di dalam diri seseorang, misalnya dengan curhat, menulis, menangis, teriak, dan lain-lain.
		Malam ini aku baru menyadari bahwa pramugari bukanlah pekerjaan yang mudah . Dulu intrukturku pernah bilang kalau hanya untuk memberikan makan dan minum itu gampang sekali. Dan itu bukan tugas seorang pramugari. (DP: 306)			√	Pramugari memang biasanya hanya terlihat sebagai orang yang memberikan makanan dan minuman, tetapi tugas pramugari tidaklah semudah itu. Itulah yang menjadi alasan mengapa seleksi untuk menjadi seorang pramugari sangat sulit. Pramugari ada untuk memberikan keamanan untuk para penumpang.
38.	Anya	Dia tumbuh dengan kurangnya kasih sayang. Kemudian mengenal seks karena keinginan untuk diperhatikan. Tetapi keadaannya itu tidak membawa dia dalam pergaulan <i>free sex</i> dia tetap menentang <i>free sex</i>. (DP: 317)			√	Tumbuh dengan kekurangan kasih sayang membuat mengenal seks karena ingin diperhatikan tidak membuat Anya menjadi orang yang menganut seks bebas. Anya sangat menentang seks bebas, walaupun Anya melakukan seks dengan pacarnya baginya itu ia lakukan dengan komitmen. Berbeda dengan Puri yang bisa dengan siapa saja melakukan

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						seks.
39.	Jingga	<p>Pandanganku terhadap laki-laki total berubah siang ini. Apakah perubahan ini terjadi tiba-tiba begitu saja? Dengan tiba-tiba, apakah hanya karena cerita mbok Kurti kemudian aku bisa memahami bapakku yang dulu kubenci?</p> <p>(DP: 335)</p>		√		Jingga akhirnya menyadari bahwa tidak semua laki-laki seperti apa yang dia pikirkan selama ini dan Alvin lah yang membuat pikiran Jingga berubah karena masalah bapak yang ternyata menolong ibu dan itu juga yang menjadi alasan mengapa ibu menyarankan bapak untuk menikah lagi. Alasan itu pula yang membuat Jingga akhirnya memaafkan bapak.

Lampiran 3 Tabel Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Cabin Note* Karya Pratiwi Hidayat

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
1.	Siti Muslikha	Masih ingat sekali awal aku kenal Likha di Yogya. Hampir empat tahun dia berusaha mengejar impiannya. (CN: 2)		√		Siti Muslikha seorang perempuan yang berkali-kali gagal tetapi sama sekali tidak ada niatan untuk menyerah demi sebuah impiannya menjadi pramugari. Ia terus berusaha mengejar impiannya walaupun sudah beberapa kali ia ditolak oleh hampir semua maskapai penerbangan yang ia datangi.
2.	Siti Muslikha	Dia memang seorang ticketing, tetapi dia hanya memiliki satu impian, yaitu menjadi pramugari. “Pantang menyerah” seolah telah bersahabat dengannya. (CN: 3)		√		Impiannya untuk menjadi pramugari udara tetap tidak hilang meski saat itu ia hanya bekerja sebagai seorang ticketing di salah satu perusahaan penerbangan. Impian itu masih terus bersinar dan tidak pernah membuatnya menyerah untuk terus mencoba impiannya yang satu itu.
3.	Siti Muslikha	“Iya nih, udah mentok umur. Gak kerasa udah 26 tahun say, udah gak bisa jadi pramugari reguler.” Gurat kesedihan pun terlihat di wajahnya. (CN: 5)	√	√		Siti Muslikha adalah seorang perempuan yang sudah memasuki umur 26 tahun, ia merasa sedih karena umurnya sudah tidak memenuhi syarat menjadi pramugari reguler. Walaupun ada perasaan sedih, tetapi Likha masih terus berusaha dan mencoba mengejar impiannya menjadi pramugari.
4.	Siti	Senyum kebahagiaan penuh menjiwai		√		Semua perjuangan Likha

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
	Muslikha	<p>setiap posenya. Dia telah menjadi seorang pramugari haji Orient Thai Air.</p> <p>(CN: 5)</p>				akhirnya membuahkan hasil. Likha telah mengapai impiannya untuk menjadi seorang pramugari. Berkali-kali, ia mengalami kegagalan tidak membuatnya patah semangat untuk mengejar impiannya menjadi seorang pramugari. Karena ketabahan dan terus mencoba, walau ia sempat merasa sudah tidak mungkin untuk menjadi seorang pramugari, ia bisa membuktikan dengan usahanya ia bisa memenuhi impiannya.
5.	Siti Muslikha	<p>Likha memang bersahabat dengan “pantang menyerah” dan dia kini berhasil karena keajaiban Allah.</p> <p>(CN: 6)</p>		√		“pantang menyerah” melekat pada Likha yang selalu mengalami kegagalan dalam mengejar impiannya. Seolah merasa selalu ada jalan ia terus mencoba dan mencoba hingga akhirnya impiannya bisa terwujud.
6.	Meisya	<p>Dia adalah seorang pramugari di perusahaan tempat aku berkerja.</p> <p>(CN: 8)</p>			√	Meisya adalah seorang pramugari udara. Pramugari udara adalah awak kabin yang bertugas untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para penumpang. Tugas utama pramugari adalah memberikan keamanan kepada para penumpang. Sementara

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						memberikan kenyamanan adalah fasilitas yang disediakan oleh perusahaan penerbangan untuk para penumpangnya.
7.	Meisya	Selama ini, aku hanya tahu Meisya itu sangat pintar dan baik. (CN: 9)		√		Meisya dikenal Tiwi sebagai perempuan yang pintar dan baik. Meisya adalah lulusan universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Ia bisa kuliah di luar negeri karena kepintarannya dan mendapatkan beasiswa dari pondok pesantrennya.
8.	Meisya	“ Aku nangis terus gak betah , masih kecil tinggal di pondok pesantren, jauh dari orang tua, tapi ya orang tuaku tetap maksa aku buat bertahan di pondok.” (CN: 9)		√		Saat kecil, Meisya sangat tidak suka berada di pondok pesantren. Karena itu ia sampai menangis tidak betah karena jauh dari orangtua. Tetapi mempunyai orangtua yang ingin anaknya berpendidikan agama bagus membuat ia dipaksa untuk tetap bertahan di dalam pondok pesantren.
9.	Meisya	Maka dia memilih jurusan Agama Islam di Jurusan tersebut Meisya sudah terbiasa menghafal Alquran, berbicara bahasa Arab dan Inggris, dan mendalami fikih atau hukum Islam. (CN: 9-10)		√		Meisya memutuskan untuk mendalami agamanya dengan memilih jurusan agama Islam karena menurutnya dari ia sudah terlanjur masuk dan ia berfikir sebaiknya lebih mendalami ilmu Islam yang dia pelajari sejak kecil. Sehingga membuatnya terbiasa menghafal Al-Quran, berbicara bahasa Arab dan

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						Inggris serta mendalami ilmu fikih atau hukum Islam.
10.	Meisya	<p>Tapi Meisya tidak menyerah, gagal di gelombang pertama perekrutan, tidak membuat dia gentar mencoba kembali pada gelombang kedua perekrutan. Kegigihannya membuahkan hasil.</p> <p>(CN: 12)</p>		√		Lulus dari universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, jurusan hukum Islam tidak menjamin Meisya mudah mendapatkan pekerjaan di Indonesia. Meisya terus mencoba melamar pekerjaan bahkan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan kuliah. Hingga akhirnya ia mencoba melamar menjadi pramugari. Gagal pada perekrutan gelombang pertama, Meisya mencoba kembali pada gelombang kedua dan karena kegigihannya ia akhirnya berhasil menjadi seorang pramugari.
11.	Meisya	<p>“Aku sebenarnya lelah, aku muak dihina, aku muak diremehkan, bahkan keluarga besar yang selalu memandang sebelah mata keluargaku terlebih setelah papa meninggal karena keluargaku miskin....”</p> <p>(CN: 12)</p>		√		Jatuh miskin membuat Meisya dan keluarganya selalu dipandang sebelah mata oleh keluarga besarnya. Melihat keluarganya diremehkan dan dihina membuat perasaannya lelah dan muak. Tetapi itu tidak membuat Meisya terpuruk dan menyerah dengan keadaan.
12.	Meisya	<p>“... makanya aku sekarang bersyukur jadi pramugari, setidaknya aku bisa mengangkat nama keluargaku, bisa bantu kakak-kakakku, mamaku, aku bisa bantu keluarga yang</p>		√		Meisya bisa membuktikan bahwa dirinya bisa membawa nama baik bagi keluarganya dengan menjadi seorang

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		sudah menghinaku sehingga mereka malu sendiri dengan apa yang pernah mereka lakukan ke aku.” Tegasnya. (CN: 12)				pramugari. Sehingga ia membuktikan pada keluarga besarnya bahwa ia bisa bantu mereka yang dulu sudah menghina keluarganya.
13.	Tiwi	Sekarang aku menyadari, butuh semangat seperti phoenix dalam menghadapi kegagalan. Aku bersyukur karena jika aku berhasil untuk pertama kalinya saat coba tes pramugari, aku pasti tumbuh menjadi orang yang sombong. (CN: 16)		√		Tiwi mendapatkan kegagalan saat mencoba tes pramugari untuk yang pertama kalinya. Dan dari kegagalan itu ia banyak belajar untuk tetap semangat dalam menghadapi kegagalan tersebut dan mencoba bangkit kembali dan tidak tumbuh menjadi orang yang sombong.
14.	Tiwi	Ditambah bonus bahwa aku adalah wanita pertama penyandang sabuk hitam bela diri karate kabupaten Banyuwangi. (CN: 17)	√			Sebagai penyandang sabuk hitam tentu Tiwi mempunyai fisik yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan oleh sabuk hitam yang ia sandang adalah tanda bahwa ia mencapai tingkat paling tinggi.
15.	Tiwi	Memang bukan sekaliber maskapai Garuda atau maskapai asing, tapi satu hal yang membuat aku bahagia , seragam pramugari yang aku kenakan adalah seragam pramugari batik biru merah yang pertama kali kulihat beberapa tahun lalu di Yogya. (CN: 17)		√		Impian Tiwi menjadi Pramugari akhirnya bisa terwujud juga karena usaha kerasnya dan ia benar-benar merasa bahagia akhirnya seragam yang ia kenakan adalah seragam yang ia lihat pertama kali di Bandara Adi Sucipto dan karena seragam itu lah ia akhirnya mempunyai mimpi menjadi seorang pramugari.

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
16.	Tiwi	Tetes air mata pun tak segan mataku berkaca-kaca, menggambarkan kegembiraanku . Untuk pertama kalinya aku mendarat sebagai kru pesawat. (CN: 18)		√		Tiwi akhirnya bisa mewujudkan impiannya menjadi seorang pramugari. Hal itu sangat menggembirakan apalagi ketika ia dapat mendarat sebagai kru pesawat. Kegagalannya tidak membuatnya putus asa dan malah membuatnya semakin mau berusaha untuk mencapai impiannya.
17.	Tiwi	Aku melarikan diri ke Bali. Namanya juga sedih dan gagal butuh “Pelarian sementara”. (CN: 19)		√		Saat pertama kali Tiwi mencoba mengikuti tes seleksi menjadi seorang pramugari ia tidak memenuhi syarat seleksi tahap pertama membuat ia merasa sedih dan gagal. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk pergi ke Bali dan berkerja disana sebagai pelampiasan kesedihannya karena telah gagal.
18.	Tiwi	Aku harus mencoba terus hingga aku digagalkan oleh usia yang menjadi syarat maksimum umur pramugari. Lebih baik aku coba, gagal pun tak masalah. (CN: 21)		√		Tiwi yang gagal terus menerus mencoba mengejar cita-citanya itu. Baginya kegagalan adalah batas usia maksimum yang menjadi syarat menjadi pramugari.
19.	Tiwi	Bertapa terkejutnya aku, tak percaya apa yang barusan kudengar. Aku didiagnosis menderita radang paru-paru atau <i>Tuberculosis</i> (TBC). (CN: 26)		√		Tiwi mencoba lagi melamar menjadi pramugari di sebuah maskapai penerbangan, kemudian saat menjalani tes kesehatan, Tiwi didiagnosis

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
						menderita penyakit radang paru-paru. Mengetahui hal itu membuatnya syok berat karena ia tidak menyangka akan menderita penyakit yang begitu mematikan dan bisa membawa hancur masa depannya.
20.	Tiwi	<p>Perasaan hancur, sedih, kecewa, bahkan marah bergantian muncul mengisi hari-hari. Ketakutan membawa karierku telah hancur, sungguh momok yang menakutkan.</p> <p>(CN: 26)</p>		√		Mengetahui penyakit yang di deritanya membuat Tiwi sangat terpuruk sekali berhari-hari. Karena penyakit itu ia tidak di terima menjadi pramugari saat menjalankan tes kesehatan. Hal ini membuatnya berfikir akan berpengaruh pada kariernya kedepan.
21.	Tiwi	<p>Kuputuskan untuk tetap berpuasa walaupun resikonya adalah jam puasa yang lebih lama.</p> <p>(CN: 100)</p>		√		Tiwi adalah seorang muslim yang sedang menjalankan puasa wajib di bulan Ramadhan bagi seluruh umat Islam. Karena itu saat mendapat tugas terbang ke negara lain, ia memutuskan untuk tetap menjalankan ibadah puasa walaupun ia tau resikonya adalah jam puasa yang lebih lama. Tiwi lebih memilih menjalankan perintah agama tanpa peduli apapun resikonya.
22.	Tiwi	<p>Tahun itu Alhamdulillah aku bisa berkorban. Karena sudah niatnya sedekah, Alhamdulillah abis sudah gajiku ditransfer untuk berkorban.</p>		√		Setiap hari raya Idul Adha seluruh umat Islam merayakan hari besar itu dan beberapa dari mereka yang mampu

No	Nama Tokoh	Data	Citra Perempuan			Keterangan
			Fisik	Psikis	Sosial	
		(CN:165)				mensedekahkan hartanya dengan membelikan hewan kurban untuk di kurbankan dan bagikan kepada mereka yang kurang mampu. Tiwi sebagai seorang muslim telah melaksanakan niatnya untuk bersedekah dengan berkorban untuk menjalankan salah satu perintah agama.
23.	Tiwi	<p>Air mata pun membasahi pipiku seakan menyiratkan bertapa aku malu. Menyisihkan uang untuk tabungan haji pun belum. Insya Allah secepatnya bisa menyusul mereka.</p> <p>(CN: 192)</p>		√		Sebagai umat muslim yang melihat para jamaah haji, Tiwi merasa sedih dan malu karena belum bisa menyempatkan untuk menyisihkan uang untuk melaksanakan ibadah haji yang wajib bagi umat Islam bila mampu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Inesya Widiani lahir di Jakarta pada tanggal 2 Oktober 1994 sebagai anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Yudi Wahyudi dan Ibu Wiyana. Sejak kecil sampai sekarang di Dasana Indah Blok TA 5/19 RT 001 RW 021 Kel. Bojong Nangka, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Banten. Pada tahun 2006 lulus SDN Kampung Bambu 1. Tahun 2009 lulus dari SMP NEGERI 13. Tahun 2012 lulus dari SMA YUPPENTEK 1 TANGERANG. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan S1 ke Universitas Negeri Jakarta mengambil Program Studi Sastra Indonesia. Penulis pernah memenangkan lomba basket putri “OLIMPIADE FBS” mendapatkan juara 2 serta Juara 2 FALSINDO, Musikalisasi Puisi. Selama kuliah di UNJ, penulis pernah mengikuti kegiatan kepanitiaan Seminar 16th Reformasi.